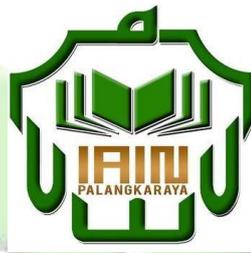


**PERANAN FORUM KOMUNIKASI ORANG TUA SISWA DAN
GURU TERHADAP PROGRES PENDIDIKAN ANAK
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
KOTAWARINGIN BARAT**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**NUR AZIZAH
NIM. 18016108**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021 M/ 1443 H**



**PERANAN FORUM KOMUNIKASI ORANG TUA SISWA DAN
GURU TERHADAP PROGRES PENDIDIKAN ANAK
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1
KOTAWARINGIN BARAT**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**NUR AZIZAH
NIM. 18016108**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2021 M/ 1443 H**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

NOTA DINAS

Judul Tesis : Peranan Forum Komunikasi Orang Tua Siswa dan Guru
terhadap Progres Pendidikan Anak di Madrasah Tsanawiyah
Negeri 1 Kotawaringin Barat

Ditulis Oleh : Nur Azizah

NIM : 18016108

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Dapat diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada
Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Palangka Raya, 2 Desember 2021

Direktur,



Dr. H. Normuslim
Dr. H. Normuslim, M.Ag.

NIP. 19650429 199103 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

PERSETUJUAN TESIS

Judul Tesis : Peranan Forum Komunikasi Orang Tua Siswa dan Guru
terhadap Progres Pendidikan Anak di Madrasah Tsanawiyah
Negeri 1 Kotawaringin Barat

Ditulis Oleh : Nur Azizah

NIM : 18016108

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN
Palangka Raya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MMPI).

Palangka Raya, 2 Desember 2021

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag.

NIP.19630504 199103 2 002

Dr. Desi Erawati, M.Ag.

NIP.19771218 200312 2 003

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana,

Dr. H. Normuslim, M.Ag.

NIP. 19650429 199103 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

PERSETUJUAN TESIS

Judul Tesis : Peranan Forum Komunikasi Orang Tua Siswa dan Guru
terhadap Progres Pendidikan Anak di Madrasah Tsanawiyah
Negeri 1 Kotawaringin Barat

Ditulis Oleh : Nur Azizah

NIM : 18016108

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN
Palangka Raya pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MMPI).

Palangka Raya, 2 Desember 2021

Pembimbing I,

Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag.

NIP.19630504 199103 2 002

Pembimbing II,

Dr. Desi Erawati, M.Ag.

NIP.19771213 200312 2 003

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana,



Dr. H. Normuslim, M.Ag.

NIP. 19650429 199103 1 002

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul “Peranan Forum Komunikasi Orang Tua Siswa dan Guru terhadap Progres Pendidikan Anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotawaringin Barat” oleh Nur Azizah NIM 18016108 Prodi Magister Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 4 Jumadil Awwal 1443 H/ 9 Desember 2021 M

Palangka Raya, 9 Desember 2021

Tim Penguji:

1. **Dr. Muzalifah, S.Pd.I., M.S.I.**
Ketua Sidang/Anggota

(.....)

2. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag.**
Penguji Utama

(.....)

3. **Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag.**
Penguji I

(.....)

4. **Dr. Desi Erawati, M.Ag.**
Penguji II/Sekretaris

(.....)

Mengetahui:

Direktur Pascasarjana,



Normuslim
Dr. H. Normuslim, M.Ag.
NIP. 19650429 199103 1 002

PERNYATAAN ORISINILITAS



Dengan ini saya menyatakan bahwa Tesis dengan judul **“Peranan Forum Komunikasi Orang Tua Siswa dan Guru terhadap Progres Pendidikan Anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotawaringin Barat”** adalah benar karya saya sendiri dan bukan hasil jiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Tesis yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas dan sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Jika dikemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian Tesis ini bukan asli karya saya sendiri, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 9 Desember 2021



Nur Azizah
NIM. 18016108

MOTTO

...وتعاونوا على لبر والتقوى...

...Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa...



PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati saya ucapkan terima kasih, pada setiap pihak yang terkait, atas terselesaikannya tesis, yang berjudul ‘Peranan Forum Komunikasi Orang Tua Siswa dan Guru terhadap Progres Pendidikan Anak di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat’. Tanpa mengurangi rasa hormat, Saya persembahkan karya ini untuk:

1. Kepada Orang tua saya yang tercinta yaitu Bapak Masikun Abdul Aziz dan Ibu Tariyah, yang telah merawat, mendidik, mendukung, menasehati dan yang tak hentinya mendoakan saya selama ini.
2. Kepada suamiku tercinta, yaitu Sujoko, anak-anakku terkasih yaitu Amalia Rizqi Utami dan Zaini Thoriq Taufiqurrahman, terimakasih atas kesabarannya untuk selalu mendukung studi ini.
3. Seluruh teman-teman saya baik di lingkungan kerja saya MTsN 1 Kotawaringin Barat maupun teman-teman di Pascasarjana angkatan 2018, yang juga selalu memberi saran yang berguna untuk karya tulis saya. Serta dukungan yang tak henti.
4. Orang-orang yang secara tidak langsung telah membantu saya, dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Terima kasih juga untuk seluruh pembaca, semoga tulisan saya ini senantiasa memberi manfaat dan berguna.

Abstrak

Nur Azizah. Nim. 18016108. Peranan Forum Komunikasi Orang Tua Siswa dan Guru Terhadap Progres Pendidikan Anak di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotawaringin Barat

Legalitas keberadaan Komite Sekolah dilindungi Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 56 ayat 3. Namun dalam pelaksanaannya membutuhkan FKOG (Forum Komunikasi Orang Tua Siswa dan Guru) yang berada pada tiap kelas secara paralel. Namun peran orang tua/ wali sebagai anggotanya belum sepenuhnya maksimal. Karenanya penelitian ini penting untuk mengetahui: 1) Bagaimana peranan FKOG; 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat peranan FKOG; dan, 3) Apa bentuk kerja sama FKOG dengan madrasah terhadap kemajuan pendidikan anak di MTS Negeri 1 Kotawaringin Barat.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang datanya dideskripsikan secara natural. Karena lokasi penelitian ini di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat, maka jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian lapangan. Penggalan data dilakukan kepada pengurus komite sebagai subjek penelitian, dan juga kepada informen penelitian yaitu kepala madrasah, dewan guru, orang tua dan siswa. Penggalan data menggunakan teknik: 1) Observasi secara langsung dan mengingat masa pandemic covid-19 maka juga melakukan teknik observasi tidak langsung; 2) Wawancara semi struktur; dan, 3) Teknik dokumentasi. Sedangkan pemeriksaan keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi sumber kepada pengurus komite, dewan guru dan orang tua siswa.

Temuan penelitian ini bahwa: 1) Peranan FKOG terhadap kemajuan pendidikan anak di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat adalah sebagai: a. Pemberi pertimbangan mulai perencanaan program, mengambil kebijakan pembelajaran daring dan luring; dan pembangunan sarana prasarana madrasah; b. Pendukung, misalnya ditunjukkan dengan memberikan pemikiran dan saran atas perencanaan dan program madrasah, saling motivasi untuk aktif mendukung kemajuan pendidikan; c. Pengontrol, misalnya ditunjukkan dengan ikut serta mengawasi perencanaan dan pelaksanaan program madrasah, melaporkan kegiatan komite sekolah dalam pembangunan sarana prasarana madrasah yang dilakukan oleh komite sekolah; d. Mediator, misalnya ditunjukkan dengan komunikasi langsung dan tidak langsung antar orang tua, dengan madrasah dan pemerintah. 2) Faktor pendukung peranan FKOG di MTsN 1 Kotawaringin Barat adalah: keaktifan orang tua dan wali kelas yang maksimal memberdayakan FKOG untuk melakukan komunikasi dan koordinasi, serta kesempatan luas yang diberikan oleh kepala madrasah dalam menjalankan peran sesuai dengan porsi FKOG. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: kurang aktifnya orang tua, dan wali kelas dalam memberdayakan FKOG. 3. Bentuk kerja sama FKOG di MTsN 1 Kotawaringin Barat ditunjukkan dalam bentuk pemberian pemikiran, tenaga, dan finansial.

Kata kunci: *FKOG, Progres Pendidikan Anak.*

Abstract

Nur Azizah. Nim. 18016108. Communication Forum for Parents and Teachers Role on the Progress of Children's Education at Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotawaringin Barat

The legality of the existence of the School Committee is protected by the National Education System Law Number 20 of 2003 Article 56 paragraph 3. However, its implementation requires FKOG (Communication Forum for Parents and Teachers), which are in each class in parallel. However, the role of parents/guardians as members is not fully maximized. Therefore, this research is vital to know: 1) What is the role of FKOG; 2) What are the supporting and inhibiting factors for the role of FKOG; and 3) What is the form of collaboration between FKOG and Madrasah towards the progress of children's education at MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat.

This research method uses a qualitative approach in which the data is described naturally. Because the location of this research is at MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat, this type of research is included in field research. Data mining was carried out to the committee management as research subjects and to research informants, namely the head of the madrasa, the teacher council, parents and students. Data mining uses the following techniques: 1) Observing directly and remembering the covid-19 pandemic period, indirect observation techniques, 2) Semi-structured interviews, and 3) Documentation techniques. In contrast, we are checking the validity of the data using source triangulation techniques to committee administrators, teacher councils and parents of students.

The findings of this study are that: 1) The role of FKOG on the progress of children's education at MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat is as follows: a. The advisors start from planning the program, taking online and offline learning policies, and developing madrasah infrastructure; b. Supporters, for example, are shown by providing thoughts and suggestions on madrasa planning and programs, mutual motivation to actively support educational progress; c. Controllers, for example, are shown by participating in supervising the planning and implementation of madrasa programs, reporting on school committee activities in the construction of madrasa infrastructure facilities carried out by school committees; d. The mediator, for example, is shown by direct and indirect communication between parents, madrasah and the government. 2) Factors supporting the role of FKOG at MTsN 1 Kotawaringin Barat are: the activeness of parents and homeroom teachers who maximally empower FKOG to communicate and coordinate, as well as the vast opportunities provided by the madrasa head in carrying out roles according to the FKOG portion. While the inhibiting factors are: the lack of active parents and homeroom teachers in empowering FKOG. 3. The form of FKOG cooperation at MTsN 1 Kotawaringin Barat is shown to give thoughts, energy, and finances.

Keywords: FKOG, Children's Education Progress.

KATA PENGANTAR

Pertama-tama, penulis mengucapkan hamdalah kepada Tuhan yang telah memberikan kemudahan untuk menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari pihak-pihak yang benar-benar konsen dengan dunia penelitian. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag. selaku Rektor IAIN Palangka Raya.
2. Dr. H. Normuslim, M.Ag., selaku Direktur Pascasarjana IAIN Palangka Raya.
3. Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag., selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) IAIN Palangka Raya.
4. Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Ag., selaku dosen Pembimbing I yang telah membimbing selama dalam penyusunan Tesis.
5. Dr. Desi Erawati, M.Ag., selaku Pembimbing II yang telah membimbing selama dalam penyusunan Tesis.
6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah berjasa menghantarkan penulis untuk mengetahui arti pentingnya ilmu pengetahuan.
7. Willy Ediyanto, S.Pd. selaku Kepala MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat yang telah mempermudah proses penelitian.
8. Bapak Bonosakti P, S.Pd. dan semua guru MTs Negeri 1 Kabupaten Kotawaringin barat yang telah memberikan data-data selama penelitian.

9. Ketua Komite dan Ketua FKOG kelas IX MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat yang sudah membantu memberikan data-data pendukung penelitian.
10. Teman-teman angkatan 2018 Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang selalu ada dalam kebersamaan dan bantuannya, baik suka maupun duka selama ini, serta memberikan motivasi.

Dengan penuh harapan, semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT. Dan tercatat sebagai amal shalih. Jazakumullah Khoirul jaza. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan, serta pengembangan lebih sempurna dalam kajian-kajian pendidikan Islam. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Amin.

Palangka Raya, 9 Desember 2021

Penulis



Nur Azizah

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	i
Lembar Logo.....	ii
Halaman Judul.....	iii
Lembar Persetujuan.	
a) Nota Dinas.....	iv
b) Lembar persetujuan pembimbing.....	v
c) Lembar Persetujuan dan pengesahan.....	vi
Pernyataan Orisinalitas.....	viii
Motto.....	ix
Persembahan.....	x
Abstrak (Dalam Bahasa Indonesia).....	xi
Abstrak (Dalam Bahasa Inggris).....	xii
Kata Pengantar.....	xiii
Daftar isi.....	xv
Pedoman Transliterasi Arab-latin.....	xvii
Daftar Tabel.....	xxi
Daftar Gambar.....	xxii
Daftar Lampiran.....	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A Kerangka Teori.....	12
1.Pengertian FKOG.....	12
2.Prinsip dan Tujuan FKOG.....	15
3.FKOG sebagai Mitra Kerja Sekolah.....	17
4.Bentuk Komunikasi FKOG.....	19
5.Pengertian Kerja Sama Sekolah.....	21
6.Peran dan Fungsi Kerja Sama FKOG.....	25
7.Pendidikan Anak.....	32
B Hasil Penelitian yang Relevan.....	33
C Kerangka Berpikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	39
B. Prosedur Penelitian.....	41

C. Data dan Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Analisis Data	47
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	50
1. Profil MTsN 1 Kabupaten Kotawaringin Barat	50
2. Visi dan Misi MTsN 1 Kotawaringin Barat	52
3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	53
4. Keadaan Peserta Didik	57
5. Profil FKOG MTsN 1 Kotawaringin Barat	57
B. Penyajian Data Penelitian	60
1. Peran FKOG terhadap Kemajuan Pendidikan Siswa	61
2. Bentuk Kerja Sama FKOG dengan Madrasah terhadap Kemajuan Pendidikan Siswa di MTs Negeri Kotawaringin Barat	76
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan FKOG terhadap Kemajuan Pendidikan Siswa di MTs Negeri Kotawaringin Barat	80
C. Pembahasan Hasil Penelitian	87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	114
B. Rekomendasi	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN	122

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 Nomor: 158 tahun 1988 dan Nomor: 0543/b/U/1987, sebagai berikut:

A. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Sa	Ś	Es (dengantitik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengantitik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Kadan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Dzal	Z	Zet
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Esdan ye
14	ص	Shad	Sh	Esdan ha

15	ض	Dhad	Dh	De dan ha
16	ط	Tha	Th	Tedan ha
17	ظ	Zhaa	Zh	Zetdanhà
18	ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
19	غ	Ghain	Gh	Gedan ha
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Ki
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	هـ	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	'	Apostref
29	ي	Ya	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقدين di tulis *muta'āqqidīn*

عدّة di tulis *'iddah*

C. Tā' marbūtah di akhir kata.

1. Biladimatikan, di tulis h:

هبة di tulis *hibah*

جزية di tulis *jizyah*

(ketentuan ini tidak di perlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap kedalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

اللهمنة di tulis *ni'matullāh*

زكاة الفطر di tulis *zakātul-fitri*

D. Vokal pendek

َ (fathah) di tulis a contoh ضَرَبَ di tulisdaraba

ِ (kasrah) di tulis i contoh فَهِمَ di tulisfahima

ُ (dammah) di tulis u contoh كُتِبَ di tuliskutiba

E. Vokal panjang

1. fathah + alif, di tulis ā (garis di atas)

جاهلية di tulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alifmaqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي di tulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد di tulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض di tulis *furūd*

F. Vokal rangkap

1. fathah + yāmati, di tulisai

بينكم di tulis *bainakum*

2. fathah + waumati, di tulis au

قول di tulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

الانتم di tulis *a'antum*

اعدت di tulis *u'iddat*

لئن شكرتم di tulis *la'insyakartum*

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

القران ditulis *al-Qur'ān*

القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, d itulis dengan menggandengkan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf l-nya

الشمس ditulis *asy-syams*

السماء ditulis *as-samā'*

I. Huruf besar

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

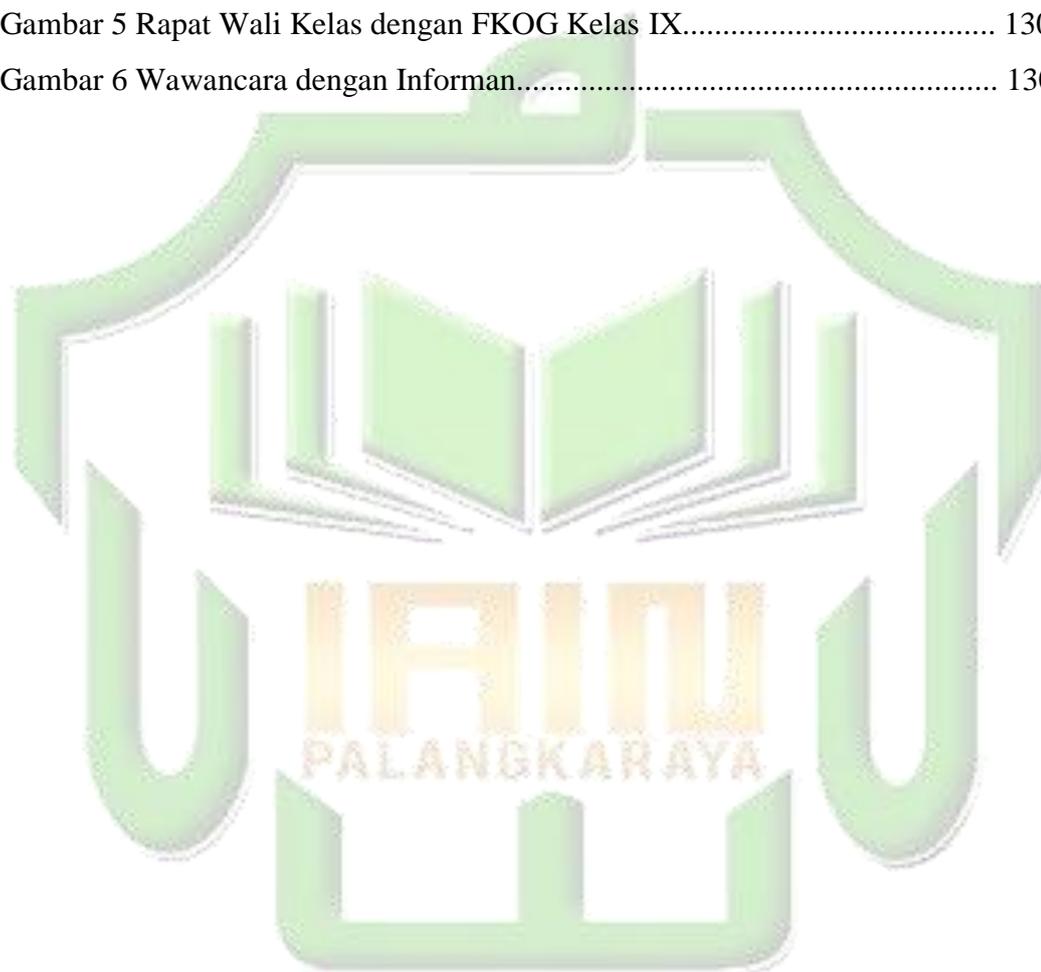
J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض di tulis *zawi al-furūd*

اهل السنة d itulis *ahl as-sunnah*

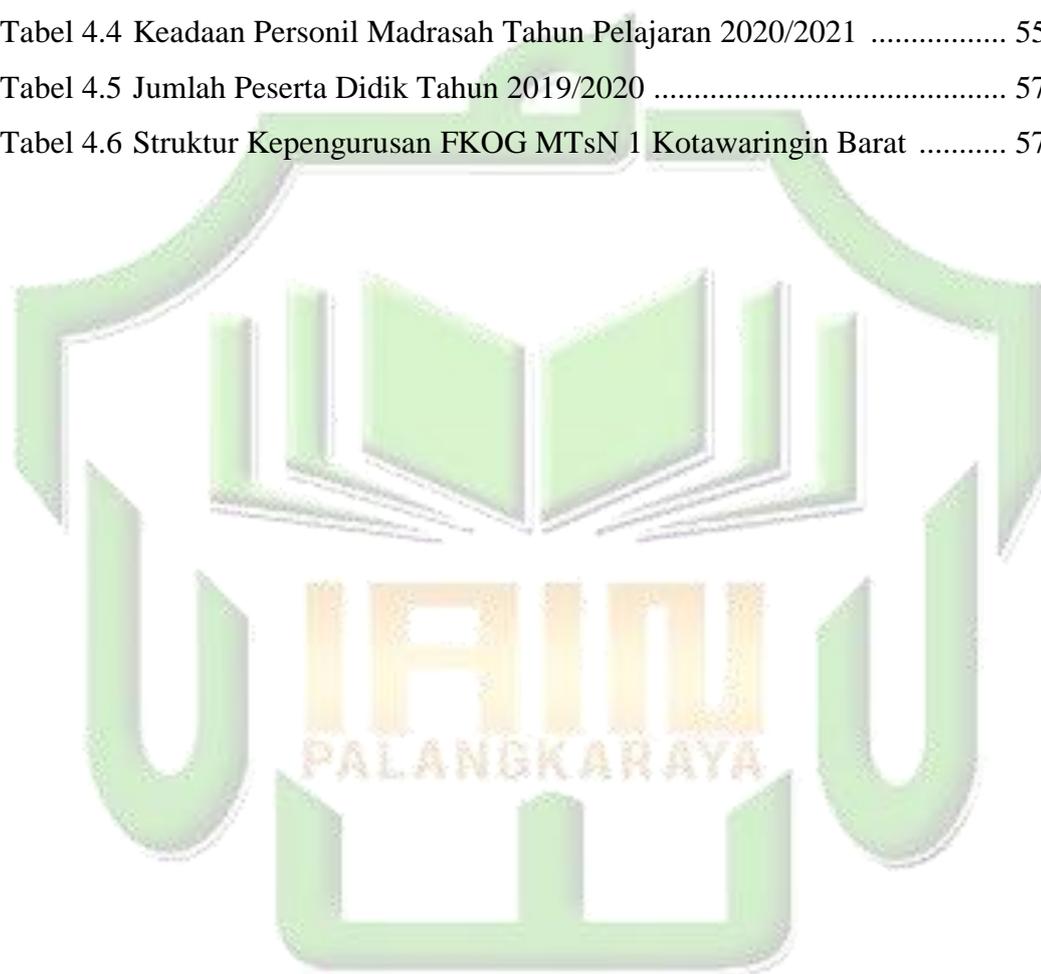
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian.....	38
Gambar 1 Bangunan Toilet Siswa MTsN 1 Kotawaringin Barat.....	128
Gambar 2 Halaman Kelas VII MTsN 1 Kotawaringin Barat.....	128
Gambar 3 Tangga Penghubung Ruang Guru dan Ruang Belajar Kelas VII.....	129
Gambar 4 Papan Nama Madrasah.....	129
Gambar 5 Rapat Wali Kelas dengan FKOG Kelas IX.....	130
Gambar 6 Wawancara dengan Informan.....	130



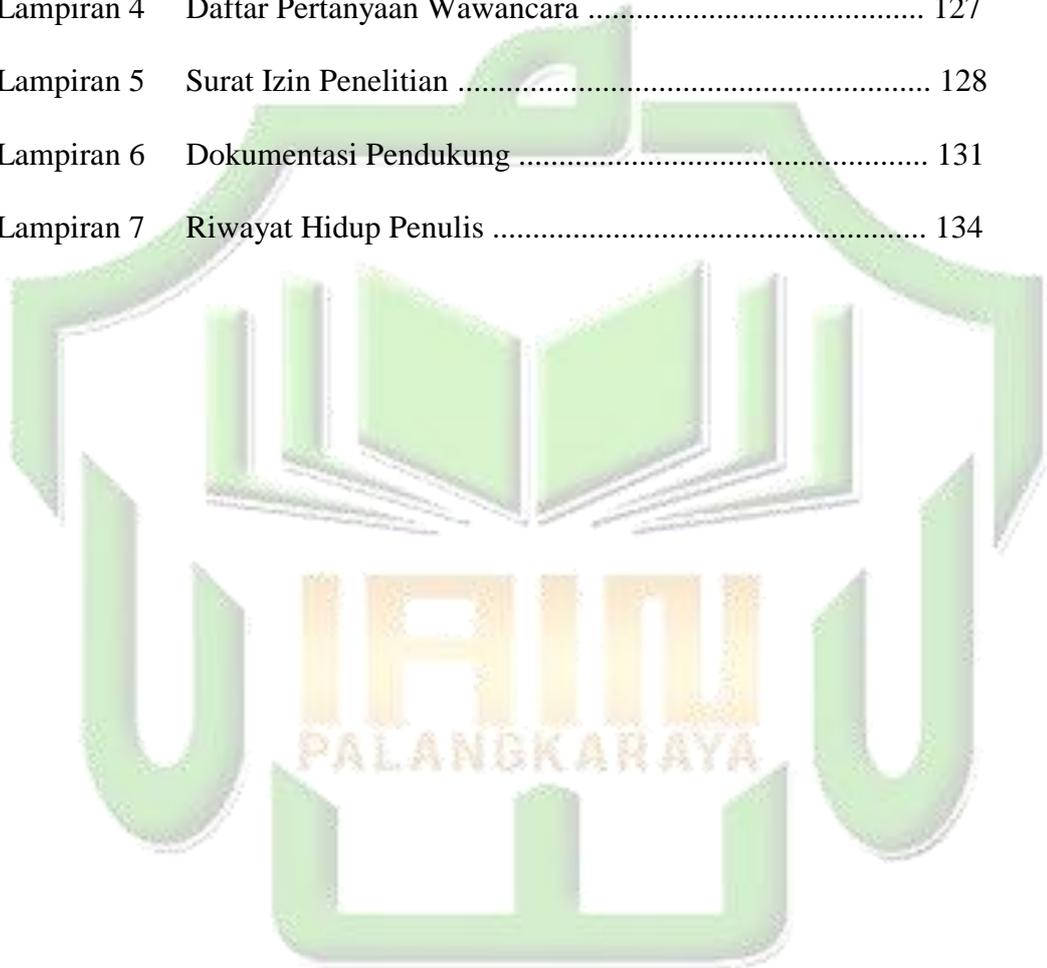
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	36
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	41
Tabel 4.1 Kepala MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat.....	51
Tabel 4.2 Struktur Organisasi MTsN 1 Kotawaringin Barat	51
Tabel 4.3 Jenjang Pendidikan Terakhir Guru Tahun Pelajaran 2020/2021.....	53
Tabel 4.4 Keadaan Personil Madrasah Tahun Pelajaran 2020/2021	55
Tabel 4.5 Jumlah Peserta Didik Tahun 2019/2020	57
Tabel 4.6 Struktur Kepengurusan FKOG MTsN 1 Kotawaringin Barat	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Instrumen Penelitian	122
Lampiran 2	Pedoman Observasi	124
Lampiran 3	Pedoman Wawancara	126
Lampiran 4	Daftar Pertanyaan Wawancara	127
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian	128
Lampiran 6	Dokumentasi Pendukung	131
Lampiran 7	Riwayat Hidup Penulis	134



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak sejak dilahirkan sampai usia dewasanya. Seiring dengan berjalannya waktu, sebagaimana diketahui bahwa semakin tinggi usia anak semakin orang tua harus mengimbangi sumberdaya pendidikan yang dibutuhkan anak, maka di sinilah perlunya lembaga pendidikan formal sebagai kelanjutan dari pendidikan informal.

Selama anak menempuh pendidikan di sekolah/ madrasah yang menjadi pendidikan formal dimaksud, orang tua tentu tidak begitu saja melepaskan tanggung jawab, tetapi tetap bersinergi dengan pihak sekolah untuk memantau progres pendidikan anak. Saling memberi informasi tentang kemajuan anak di rumah kepada pihak sekolah dan memberikan informasi kemajuan anak di sekolah kepada pihak keluarga.

Namun masih sangat disayangkan, karena perhatian orang tua dalam memantau progres pendidikan anaknya di sekolah dan ikut serta terlibat dalam partisipasi sekolah masih sangat rendah. Hal ini menjadikan pemerintah untuk melibatkan orang tua dalam forum resmi yang dinamakan “Komite Sekolah”. Sebagaimana diatur dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 56 ayat 3 bahwa komite sekolah/ madrasah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan

dukungan tenaga, sarana prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan¹.

Komite sekolah harus mampu meyakinkan orang tua, pemerintah setempat, dunia usaha dan masyarakat pada umumnya bahwa sekolah itu dapat dipercaya. Dengan demikian sekolah pada tataran teknis perlu mengembangkan kemampuan menganalisis biaya sekolah yang berkorelasi signifikan terhadap mutu pendidikan yang diperolehnya. Dalam hal ini di atur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah bahwa untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan perlu dilakukan revitalisasi tugas komite sekolah berdasarkan prinsip gotong royong.

Komite sekolah sebagaimana dimaksud sesuai ketentuan Permendikbud 75/2016 adalah lembaga mandiri yang beranggotakan orang tua/ wali peserta didik, komunitas sekolah serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Pada ketentuan Pasal 2 disebutkan bahwa komite sekolah berkedudukan di setiap sekolah, berfungsi dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan. Komite sekolah juga menjalankan fungsinya secara gotong royong, demokratis, mandiri, professional dan akuntabel.²

Maksud dibentuknya komite sekolah adalah agar suatu organisasi masyarakat sekolah yang mempunyai komitmen dan loyalitas serta peduli terhadap peningkatan kualitas sekolah. Komite sekolah yang dibentuk dapat dikembangkan secara khas dan berakar dari budaya, demografis, ekologi,

1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

2 Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016.

nilai kesepakatan serta kepercayaan yang dibangun sesuai dengan potensi masyarakat setempat. Oleh karena itu Komite sekolah yang dibangun harus merupakan pengembangan kekayaan filosofis masyarakat secara kolektif. Artinya Komite sekolah mengembangkan konsep yang berorientasi kepada pengguna (*client model*), berbagai kewenangan (*power sharing and advocacy model*) dan kemitraan (*partnership model*) yang difokuskan pada peningkatan mutu layanan pendidikan.

Komite sekolah di suatu sekolah tetap eksis, namun fungsi, tugas maupun tanggung jawabnya disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Peran Komite Sekolah bukan hanya sebatas pada mobilisasi sumbangan dan mengawasi pelaksanaan pendidikan esensi dari partisipasi Komite sekolah adalah meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan perencanaan sekolah yang dapat merubah pola pikir, keterampilan dan distribusi kewenangan atas individual dan masyarakat yang dapat memperluas dan meningkatkan taraf hidup dalam system manajemen pemberdayaan sekolah.

Di antara fungsi komite sekolah adalah untuk mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Komite sekolah juga melakukan kerja sama dengan masyarakat atau perorangan, organisasi, Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan bermutu. Komite sekolah menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.

Kenyataannya di lapangan, komite sekolah memerlukan lagi unit-unit perkumpulan orang tua yang berada pada kelas-kelas juga kelas secara paralel, karena dirasakan lebih efektif untuk memantau progres pendidikan anaknya. Salah satu unit dari komite sekolah dimaksud adalah Forum Komunikasi Orang tua siswa dan Guru (FKOG) yang dimaksudkan sebagai kepanjangan tangan komite sekolah atau sebagai turunan dari komite sekolah.

FKOG adalah forum silaturahmi antara orang tua siswa dan guru agar apa saja yang menjadi masalah bagi putra putri mereka dapat dikomunikasikan langsung dengan pihak sekolah sebagai penyelenggara pendidikan di tingkat satuan pendidikan. Sekolah sebagai mitra orang tua dalam dalam pendidikan anak membutuhkan kerja sama aktif dengan orang tua murid. Oleh karena itu keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak di sekolah merupakan kerja sama jangka panjang.

Keterlibatan orang tua ada yang bersifat praktis dan ada pula yang bersifat konseptual. Keterlibatan yang bersifat praktis misalnya berkenalan dan menjalin komunikasi dengan para guru, setidaknya dengan wali kelas. Menjalinkan komunikasi bukan hanya saat anak mendapat masalah atau saat menerima raport namun dapat sekedar bertegur sapa dan menanyakan kabar saat menjemput atau mengantar anak ke sekolah. Selain itu orang tua dapat aktif dalam kegiatan komite sekolah atau organisasi orang tua siswa di sekolah yaitu FKOG. Ada banyak hal yang membutuhkan peran aktif orang tua siswa seperti kegiatan kegiatan yang dilaksanakan sekolah juga mengenai progres pendidikan anak.

Peran orang tua dalam pendidikan anak jelas dan tegas bahwa mereka adalah pendidik yang utama dan pertama. Pertama karena merekalah yang memberikan pengajaran, pendidikan, apapun itu untuk pertama kalinya. Ada di tangan mereka jelas untuk memberikan pengaruh dan arah untuk menjadi apa dan seperti apa. Utama, karena merekalah yang memiliki tanggung jawab, kewajiban dan kuasa untuk menjadikan anak seperti apa.

Keterbatasan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, teknik dan keahlian negara memiliki tanggung jawab untuk membantu mereka dengan mengadakan sekolah. Guru yang memiliki kewenangan untuk memberikan pendidikan yang dipercayakan oleh orang tua dan negara kepada mereka. Ingat, namun mereka bukan mengambil alih dan menjadi tumpuan satu-satunya pendidik bagi pendidikan anak. Tetapi, kerja sama dan saling melengkapi serta memberikan kontribusi sesuai dengan kapasitas, batasan, dan ranah masing-masing. Hal itu tentu adanya konsensus yang diatur oleh negara, sehingga pendidikan itu ada yang namanya tujuan pendidikan nasional dan seterusnya. Kewajiban lembaga pendidikan tentu sejalan dengan tujuan pendidikan tersebut.

Kesulitan orang tua jelas karena pertimbangan ekonomi, lebih efektif dan efisien bahwa pendidikan itu dilakukan oleh guru yang memang mendapatkan pendidikan yang telah teruji dan tervalidasi, guru yang memang profesional dengan bidangnya. Namun demikian orang tua tidak bisa kemudian lepas tangan dengan alasan tidak memiliki bekal pendidikan dan telah membayar misalnya. Hal ini bukan sifat dasar pendidikan. Pendidikan

pada hakekatnya adalah naluriah dari orang tua ke generasi berikutnya. Tentu bahwa pendidikan moderen tidak cukup dengan hal demikian.

Keterbatasan waktu di antara banyak kewajiban lain, orang tua memang wajib menitipkan anaknya ke lembaga pendidikan baik formal ataupun informal demi tumbuh kembang anak. Mereka karena memang tidak tahu, karena kesibukan, karena keterbatasan *skill* layak untuk memberikan kepercayaan kepada lembaga pendidikan untuk membantu bukan memberikan oper tanggung jawab dan peran pendidikan.

Memanjakan anak atas nama kasih, kasihan karena tidak pernah memperhatikan, contoh orang tua yang bekerja sepanjang hari atau bekerja di luar kota bahkan luar negeri. Ketika ada kesempatan bersama, pekerjaan rumahpun diambil alih dan membuatkan, bukan lagi dan semata membantu. Membuatkan atau menyusunkan jadwal untuk esok hari. Sikap tanggung jawab yang hendak ditanamkan bisa rusak jika tidak disadari dan adanya atas nama kasih atau kasihan. Hal ini bisa terjadi bahkan pada orang tua yang berpendidikan tinggi sekalipun.

Perlu kesadaran bersama bagi tumbuh kembang anak. Pendidikan adalah tanggung jawab bersama, sesuai dengan kapasitas dan bagian masing-masing. Saling melengkapi bukan meniadakan atau mengambil alih dan oper tanggung jawab. Sementara hal yang bersifat konseptual di antaranya menyumbangkan ide untuk kemajuan sekolah, misalnya memberikan saran pendapat kepada pihak sekolah misalnya mengenai kantin sekolah.

Manfaat keterlibatan orang tua di sekolah anak di antaranya dapat meningkatkan semangat anak dalam belajar, karena mereka menyadari orang tuanya selalu ada untuk mereka. Anak juga merasa bangga melihat orang tuanya aktif di sekolah dan mereka akan merasa nyaman. Hal ini akan berdampak positif pada perkembangan berbagai kemampuan anak. Tentunya hal ini akan membantu guru dalam memperlancar Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di sekolah.

Sebagaimana keberadaan FKOG di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat yang merupakan madrasah tsanawiyah negeri satu-satunya di kota Pangkalan Bun yang menjadi ibu kota Kabupaten Kotawaringin Barat, selebihnya ada 12 MTs Swasta dan ada 1 MTs Negeri yang berada di luar kota.³ Selain itu keberadaan FKOG sudah dibentuk sejak tahun 2012 dan aktif sampai sekarang,⁴ yang diawali dengan pentingnya komunikasi yang efektif antara orang tua dengan guru. Dengan adanya FKOG ini, antara orang tua dan guru (sekolah) bisa dapat saling bersinergi sehingga antara kedua belah pihak bisa saling berperan aktif dalam kemajuan anak.⁵ Orang tua sebagai pendidik di rumah dan guru sebagai pendidik di sekolah saling berperan aktif dalam mendidik anak. Tentunya dalam hal ini, antara orang tua dan guru bisa saling sharing, kerja sama dan bahu membahu dalam mencapai kemajuan pendidikan anak yaitu dengan memanfaatkan FKOG ini.

³Data Resmi Badan Pusat Statistik Nasional Republik Indonesia Tahun 2020. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/6201/api_pub/Uys0Mk9kelpxamVmMUyrMkRHSFcyZz09/da_04/2

⁴ Dokumen MTsN 1 Kobar dalam bentuk SK.

⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Periode 2011 – 2017.

Namun sayangnya tidak semua orang tua/wali murid yang notabene yang masuk dalam FKOG memahami pentingnya peran FKOG dan memahami peran selaku orang tua yang harus bekerja sama dengan pihak sekolah,⁶ baik itu kepada kepala sekolah dan guru yang tujuannya adalah tidak hanya untuk progress anak anak mereka yang bersekolah di madrasah tersebut, tetapi juga untuk progres madrasah yang menjadi kepercayaan orang tua menitipkan anak-anaknya belajar.⁷

Berdasarkan informasi dari Wakamad Humas MTsN 1 Kobar yang merupakan salah satu *job description*-nya adalah melakukan kerja sama dan koordinasi dengan orang tua sebagai mitra madrasah bahwa sungguhpun sudah dibuat FKOG tetapi masih ada orang tua yang seakan tidak peduli dibuktikan dengan setiap diundang tidak pernah hadir atau sangat jarang hadir.⁸ Menghadapi orang tua yang seperti ini FKOG bersama dengan madrasah memiliki beberapa strategi antara lain menyampaikan pesan/himbauan melalui siswa agar orang tuanya hadir dalam pertemuan yang diadakan oleh FKOG; dan memberikan surat kepada masing-masing orang tua dengan menuliskan nama masing-masing sebagai maksud bahwa orang tua adalah penting dalam FKOG dimaksud dan supaya merasa memiliki forum orang tua dan guru tersebut.

Sungguhpun demikian FKOG MTsN 1 Kobar tetap memberdayakan diri sebagaimana perannya yaitu menjadi mitra madrasah dalam melakukan komunikasi antara orang tua dan guru diuntungkan dengan kekuatan yuridis

6 Wawancara dengan Ibu SR selaku Wakamad Humas MTsN 1 Kobar Periode 2018.

7 Wawancara dengan FKOG MTsN 1 Kobar.

8 *Ibid.*

formal yaitu Permendikbud Nomor 75 tahun 2016 pasal 2 bahwa Komite Sekolah berkedudukan di setiap sekolah yang berfungsi untuk pelayanan pendidikan. Salah satu turunan dari komite madrasah forum berupa FKOG. Selain itu madrasah, masyarakat dan pemerintah sangat membutuhkan kerja sama yang baik kepada orang tua selaku pengguna Madrasah.

Berdasarkan latar belakang di atas perlu diketahui betapa penting peran FKOG, mengingat keberadaannya sebagai ujung tombak dari fungsionalisasi komite di madrasah, karenanya penelitian ini dilakukan mengangkat judul “Peranan Forum Komunikasi Orang Tua Siswa dan Guru Terhadap Kemajuan Pendidikan Anak di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan FKOG terhadap kemajuan pendidikan anak di MTS Negeri 1 Kotawaringin Barat?
2. Apa saja bentuk kerja sama FKOG dengan madrasah terhadap kemajuan pendidikan anak di MTS Negeri 1 Kotawaringin Barat?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat peranan FKOG terhadap kemajuan pendidikan anak di MTS Negeri 1 Kotawaringin Barat?

C. Tujuan Penelitian

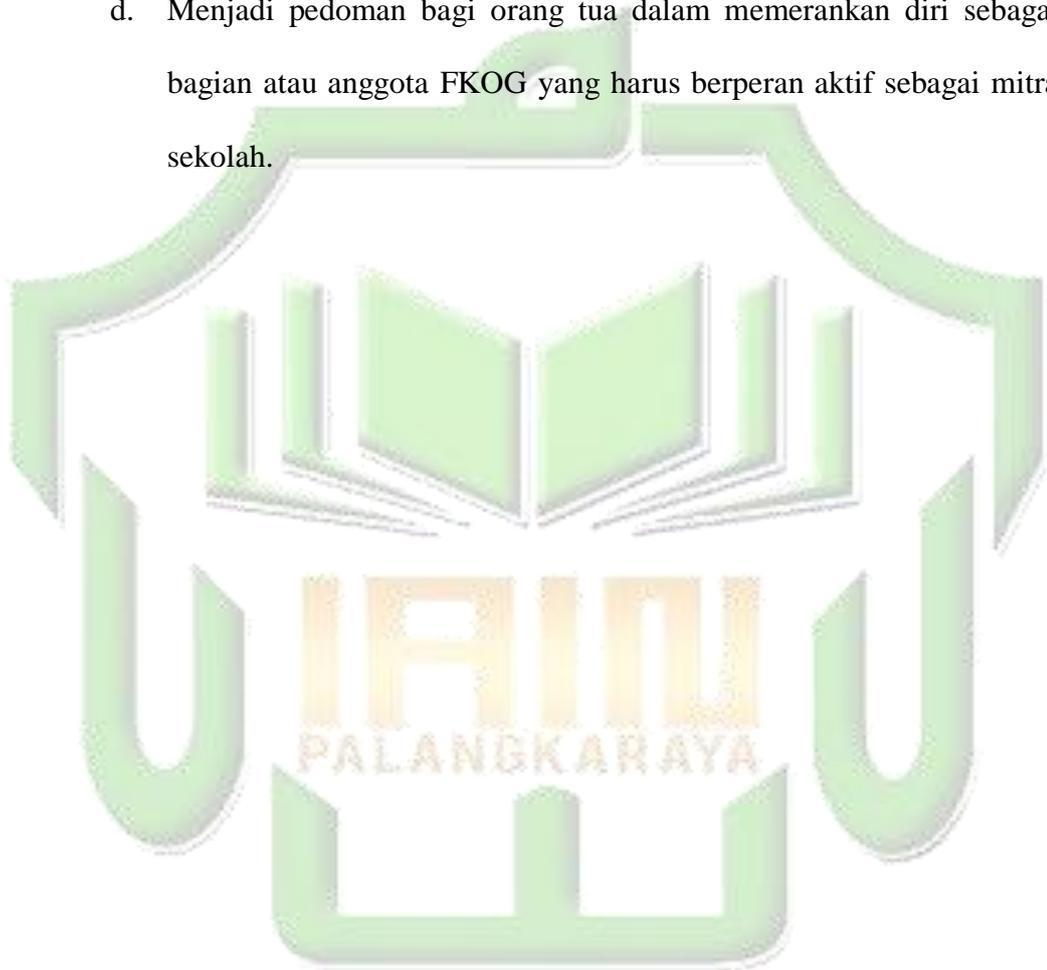
Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan peranan FKOG terhadap kemajuan pendidikan anak di MTS Negeri 1 Kotawaringin Barat.
2. Mengetahui bentuk kerja sama FKOG dengan madrasah terhadap kemajuan pendidikan anak di MTS Negeri 1 Kotawaringin Barat.
3. Menganalisis faktor pendukung dan penghambat peranan FKOG terhadap kemajuan pendidikan anak di MTS Negeri 1 Kotawaringin Barat.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis
 - a. Sebagai informasi yang dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam menjalin kerja sama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan kemajuan sekolah.
 - b. Membuka wawasan dengan mengetahui berdasarkan hasil penelitian tentang pemberdayaan komite sekolah dalam unit FKOG yang mendukung kemajuan sekolah.
2. Praktis
 - a. Memberikan masukan kepada dinas pendidikan terkait tentang pentingnya keberadaan FKOG di madrasah.

- b. Menjadi pedoman bagi sekolah dalam membuat kebijakan untuk bersinergi dengan FKOG untuk menjalin kerja sama meningkatkan kemajuan pendidikan anak dan madrasah.
- c. Menjadi rujukan bagi komite sekolah dalam membentuk FKOG di tiap kelas sebagai unit dari komite sekolah.
- d. Menjadi pedoman bagi orang tua dalam memerankan diri sebagai bagian atau anggota FKOG yang harus berperan aktif sebagai mitra sekolah.





BAB II

TINJUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian FKOG

Sebagai upaya mengwujudkan satu perubahan pemerintah telah membuat Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 pada Pasal 56 ayat 2 merinci komite sekolah sebagai lembaga mandiri dengan anggota orang tua/wali peserta didik, komite sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan. Selanjutnya pada Pasal 56 ayat 3 menyebutkan,

Komite sekolah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.⁹

Selain itu, menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor: 044/U/2002 dalam Depdiknas dinyatakan:

Komite sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah.¹⁰

Sedangkan menurut Fattah, komite sekolah merupakan suatu badan atau lembaga non politis dan nonprofit, dibentuk berdasarkan musyawarah yang demokratis oleh para stakeholder pendidikan di

⁹ Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 pada Pasal 56 ayat 2

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2004, h. 263.

sekolah sebagai representasi dari berbagai unsur yang bertanggung jawab terhadap peningkatan kualitas proses dan hasil pendidikan.¹¹ Dari penjelasan di atas dapat kita ketahui bahwa tugas utama komite sekolah ialah membantu penyelenggaraan pendidikan di sekolah dalam kapasitasnya sebagai pemberi pertimbangan, pendukung program, pengontrol, dan bahkan mediator. Untuk memajukan pendidikan di sekolah, FKOG membantu sekolah dalam penyelenggaraan proses belajar mengajar, manajemen sekolah, kelembagaan sekolah, sarana dan prasarana sekolah, pembiayaan pendidikan, dan mengkoordinasikan peran serta seluruh lapisan masyarakat. Kedudukannya sebagai mitra sekolah.

Tidak hanya itu untuk melakukan kerja sama antara sekolah dengan komite sekolah kepala sekolah harus bisa mempunyai sifat menjadi koordinasi yang dilakukan kepala sekolah dengan para guru dan masyarakat dapat dilakukan secara vertikal, horisontal, fungsional, dan diagonal. Koordinasi dapat juga dilakukan secara internal dan eksternal. Koordinasi dilakukan secara terus menerus sebagai upaya konsolidasi untuk memperkuat kelembagaan dalam mencapai tujuan.

Pemberdayaan juga dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk menjalin komunikasi yang baik. Komunikasi dalam konteks tatakrama profesional dapat meningkatkan hubungan baik antara pimpinan sekolah dengan para guru dan staf, dan pihak sekolah dengan FKOG.

11 Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004, h. 118.

Islam Allah SWT telah menjelaskan bagaimana kita melaksanakan komunikasi secara baik dalam Al-Quran surat An-Nisa/4:63 yang artinya: Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran dan katakanlah kepada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.¹²

Ayat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi sangat berpengaruh terhadap kelanjutan hidup manusia, baik manusia sebagai hamba yang universal. Seluruh kehidupan manusia tidak bisa dilepaskan dari komunikasi, dan komunikasi sangat berpengaruh terhadap kualitas berhubungan dengan sesama. Maka untuk menjalankan kerja sama yang baik antara sekolah dengan FKOG hendaklah menggunakan komunikasi yang baik agar tidak terjadinya *miss* komunikasi dalam satu lembaga.

Menurut Engkoswara mengatakan bahwa dewan FKOG merupakan wadah yang berfungsi sebagai forum untuk merepresentasi segala aspirasi, prakarsa para stakeholder sekolah secara proporsional. Forum ini dapat membahas hal-hal yang menyangkut kepentingan kelembagaan sekolah dalam hal:

- a. Penyusunan perencanaan strategik sekolah
- b. Penyusunan perencanaan tahunan sekolah

12 Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Jamanatul Ali, 2004, h. 63.

- c. Mengadakan pertemuan untuk menampung dan membahas berbagai kebutuhan masalah, aspirasi dan ide-ide yang disampaikan oleh anggota dewan komite
- d. Memikirkan upaya-upaya untuk memajukan sekolah, terutama yang menyangkut kelengkapan fasilitas sekolah, fasilitas pendidikan, pengadaan biaya pendidikan bagi pengembangan keunggulan kompetitif dan komparatif sekolah sesuai dengan aspirasi stakeholder sekolah
- e. Mendorong sekolah untuk melakukan internal monitoring dan melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas dalam forum dewan sekolah
- f. Membahas hasil tes standar yang dilakukan oleh lembaga institusi eksternal dalam upaya menjaga jaminan mutu serta minimum kompetensi siswa seperti yang diatur dalam PP nomor 25 tahun 2000
- g. Membahas laporan tahunan sekolah sehingga memperoleh penerimaan dewan komite
- h. Memantau kinerja sekolah, yang meliputi kinerja manajemen sekolah, kepemimpinan kepala siswa, disiplin dan tata tertib sekolah, prestasi, baik dalam aspek intra maupun ekstrakurikuler.¹³

2. Prinsip dan Tujuan FKOG

¹³ Engkoswara & A Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015, h. 298.

Sekolah sangat ketergantungan pada masyarakat yang terlibat di dalam FKOG itu sendiri, karena organisasi ini bersifat mandiri, demokrasi dan tidak terikat dengan organisasi manapun, artinya bahwa keefektifan dan keaktifan FKOG tergantung pada insan-insan yang berkerja sama dalam FKOG tersebut, FKOG harus bisa memperdaya dirinya baru bisa memperdayakan sekolahnya.

Masyarakat adalah stakeholder pendidikan yang memiliki kepentingan akan keberhasilan pendidikan di sekolah, sehingga sekolah harus bertanggung jawab terhadap masyarakat. Karena entitas yang disebut “masyarakat” itu sangat kompleks dan tak terbatas (*borderless*), sehingga sangat sulit bagi sekolah untuk berinteraksi. Oleh sebab itu, konsep “masyarakat” itu perlu disederhanakan (*simplified*) agar menjadi mudah bagi sekolah dalam melakukan hubungan dengan masyarakat. Penyederhanaan konsep “masyarakat” dilakukan melalui “perwakilan” fungsi stakeholder dengan jalan membentuk komite sekolah pada setiap sekolah yang sedapat mungkin dapat merepresentasikan keberagaman agar benar-benar dapat mewakili masyarakat, sehingga interaksi antara sekolah dengan masyarakat dapat diwujudkan melalui mekanisme pengambilan keputusan antara sekolah dengan masyarakat.

Berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 44/U/2002, prinsip yang dianut dalam pembentukan komite sekolah adalah: (1) transparan, akuntabel, dan demokratis; dan (2) merupakan

mitra sekolah. Komite sekolah berkedudukan di sekolah.¹⁴ FKOG dapat terdiri atas satu sekolah, atau beberapa sekolah yang berbeda jenjang tetapi berada pada lokasi yang berdekatan, atau sekolah yang dikelola suatu penyelenggaran pendidikan, atau karena pertimbangan lainnya.

FKOG bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan lembaga pemerintahan. Fattah menambahkan bahwa tujuan komite sekolah adalah: (1) memwadahi dan meningkatkan partisipasi para stakeholder pendidikan ditingkat sekolah, (2) untuk turut serta dalam merumuskan, menetapkan, melaksanakan dan memonitoring pelaksanaan kebijakan sekolah dan pertanggungjawaban yang fokus pada kualitas siswa secara proporsional dan terbuka, (3) memwadahi partisipasi para stakeholder untuk turut serta dalam manajemen sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya berkenaan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program sekolah dengan sukarela (*volountir*) pemerhati atau pakar pendidikan yang peduli kepada kebutuhan sekolah, dan (4) menjembatani serta memasyarakatkan kebijakan sekolah kepada pihak-pihak yang mempunyai keterkaitan dan kewenangan ditingkat daerah.¹⁵

3. FKOG Sebagai Mitra Kerja Sekolah

Sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi sebagai “mitra kerja” dengan keluarga dan masyarakat dalam melaksanakan tugas membentuk warga masyarakat dan warga negara seperti yang

14 Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2004, h. 263.

15 Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah...*, h. 118.

terdapat dalam tujuan pendidikan.¹⁶ Dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah sesuai dengan paradigma baru manajemen pendidikan, disarankan perlunya memberdayakan masyarakat, salah satunya adalah komunitas yang tergabung dalam FKOG, secara optimal.

Hal ini penting, karena sekolah memerlukan masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut. Di sisi lain, masyarakat memerlukan jasa sekolah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan. Jalinan semacam itu dapat terjadi jika sekolah dapat membangun hubungan yang saling menguntungkan (mutua-lisme) dengan masyarakat seperti komite sekolah.¹⁷

Terwujudnya satu perubahan penting dalam pendidikan, seseorang kepala sekolah memerlukan dukungan banyak sumber daya dari komite sekolah. Dukungan yang diperlukan meliputi: a) personil, seperti tenaga ahli, konsultan, guru, orang tua, pengawas, dll., b) dana yang diperlukan untuk mendukung tersedianya sarana dan prasarana politis. Dukungan yang diperoleh tersebut diharapkan dapat didayagunakan dengan tepat dengan cara:

- a. Kepala sekolah mampu memanfaatkan kepemimpinannya, tidak hanya ketepatan dalam mempergunakan keterampilan dan

16 Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Renika Cipta, 1990, h. 31.

17 Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, h. 205-163.

- kemampuan dari masing-masing orang, melainkan juga dalam memperoleh dukungan psikologis untuk perbaikan program.
- b. Dalam usaha perbaikan, orang-orang yang terlibat perlu memperoleh informasi tentang ciri-ciri dari perubahan tersebut. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah harus menaruh perhatian terhadap sejumlah dan arus informasi, sehingga dapat tercipta komunikasi dua arah.
 - c. Kepala sekolah mampu mempergunakan kepemimpinan dalam membangun saluran komunikasi responsif yang mengarahkan arus informasi kebawah, paralel, dan keatas di lingkungan organisasi sekolah, maupun keluarga di lingkungan masyarakat yang lebih luas.

18

Tegasnya berbagai masalah pendidikan di suatu sekolah semuanya itu dapat dimintakan bantuan dan permufakatan dengan pengurus FKOG. Akan tetapi, setiap sekolah yang mempunyai FKOG, selalu menjaga agar ada batas-batas yang tegas antara fungsi atau pekerjaan sekolah sebagai instansi pemerintah yang mempunyai hirarki sendiri dan tugas kewajiban pengurus komite sekolah tersebut.

4. Bentuk Komunikasi FKOG

Terdapat lima macam bentuk komunikasi yang ditampilkan dalam kegiatan keseharian seseorang, termasuk bagi personal FKOG, yakni komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*), komunikasi

kelompok kecil (*small group communication*), komunikasi organisasi (*organisation communication*), komunikasi massa (*mass communication*) dan komunikasi publik (*public communication*).¹⁹ Sedangkan menurut Effendy, bentuk-bentuk komunikasi dirangkum ke dalam tiga jenis, yaitu komunikasi pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.²⁰

Komunikasi pribadi terdiri dari dua jenis, yaitu: pertama, komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*), yang berlangsung dalam diri seseorang. Orang yang bersangkutan berperan sebagai komunikator maupun sebagai sebagai komunikan; Kedua, Komunikasi kelompok adalah komunikasi tatap muka yang dilakukan tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud atau tujuan yang dikehendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akura; Komunikasi massa merupakan sebuah proses penyampaian pesan melalui saluran-saluran media massa, seperti surat kabar, radio, televisi dan film yang dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop.²¹

5. Pengertian Kerja Sama Sekolah

¹⁹ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi 1, Cet. 5, Jakarta: Raja Grafindo Persada 1998, h. 29.

²⁰ Onong Uchjana Effendi, Ilmu, *Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993, h. 57-83.

²¹ S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 1994, h. 91.

Kerja sama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial. Menurut Abdulsyani kerja sama adalah suatu bentuk proses sosial, di mana di dalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.²²

Kerja sama adalah satu bentuk partisipasi untuk memperoleh pengertian, dukungan kepercayaan dan penghargaan di masyarakat umum. Partisipasi tersebut antara lain berwujud bantuan administrasi secara langsung dan tidak langsung yang mendukung penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Adanya kerja sama sekolah dengan masyarakat itu sebagai usaha untuk mewujudkan tujuan pemerintah dalam pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.²³ Untuk mencapai tujuan itu harus ada hubungan yang harmonis antara lembaga pendidikan dengan masyarakat melalui FKOG.

Pengertian kerja sama sekolah dengan FKOG merupakan seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja atau sungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya serta dari publik pada khususnya, sehingga kegiatan operasional sekolah semakin efektif dan efisien demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang ditetapkan.

22 Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994, h. 156.

23 Suryosubroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1988, h. 16.

FKOG sebagai penghubung dari pihak sekolah dengan masyarakat harus selalu dipelihara hubungannya dengan baik karena sekolah tidak akan berdiri sendiri tanpa ada bantuan dari masyarakat maka sekolah akan selalu berhubungan dengan masyarakat, tidak bisa lepas darinya sebagai patner sekolah dalam mencapai kesuksesan sekolah itu sendiri.

Al-Quran Allah telah menjelaskan tentang pentingnya kerja sama antara sesama manusia dalam hal membangun kerja sama yang baik dan memelihara saling pengertian antara organisasi dengan publik yaitu dalam surat Al-Maidah/5:2 yang artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksaNya.²⁴

Ayat di atas dapat kita ketahui bahwa kerja sama merupakan bentuk dari tindakan seseorang yang saling membutuhkan satu sama lain, baik diluar maupun di dalam organisasi karena manusia hidup sebagai makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dari komunitasnya dan setiap orang lain. Maka dengan demikian bahwa majunya pendidikan umum dan swasta itu tidak terlepas dari tindakan kolaborasi yang dilakukan sekolah dengan para orang tua dan masyarakat yang terwadahi kepada FKOG, agar mempermudah sekolah dalam mengujudkan tujuan dan

²⁴Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya...*, h. 106.

target yang ingin dicapai karena sekolah tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan dari lembaga lain dan masyarakat.

Sedangkan di dalam Hadis terdapat hukum kerja sama yaitu dalam Hadis Riwayat Abu Dawud “Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda, Allah berfirman, ‘Aku adalah yang ketiga dari dua orang yang bersekutu selama salah satu dari keduanya tidak berkhianat terhadap lainnya, dan apabila dia berkhianat, maka Aku keluar dari (perserikatan) keduanya.” HR. Abu Dawud²⁵

Hadits di atas disebutkan bahwa maksud dari kata ‘bersekutu’ dimaknai sama dengan kerja sama dalam hal membangun layanan pendidikan baik antara dua orang maupun lebih. Jadi dapat dimaknai bahwa hukum dalam kerja sama harus mempunyai prinsip kejujuran, maka tidak boleh ada pengkhianatan antara kedua belah pihak, karena pengkhianatan yang dilakukan dapat merugikan pihak-pihak terkait. Kedua belah pihak yang bersekutu harus saling memelihara hak-hak mereka. Makanya dalam melakukan kerja sama antara sekolah dengan FKOG bukan lah perkara mudah, karena itu untuk melakukan kerja sama yang baik Allah telah menegaskan di dalam hadis di atas bahwa harus mempunyai sikap jujur, adil dan percaya.

Pemberdayaan partisipasi orang tua dan masyarakat harus diwadahi dengan pembentukan dewan atau FKOG yang berfungsi sebagai wadah untuk menampung aspirasi dan kebutuhan Stakeholder

25 Abdul Qadir Syaibah al-Hamd, Syarah Bulughul Maram, *Fiqhul Islam* (5), Jakarta: Darul Haq, 2007, Cet. 1, h. 341.

sekolah, serta badan yang berfungsi untuk membantu sekolah dalam meningkatkan kinerjanya bagi terwujudnya layanan pendidikan dan hasil yang berkualitas di sekolah tersebut. Menurut H. Kusnadi dalam Bedjo Sujanto mengartikan bahwa kerja sama sebagai dua orang atau lebih untuk melakukan aktivitas bersama yang dilakukan secara terpadu yang diarahkan kepada suatu target atau tujuan tertentu.²⁶

Jadi dapat dikatakan bahwa kerja sama merupakan bentuk dari tindakan seseorang yang saling membutuhkan satu sama lain, baik di luar maupun di dalam organisasi karena manusia hidup sebagai makhluk sosial yang tidak dapat dipisahkan dari yang lain. Apa lagi yang namanya sekolah sangat membutuhkan akan bantuan yang diberikan dari FKOG terhadap sekolah, hal ini harus terlihat bagaimana sekolah berkerja sama dengan FKOG untuk membangun kualitas sekolah menjadi lebih baik, tidak hanya sebagai materinya saja tapi ide atau pendapat dari orang tua siswa sangat penting untuk didengar agar sekolah bisa meningkatkan kualitas yang ada di sekolah menjadi lebih baik lagi.

Adapun jenis masyarakat yang menjalin kerja sama dengan sekolah yaitu kelompok orang tua, kelompok asosiasi, kelompok praktisi, kelompok akademis, kelompok pengusaha, kelompok masyarakat dan sebagainya. Keberadaan mereka sangat diperlukan agar berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan melalui peningkatan partisipasi.

Peningkatan partisipasi dipilih menjadi dua kategori yaitu:

²⁶ Bedjo Sujanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: CV. agung Seto, 2007, h. 6.

- a. Partisipasi dalam bentuk kontribusi pembiayaan
- b. Partisipasi dalam bentuk pemikiran dan tenaga dapat dilaksanakan dengan ikut berperan dalam membangun gedung sekolah dll.²⁷

Oleh sebab itu kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran yang menentukan untuk memperoleh berbagai dukungan sumber daya manusia, dana, serta dukungan informasi lainnya agar sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di sekolah tersebut menjadi lebih baik lagi.

6. Peran dan Fungsi Kerja Sama FKOG

Kata “peran” dalam bahasa Inggris ditulis dengan kata *role*, yang awalnya merupakan sebuah konsep sosiologis, dalam implementasinya berkembang pada semua ranah termasuk pendidikan. Melalui perspektif interaksionis simbolisnya berfokus pada peran dari faktor-faktor individual, evolusi peran melalui interaksi sosial, serta berbagai bentuk konsep kognitif dengan mana aktor-aktor sosial memahami dan menginterpretasikan pedoman perilaku bagi dirinya sendiri dan orang lain.²⁸

Seorang tokoh sosialis yang bernama Linton, menggunakan pendekatan struktural untuk menjelaskan karakteristik perilaku seseorang yang menempati posisi sosial tertentu dalam suatu sistem sosial yang mapan. Selanjutnya makna kata “peran” itu sendiri dikonsepsikan

²⁷ Engkoswara & A Komariah, *Administrasi Pendidikan...*, h. 296.

²⁸ Mead, G. H., *Mind, Self and Society*. Chicago: Univ. Chicago Press, 1943.

sebagai ekspektasi-ekspektasi normatif yang dipegang teguh dan menjadi landasan terciptanya perilaku-perilaku.²⁹ Perilaku dimaksud adalah segala perbuatan yang dimunculkan oleh seseorang sesuai dengan factor yang mengitarinya.

Di sisi lain, pemikiran Moreno bertolak pada hubungan-hubungan antara ekspektasi peran dan perilaku, kondisi-kondisi sosial yang memunculkan ekspektasi tersebut, serta cara-cara dengan mana seseorang mempersepsikan ekspektasi orang lain dan memahami pengaruhnya terhadap perilaku.³⁰ Pendapat ini menunjukkan bahwa peran yang dipraktikkan seseorang tidak bisa dilepaskan dengan perilaku, karena keduanya saling berhubungan, hal ini dikuatkan dengan fokus Teori Peran.

Secara umum “Teori Peran” fokusnya pada salah satu karakteristik paling penting dari perilaku sosial, yaitu kenyataan bahwa manusia berperilaku dalam caranya yang berbeda-beda dan dapat diprediksi tergantung dari situasi dan identitas-identitas sosial yang dimilikinya masing-masing.³¹ Berarti, menjelaskan konsep peran dengan asumsi awal bahwa orang-orang merupakan bagian integral dari posisi-posisi sosial tertentu yang memegang ekspektasi atas perilaku-perilaku mereka sendiri dan atas perilaku-perilaku orang lain di sekitarnya, dalam

²⁹ Linton, R., *The Study of Man*. New York: Appleton-Century, 1936.

³⁰ Moreno, C. L., *Who Shall Survive?* Washington, DC: Nervous and Mental Dis. Publ, 1934

³¹ Biddle, B. J., Recent Developments in Role Theory, *Annual Reviews Sociology*, 1986, 12: p. 67-92.

hal ini termasuk perilaku dalam Pendidikan yang ditunjukkan oleh komite sekolah melalui FKOG.

Ekspektasi selanjutnya dimaknai sebagai keyakinan-keyakinan seseorang terkait perilaku pribadinya sekaligus keyakinan-keyakinan seseorang yang diatribusikan atau dilekatkan kepada orang lain. Selain itu, peran juga merupakan cerminan posisi seseorang dalam suatu sistem sosial sekaligus pula hak dan kewajiban serta kekuasaan dan tanggung jawab yang menyertainya.³² Bagi seorang guru maka perannya berkisar pada tanggung jawab sebagai pendidik, peran sebagai orang tua di lembaga pendidikan juga berkisar pada tugas dan kewajiban sebagai pendidik utama bagi anak yang saling bersinergi dengan lembaga pendidikan. Interaksi antar individu dalam sistem sosial ini kemudian terjadi melalui cara-cara tertentu dengan memainkan masing-masing peran dimaksud yang dimiliki dalam rangka mengantisipasi perilaku orang lain di lingkungannya.

Peran sebagai pengurus dan anggota FKOG salah satunya sebagai pemberi pertimbangan atau *advisory agency* merupakan penjabaran dari tujuan pembentukan FKOG itu sendiri, karena penentuan dan pelaksanaan kebijakan-kebijakan pendidikan diperoleh dari dan untuk masyarakat yang sudah tertuang dalam tujuan pembentukan komite sekolah sebagai pendukung. Artinya bahwa FKOG harus mendukung

³² Agustina, L. 2009. Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Audit (Penelitian pada Kantor Akuntan Publik yang Bermitra dengan Kantor Akuntan Publik Big Four di Wilayah DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi*, 1(1): 40-69.

usaha-usaha sekolah, khususnya yang berkaitan masalah pendanaan atau finansial sekolah atau sekolah demi berlangsungnya pendidikan yang bermutu dan sesuai dengan harapan dan keinginan masyarakat setempat.³³ Maksud dari istilah mendukung di atas adalah peran FKOG ini tidak hanya menggalang dana dari masyarakat dan orang tua atau wali murid saja, melainkan FKOG harus aktif mencari sumber dana yang dibutuhkan untuk pembiayaan pendidikan, baik itu melalui donatur agar wali murid tidak terlalu berat dalam membantu pembiayaan pendidikan yang ada di sekolah tersebut.

Selanjutnya peran FKOG sebagai pengontrol dapat dikembangkan bahwa keberadaan FKOG akan terciptanya situasi yang transparan dan akuntabel antara pihak sekolah dengan masyarakat dalam penyelenggaraan dan penggunaan pembiayaan pendidikan. Kebijakan dan hasil dari usaha yang telah dilakukan FKOG dalam meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam membantu pembiayaan pendidikan pada sekolah tersebut tidak hanya diserahkan sepenuhnya oleh pihak pengelola pendidikan, namun pelaksanaan kebijakan dan penggunaan pembiayaan tersebut tidak terlepas dari kontrol dan pembiayaan pendidikan pada sekolah tersebut.³⁴

Peran FKOG sebagai mediator antara pemerintah dengan masyarakat sebagaimana dikemukakan di atas hanyalah merupakan acuan dasar saja, karena FKOG pada dasarnya lebih berhak memperluas

33 Kompri, *Manajemen Sekolah teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta 2014, h. 55.

34 Ngalim Poerwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009, h. 129.

perannya dengan tidak hanya sebagai mediator antara pemerintah dan masyarakat, melainkan FKOG juga dapat menjadi mediator antara pihak sekolah dengan masyarakat, donator pengusaha. Sehingga dengan demikian sumber dana FKOG tidak hanya diperoleh dari pemerintah yang anggarannya tidak akan pernah mencukupi pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan, namun akan memiliki beberapa sumber yang nantinya akan berdampak pada terpenuhinya standar minimal pembiayaan pendidikan sehingga berdampak pada meningkatkannya mutu pendidikan secara menyeluruh. Pada meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan secara menyeluruh. Hal ini lebih mengarah pada masalah pencairan dana dari pemerintah dan lainnya. Terbentuknya FKOG pada satuan lembaga pendidikan diharapkan dapat memotivasi kepedulian masyarakat dalam meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam membantu pembiayaan yang dibutuhkan oleh sekolah tersebut.

Selain itu, FKOG juga dituntut untuk menjalin kerja sama dengan masyarakat, baik yang bersifat individual maupun kelompok dalam penyediaan dana sebagai usaha memenuhi kebutuhan pembiayaan yang ada di sekolah yang bersangkutan, dengan demikian apapun kebutuhan yang ada di sekolah dalam upaya meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan dapat terpenuhi dengan adanya dana yang memadai. Sedangkan fungsi FKOG yang diadopsi dari tujuan dan peran FKOG itu sendiri menunjukkan bahwa betapa besar pengaruh komite sekolah

terhadap peningkatan mutu dan kualitas pendidikan, terutama dalam pembiayaan pendidikan pada satuan pendidikan. Pembiayaan pendidikan yang dialokasikan pemerintah pusat melalui APBN-nya dan pemerintah daerah melalui APBD-nya yang relatif kecil, dianggap jauh dari cukup bahkan kurang untuk digunakan dalam pelaksanaan pendidikan pada satuan pendidikan apalagi untuk meningkatkan mutu pendidikan.³⁵ Pembiayaan yang merupakan faktor utama yang mempengaruhi mutu pendidikan di negara Indonesia yang sedang mengalami krisis moneter ini harus mampu diatasi oleh komite sekolah dengan cara menggalang dana masyarakat dan meningkatkan kepedulian masyarakat individu atau kelompok terhadap kelangsungan pendidikan, sehingga masalah pembiayaan yang dialami oleh satuan pendidikan dapat diatasi bersama.

Pandangan Islam, bentuk kerja sama ini sesungguhnya menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial dan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhannya di masyarakat, kepemilikan harta dan anugerah-anugerah Ilahi kepada masyarakat dan semua manusia, serta persoalan persaudaraan laki-laki dan perempuan seagama. Dari sisi bahwa manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial dan sangat banyak kebutuhan-kebutuhannya terpenuhi di masyarakat, oleh karenanya manusia harus bekerja sama dengan orang lain di masyarakat. Kehidupan manusia tergantung dari keterlibatannya dalam kehidupan kemasyarakatannya dengan orang lain. Asas agama Islam adalah hidup

35 Mukhtar, dkk, *Sekolah Berprestasi*, Jakarta: Nimas Mutima 2001, h. 55.

bersama dan hubungan seseorang dengan masyarakat karena seorang individu memiliki keterbatasan. Manfaat-manfaat yang diperoleh dari masyarakat, tidak pernah sebanding manfaat-manfaat yang diperoleh dari individu karena keterbatasannya. Oleh itu, agama Islam memerintahkan kepada pengikutnya dalam mengerjakan pekerjaan-pekerjaan baik selalu bekerja sama dengan orang lain dan ketika individu-individu bekerja sama dan memiliki hubungan kemasyarakatan, spirit persatuan yang berhembus dalam anatomi mereka akan menjaga mereka dari perpecahan, sehingga Islam sangat memandang penting keikutsertaan dalam masyarakat.³⁶

Tak diragukan lagi bahwa di dalam setiap masyarakat, terdapat orang-orang yang fakir dan miskin, orang-orang yang tidak memiliki kemampuan bekerja dan pendapatannya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan memperhatikan bahwa menurut sudut pandang agama Islam, semua manusia adalah makhluk Allah SWT dan semua kekayaan pada dasarnya kepunyaan-Nya, maka kita harus memenuhi kebutuhan-kebutuhan individu-individu ini dalam batasan yang memungkinkan dan dapat diterima. Masalah ini membuktikan betapa pentingnya menjalin kerja sama dengan sesama individu dalam masyarakat. Jelaslah bahwa apabila di antara manusia dalam sebuah masyarakat memiliki semangat kerja sama yang besar, maka hal itu menjadi modal dalam kemajuan materi dan spiritual masyarakat karena

³⁶ Candra wijaya, *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2017, h. 179.

kerja sama dan saling tolong menolong adalah sarana yang tepat untuk kemajuan dan perkembangan semua sisi di masyarakat.

7. Pendidikan Anak

Menurut UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas),

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³⁷

Menurut John Dewey: *“Education is thus a fostering, a nurturing, a cultivating, process. All of these words mean that it implies attention to the conditions of growth”*.³⁸ Maksudnya di sini pendidikan adalah sebuah perkembangan, pemeliharaan, pengasuhan, proses. Maksud kata tersebut mengandung pengertian bahwa pendidikan secara tidak langsung memperhatikan keadaan-keadaan pertumbuhan.

Pendidikan tidak hanya proses pengayaan intelektual, tetapi juga meliputi aspek yang lain, seperti aspek afektif dan psikomotorik. Sedangkan Pendidikan menurut Islam ialah “Segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia serta sumber daya manusia yang ada padanya menuju terbentuknya manusia seutuhnya

37 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 1, Ayat (1).

38 John Dewey, *Democracy and Education*, New York: The Macmillan Company, 1964, p. 10.

(insan kamil) sesuai dengan norma Islam”.³⁹ James Mill mengatakan dalam *Ruhu al-tarbiyah wa alta''lim* (karangan Muhammad Athiyyah al-Ibrasyi), bahwa pendidikan itu mempersiapkan individu untuk membantu dirinya sendiri dan orang lain.⁴⁰

Pengertian pendidikan tersebut menegaskan bahwa dalam pendidikan hendaknya tercipta sebuah wadah dimana peserta didik dapat didorong untuk menciptakan potensi yang ada di dalam dirinya. Sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya sendiri, orang lain, bangsa dan negara.

B. Penelitian yang Relevan

1. “Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Pendidikan di SD Muhammadiyah Metro Pusat” oleh Dwi Kartika Yanti, tahun 2018.

Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan diwujudkan dalam bentuk pemberian masukan terhadap proses pengelolaan pendidikan di sekolah, selain itu komite sekolah juga memberikan pertimbangan terhadap penyediaan dan penggunaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah. Komite sekolah juga memberikan pertimbangan terhadap penggunaan dan pemanfaatan anggaran atau dana yang diperoleh sekolah, memberikan masukan tentang rancangan kerja anggaran sekolah (RKAS), menyelenggarakan rapat rancangan anggaran

³⁹ Achmadi, *Idiologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010, h. 31.

⁴⁰ Muhammad, *Athiyyah al-Ibrasyi, Ruhu al-Tarbiyah wa al-Ta''lim*, ttp. Daru Ihya-i al-Kutub al-Arabiyyah, 1950, h. 6.

pendapatan dan belanja sekolah (RKAS), pertimbangan perubahan dan ikut mengesahkan RKAS bersama kepala sekolah.⁴¹

2. “Fungsi Komite Sekolah dalam Perkembangan dan Implementasi Program Sekolah di SD Negeri 19 Kota Banda Aceh” oleh Hasmiana Hasan tahun 2014.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diperoleh gambaran bahwa dalam pengembangan program sekolah, fungsi komite sangat kecil sekali. Hal ini terlihat dari jawaban responden dari angket penelitian yang disebar. Pada perumusan, penetapan, sosialisasi visi dan misi sekolah, keterlibatan komite hanya 36,37%. Fungsi komite sekolah dalam merumuskan, menetapkan, mensosialisasikan tujuan sekolah hanya 36,37%. Fungsi komite dalam menetapkan rencana kerja sekolah juga masih kecil, komite sekolah hanya 36,37%. Ini menunjukkan bahwa fungsi komite yang ditetapkan oleh Depdiknas yang menyatakan komite sekolah memberikan masukan, pertimbangan, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai kebijakan dan program pendidikan”.⁴²

3. Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. Ali Mustadi, Enny Zubaidah, dan Sumardi.

⁴¹ Dwi Kartika Yanti, Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Pendidikan di SD Muhammadiyah Metro Pusat”, *Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung* 2018.

⁴² Hasmiana Hasan, Fungsi Komite Sekolah dalam Perkembangan dan Implementasi, Program Sekolah di SD Negeri 19 Kota Banda Aceh, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Unsyiah), Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) *Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala* Vol. 2 No.3, Oktober 2014, hal 1-12. ISSN: 2337-9227.

Tahap *antecedent* (input dan perencanaan) terkait dengan pemahaman terhadap rancangan program implementasi peran Komite Sekolah belum sepenuhnya sesuai standar dan berkategori cukup dengan persentase 36%. Tahap *transaction* (proses implementasi peran program komite sekolah) terkait dengan implementasi program komite sekolah telah terlaksana dengan kategori baik dengan persentase 58%. Tahap *outcomes* (evaluasi keterlaksanaan program) terkait dengan evaluasi implementasi peran Komite Sekolah terhadap tahap *antecedent* dan *transaction* masuk kategori cukup dengan persentase 47%.⁴³

4. Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Metro) Oleh Makmun, Sumadi, Alben Ambarita.

Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan sudah berjalan efektif di SMK Negeri 2 Metro, diantara pertimbangan tersebut adalah: (1) penyusunan dan pengesahan RKS/RKT/RKAS, (2) rapat pleno pengesahan RKAS bersama orang tua murid dan dewan guru, (3) pengelolaan dan pelaksanaan pembangunan bantuan sarana prasarana sekolah melalui (block grand) dan DAK, Dana ADB. Invest, dana rujukan yang dikenal dengan swakelola dan dana bantuan dari orang tua

⁴³ Ali Mustadi, Enny Zubaidah, dan Sumardi, Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Tesis* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2017.

siswa, (4) Peran pertimbangan disampaikan oleh komite sekolah dalam penerimaan peserta didik baru.⁴⁴

Dari penjelasan penelitian terdahulu di atas maka dapat digambarkan perbedaan dan persamaan penelitian dengan penulis sebagai berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan judul	Sumber	Perbedaan	Persamaan
1	Dwi Kartika Yanti Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Pendidikan di SD Muhammadiyah Metro Pusat	Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung 2018.	Objeknya komite sekolah yang cakupannya sangat luas dibandingkan FKOG	Sama-sama melibatkan orang tua dalam prosesnya
2	Hasmiana Hasan, Fungsi Komite Sekolah dalam Perkembangan dan Implementasi Program Sekolah di SD Negeri 19 Kota Banda Aceh	Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala Vol. 2 No.3, Oktober 2014, hal 1-12 ISSN: 2337-9227.	Objeknya komite sekolah yang cakupannya sangat luas dibandingkan FKOG	Sama-sama melibatkan orang tua dalam prosesnya
3	Enny Zubaidah dkk, Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar.	Tesis Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.	Objeknya komite sekolah yang cakupannya sangat luas dibandingkan FKOG	Sama-sama melibatkan orang tua dalam prosesnya
4	Makmum Subandi, Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan (Studi	Tesis FKIP Unila: Meneng, Bandar Lampung	Objeknya komite sekolah yang cakupannya sangat luas	Sama-sama melibatkan orang tua dalam prosesnya

44 Makmun Sumadi, Alben Ambarita, Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Metro) FKIP Unila: Jl. Soemantri Brojonegoro No.1, Gedung Meneng, Bandar Lampung Tahun 2014.

	Kasus di SMK Negeri 2 Metro)		dibandingkan FKOG	
--	------------------------------	--	-------------------	--

C. Kerangka Berpikir

Setiap madrasah tentunya ada pemimpin yang memimpin sebuah madrasah, baik sekolah swasta maupun madrasah negeri. Pemimpin tersebut adalah kepala sekolah. Kepala sekolah tidak akan bisa bekerja sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain seperti adanya bantuan wakil kepala madrasah dan lain- lain untuk melaksanakan segala program yang ada di madrasah. Dari hal tersebut, maka terbentuklah struktur kepemimpinan. Dimulai dari kepala sekolah sebagai pemimpin dan adanya wakil kepala sekolah seperti wakil kepala madrasah bidang Humas.

Wakil kepala madrasah bidang Humas yaitu keterkaitan madrasah kepada hubungan sosial kemasyarakatan seperti hubungan kepada orang tua, masyarakat dan lingkungan lainnya. Salah satu program di bidang Humas diantaranya adalah membentuk sebuah Forum Komunikasi Orang Tua dan Guru (FKOG). FKOG bertujuan untuk mengikutsertakan wali murid/orang tua dalam menjalankan sebagian program yang ada di madrasah dan juga menjalin hubungan silaturahmi sesama penghuni madrasah agar tujuan pendidikan tercapai terutama untuk kemajuan anak didik.

Peran yang dilakukan oleh FKOG dipastikan mendapatkan hambatan-hambatan, tergantung bagaimana menyiasatinya. Terdapat juga factor yang mendukung yang menuntut pengurus FKOG memberdayakannya. Selain itu

juga akan terlihat seperti apa bentuk-bentuk peran yang diimplementasikan pengurus FKOG dalam mendukung progress Pendidikan anaknya di madrasah.

Urutan berfikir di atas maka penelitian ini akan menggambarkan kepada kita semua bagaimana pentingnya adanya FKOG di sebuah madrasah sehingga antara orang tua dan guru bisa saling berperan aktif sesuai dengan porsinya masing-masing dalam meningkatkan kemajuan pendidikan anak. Sebagaimana digambarkan pada komponen berikut ini:

Gambar 2.1

Kerangka Berfikir Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan. Karena dilakukan di MTs. Negeri 1 Kotawaringin Barat, yang datanya disajikan secara deskriptif, dituangkan dalam bentuk laporan tesis. Memilih penelitian kualitatif karena merupakan penelitian yang *naturalistic*. Istilah “*naturalistic*” menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan pada deskripsi secara alami.

Penelitian ini berupaya menggambarkan bagaimana peranan orang tua dan guru dalam meningkatkan progres pendidikan anak, apa saja faktor pendukung dan penghambat serta apa saja bentuk-bentuk kegiatan FKOG yang ada di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat yang terbentuk dalam sebuah Forum Komunikasi Orang tua dan Guru atau FKOG, yang digali dan dinarasikan secara apa adanya melalui kata-kata atau kalimat, tanpa menggunakan rumus-rumus statistik dan tanpa menggunakan angka.

2. Tempat Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan obyek kajian dalam penyusunan tesis ini adalah MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat. Memilih tempat di MTs Negeri 1 Kobar karena merupakan salah satu sekolah yang sejak tahun 2012 sudah memberdayakan kerja sama dengan orang tua/ wali dalam wadah FKOG di tiap kelasnya sebagai turunan dari komite sekolah, berarti selama kurang lebih 9 tahun keberadaannya merupakan waktu yang cukup berpengalaman dan memberikan banyak peran. Selain itu, FKOG di sekolah ini juga terlihat rutin melaksanakan pertemuan dalam bentuk musyawarah minimal di tiap semesternya dua kali pertemuan.

3. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih lima bulan aktif sejak diterimanya judul penelitian sampai ujian tesis. Dengan rincian yaitu satu bulan digunakan untuk observasi awal dan penyusunan proposal, berikutnya berkonsultasi sampai pada seminar proposal. Selanjutnya, dua-tiga bulan untuk penggalan data lapangan sekaligus untuk pengolahan dan analisis data secara intensif beserta penyusunan laporan hasil penelitian, berkonsultasi dengan dosen pembimbing hingga ujian tesis.

Waktu penelitian dapat dilihat secara ringkas pada tabel berikut:

Tabel 3.1

Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan ke-				
		1	2	3	4	5
1	Observasi lapangan dan penyusunan proposal	√	√			
2	Konsultasi Pembimbing dan seminar proposal		√	√		
3	Penelitian Lapangan			√	√	
4	Penyusunan Laporan			√	√	
5	Konsultasi dan ujian tesis					√

B. Prosedur Penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini secara umum terdiri dari beberapa tahapan, yaitu: tahapan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan,⁴⁵ akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Tahapan Sebelum Memasuki Lapangan

Pada tahapan ini meliputi kegiatan penentuan fokus penelitian yang dituangkan dalam tiga rumusan masalah penelitian sebagaimana ditulis pada bab satu, mengambil bidang kajian kependidikan sesuai disiplin ilmu yang dikaji, dilakukan dengan cara observasi dan wawancara awal ke MTs Negeri 1 Kobar, dan menelusuri referensi yang berasal dari jurnal, tesis dan buku yang berkenaan dengan FKOG.

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Cet. Ke -17, Bandung; Alfabeta, 2013, h. 336.

2. Tahap di Lapangan

Tahapan ini, dilakukan dengan meminta informan yaitu pengurus komite dan FKOG, kepala madrasah dan guru, serta orang tua sebagai sumber informasi primer untuk memberikan data tentang FKOG dalam meningkatkan pendidikan anak yang akan diteliti dengan mengajukan pertanyaan mendalam secara deskriptif.

3. Tahap Setelah dari Lapangan

Setelah penggalan data di MTs Negeri 1 Kobar, maka selanjutnya secara intensif mengumpulkan dan menganalisis hasil dari pertanyaan deskriptif dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan sehingga menjadi sebuah hasil penelitian ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data pokok yang digunakan dalam penelitian, yang berhubungan dengan peranan FKOG, pendukung dan penghambatnya serta bentuk kerja sama sekolah dengan FKOG. Sedangkan data sekunder adalah data penunjang seperti profil sekolah dan profil FKOG MTs Negeri 1 Kobar dan konsep teori yang berkenaan dengan komite sekolah/ madrasah.

Selanjutnya, sumber data dalam penelitian ini juga terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang didapat dari sumbernya secara langsung atau tanpa perantara seperti dari subjek penelitian yaitu pengurus komite periode 2018-2021 yang diangkat dengan SK Nomor: 325/Mts.15.1.1/PP.00/10/ 2018, tentang: Pengangkatan Pengurus Komite Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotawaringin Barat Periode 2018 s.d 2021. Diambil dari FKOG khusus kelas 9A s.d 9F. Memilih FKOG kelas 9 karena FKOG ini yang mengalami pendidikan secara luring dan daring, sehingga penggalan data lebih variatif dibanding FKOG kelas 7 dan 8 yang hanya berperan selama pembelajaran Daring di MTsN 1 Kotawaringin Barat. Sumber primer juga didapatkan dari informen penelitian yaitu: 1 orang kepala madrasah, 3 orang dewan guru dan 3 orang tua/ wali siswa. Subjek dan informen tersebut dipilih karena merupakan orang yang lebih tau tentang peran FKOG dan terjun langsung dalam kegiatan FKOG. Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data dari pihak kedua, atau data yang didapat tidak secara langsung, misalnya melalui buku, foto dan dokumen lain tentang FKOG dan kemajuan pendidikan anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Pengumpulan data tidak lain merupakan suatu proses data primer untuk keperluan penelitian. Serta merupakan langkah yang amat penting dalam metode ilmiah. Dalam pengumpulan data

perlu adanya teknik pengumpulan data yang dapat digunakan secara tepat sesuai dengan masalah yang diselidiki dan tujuan penelitian, maka dipilih tiga metode yang dapat mempermudah penelitian ini, yaitu:

1. Metode Observasi

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan segala indera.⁴⁶ Adapun dalam penggalian data penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi agar dapat melihat secara langsung peran FKOG dalam bekerja sama dengan pihak sekolah untuk progres pendidikan anak di MTs N 1 Kotawaringin Barat.

Data yang digali melalui observasi ini adalah:

- a. Cara FKOB berkomunikasi dan berkoordinasi dengan pihak madrasah dan guru, serta orang tua.
- b. Minat atau kehadiran orang tua/ wali dalam kegiatan FKOG
- c. Peran FKOG dalam penyediaan sarana dan prasana madrasah
- d. Peran FKOG dalam mendukung kegiatan akademik madrasah, kegiatan madrasah lainnya.
- e. Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh FKOG.

2. Metode Wawancara

Menurut Sutrisno Hadi, metode wawancara adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 229.

secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab.⁴⁷ Metode ini merupakan metode untuk mencari data yang dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan informen atau sumber data. Cara ini dilakukan dengan cara komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.⁴⁸

Metode wawancara dipergunakan apabila mau mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan dari seorang informen dalam hal ini adalah pengurus komite dan FKOG, kepala madrasah dan guru, serta orang tua/ wali, dengan bercakap-cakap berhadapan muka atau *by phone* dengan orang tersebut.

Teknik wawancara yang digunakan adalah semi struktur. Menurut Suharsimi Arikunto, dalam teknik ini mula-mula peneliti menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh meliputi semua substansi dengan keterangan yang mendalam.⁴⁹ Metode wawancara digunakan untuk mencari informasi tentang peran FKOG dalam ikut serta mendukung terhadap kemajuan pendidikan anak di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat.

Data yang digali melalui wawancara ini adalah tentang:

- a. Sejarah dan pentingnya membentuk FKOG
- b. Perkembangan peran dari FKOG terhadap progres pendidikan anak

47 Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1981, h. 193.

48 Nasution, *Metode Research*, Bandung: Jemmars, 1991, h. 153.

49 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 203.

- c. Strategi yang digunakan untuk mengaktifkan orang tua/ wali dalam kegiatan FKOG dan menyasati kelemahan yang dihadapi.
- d. Strategi mengatasi hambatan terhadap peran FKOG.
- e. Strategi dalam memberdayakan segala yang menjadi pendukung terhadap berperannya FKOG.
- f. Strategi yang digunakan untuk mengaktifkan orang tua/ wali dalam kegiatan FKOG dan menyasati kelemahan yang dihadapi.
- g. Peran FKOG dalam penyediaan sarana prasarana.
- h. Peran FKOG dalam memperlancar kegiatan akademik.
- i. Bentuk kerja sama FKOG yang dilaksanakan bersama dengan pihak madrasah dan orang tua.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian. Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperoleh data yang terkait dengan:

- a. Sejarah berdirinya MTs N 1 Kotawaringin Barat
- b. Visi dan misinya MTs Negeri 1 Kobar
- c. Struktur organisasi dan kepengurusan FKOG
- d. Keadaan dan jumlah guru serta tenaga kependidikan serta siswa MTs Negeri 1 Kobar.

- e. SK pembentukan FKOG dan komite madrasah
- f. Program kerja FKOG dan komite sekolah
- g. Foto-foto kegiatan FKOB

E. Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, seluruh data yang terkumpul kemudian diolah oleh peneliti. Data dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan mendeskripsikan secara menyeluruh data yang didapat selama proses penelitian. Miles dan Huberman dalam Sugiyono mengungkapkan bahwa dalam mengolah data kualitatif dilakukan melalui tahap reduksi (*reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).⁵⁰

1. Reduksi (*Reduction*). Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan penting kemudian dicari tema dan polanya. Pada tahap ini peneliti memilah informasi mana yang relevan dan mana yang tidak relevan dengan penelitian. Setelah direduksi data akan mengerucut, semakin sedikit dan mengarah ke inti permasalahan yang dirincikan pada tiga focus yaitu peran komite, hambatan dan pendukung dalam melaksanakan perannya, serta bentuk-bentuk kegiatan komite madrasah, sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai FKOG.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2012 h. 246.

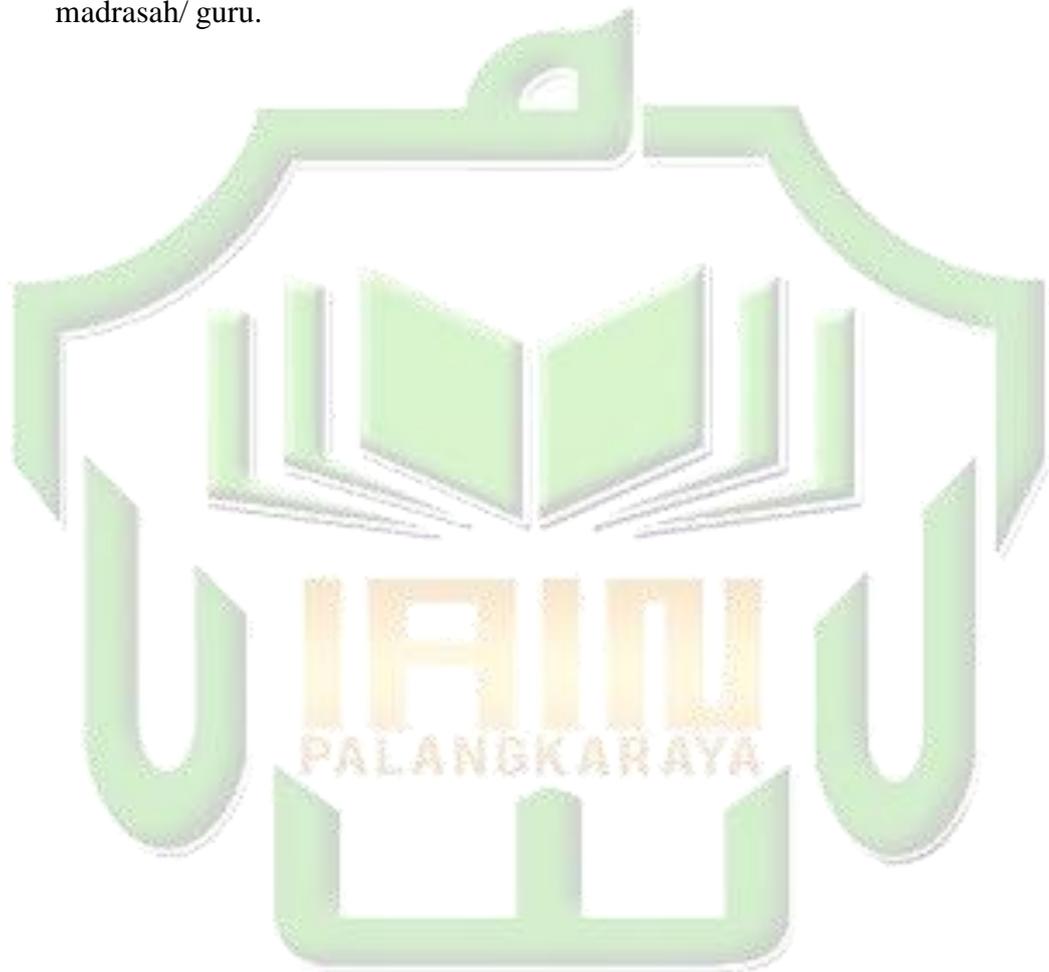
2. Penyajian Data (*Data Display*). Setelah dilakukan direduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian penjelasan yang bersifat deskriptif mengenai peran komite madrasah, hambatan dan pendukungnya, serta bentuk-bentuk peran komite madrasah.
3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*). Tahap akhir pengolahan data adalah penarikan kesimpulan. Setelah semua data tersaji permasalahan yang menjadi objek penelitian dapat dipahami dan kemudian ditarik kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian ini.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan atau fenomena yang ada dilapangan yaitu hasil penelitian dengan dipilah-pilah secara sistematis menurut kategorinya dengan menggunakan bahasa yang mudah dicerna oleh semua orang. Deskriptif kualitatif adalah menentukan adanya menafsirkan data yang ada. Misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak atau tentang suatu proses yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing dan sebagainya.

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan teknik yaitu triangulasi. Triangulasi

merupakan cara untuk melihat fenomena dari berbagai sumber informasi dan teknik-teknik.⁵¹ Dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dengan sumber yakni membandingkan dengan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui subjek penelitian yaitu pengurus komite dan dengan informen penelitian yaitu orang tua, kepala madrasah/ guru.



51 Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MTsN 1 Kotawaringin Barat.

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kotawaringin Barat didirikan pada tahun 1995, adapun Kepala Madrasah yang pertama kali berjuang, membina dan mengembangkan madrasah sampai tahun 2007 adalah Ibu Hj. Sofiah Haryati, BA, di bawah bimbingan dan pembinaan kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Kotawaringin Barat. Sedangkan periode selanjutnya yaitu mulai tahun pelajaran 2007/2008 sampai dengan tahun pelajaran 2012/2013 kepala Madrasah dijabat oleh Ibu Hj. Suwarni, S.Pd.I yang sebelumnya adalah Wakamad bidang kesiswaan MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat.

Periode ketiga yang dimulai dari tahun pelajaran 2013/2014 kepala madrasah dijabat oleh Mulyono, S.Ag. yang sebelumnya adalah kepala MTs Negeri Kumai, periode keempat yang dimulai dari tahun pelajaran 2017/2018 semester 1 Plt. kepala madrasah dijabat oleh Bonosakti Prihambodo, S.Pd., periode kelima kepala madrasah dijabat oleh Suratno, S.Pd., dari semester 2 tahun pelajaran 2017/2018 dan periode keenam kepala madrasah dijabat oleh Willy Ediyanto, S.Pd., dari semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 sampai dengan sekarang.

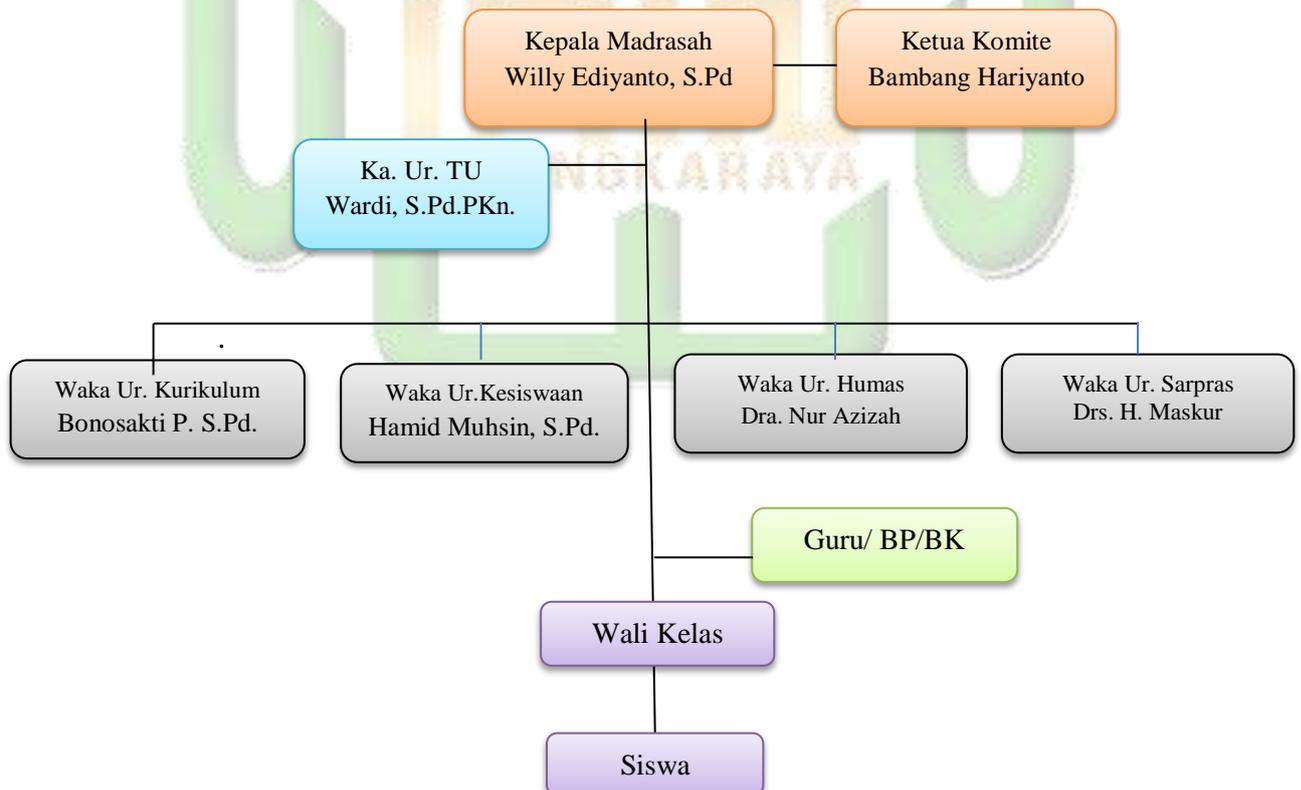
Secara jelas periode kepemimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kotawaringin Barat dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Kepala MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat

Nama	Periode Tugas
1. Hj. Sofiah Haryati, BA.	Tahun 1997 s/d 2007
2. Hj. Suwarni, S.Pd.I.	Tahun 2007 s/d 2013
3. Mulyono, S.Ag.	Tahun 2013 s/d 2017
4. Bonosakti Prihambodo, S.Pd.	Tahun 2017 Plt
5. Suratno, S.Pd.	Tahun 2017 s/d 2020
6. Willy Ediyanto, S.Pd.	Tahun 2020 s/d sekarang

Adapun jumlah personil madrasah ada sebanyak 53 orang, terdiri atas 43 orang pendidik dan 10 orang tenaga kependidikan. Dengan struktur sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.2
STRUKTUR ORGANISASI
MTS NEGERI 1 KOTAWARINGIN BARAT



2. Visi dan Misi MTsN 1 Kotawaringin Barat

Visi

Mempersiapkan sumber daya manusia yang kokoh dalam Imtaq, unggul dalam pengetahuan, terampil dalam teknologi, santun dalam akhlak dan berguna di masyarakat serta berwawasan lingkungan.

Indikator visi:

1. Kokoh dalam tauhid.
2. Rajin dalam ibadah.
3. Berprestasi di bidang akademik dan non akademik
4. Terampil dalam bersikap
5. Terampil dalam tehnologi.
6. Berakhlak mulia.
7. Kelulusan yang berkualitas.
8. Berprestasi di bidang olahraga dan seni.
9. Memiliki sikap pengabdian dan mampu beradaptasi di masyarakat dengan baik.
10. Memiliki lingkungan sekolah yang bersih, indah dan rindang
11. Memiliki semangat dan peduli lingkungan .

Misi

1. Melaksanakan kegiatan bimbingan keagamaan secara kontinyu dan terprogram.
2. Menciptakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan menyenangkan.

3. Melaksanakan bimbingan belajar secara berkesinambungan.
4. Melaksanakan penilaian dengan baik sesuai ketentuan.
5. Melaksanakan pengembangan tenaga pendidik.
6. Menerapkan pengembangan manajemen partisiptif di sekolah.
7. Melaksanakan pelatihan olah raga dan seni secara terprogram.
8. Melaksanakan program muatan lokal.
9. Melaksanakan program pengembangan diri.
10. Membimbing, mengembangkan dan melatih kecerdasan emosional.
11. Membentuk karakter peduli lingkungan
12. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan rindang
13. Mewujudkan warga sekolah yang peduli lingkungan

3. Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat

Jumlah personil madrasah ada sebanyak 53 orang, terdiri atas 1 kepala madrasah, 42 orang guru dan 5 orang karyawan tata usaha, 1 penjaga malam, 1 penjaga sekolah, 1 security, 1 orang petugas kebersihan dan 1 orang pustakawan.

Tabel 4.3

Jenjang Pendidikan Terakhir Guru Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama Guru	Kualifikasi Ijazah	Pendidikan
1	Drs.H. Maskur	F. TARBIYAH/PAI	S1
2	Dra.Nur Azizah	F. TARBIYAH/PAI	S1
3	Moch.Said.S.Ag	F. TARBIYAH/PAI	S1
4	Achmad Rosyadi,	F. TARBIYAH/PAI	S1

	S.Ag		
5	Hj.Fahimah.S.Pd	FKIP/JPBS (B. INDONESIA)	S1
6	Zahratul Muthmainnah.S.Pd	FKIP/MIPA (MATEMATIKA)	S1
7	Umi Kulsum, S.Ag.	F/TARBIYAH/PAI	S1
8	Ernike.S.Pd.	FKIP/JPBS (B. INDONESIA)	S1
9	Rakhmadianor, S.Pd.	FKIP/MIPA (KIMIA)	S1
10	Siti Aswah,S.Ag.	F. TARBIYAH/PAI	S1
11	Bonosakti P,S.Pd.	FKIP/JPBS (B. INGGRIS)	S1
12	Hamid Muhsin,S.Pd.	FKIP / IPS (GEOGRAFI)	S1
13	Ngaisaroh P,S.Pd.	FKIP / IPS (GEOGRAFI)	S1
14	Sri Wahyuni, S.Pd.	FKIP/JPBS (B. INGGRIS)	S1
15	Furqan, S.Ag.	F. TARBIYAH/PAI	S1
16	Dwi Suprihastuti, S.Pd.	FKIP/PKK (TATA BUSANA)	S1
17	Selviana, S.Pd.	FKIP/ BK	S1
18	Dra. Triuni.	FKIP / TEKNOLOGI PENDIDIKAN	S1
19	Abdul Syahid,S.Pd.I.	F. TARBIYAH/PAI	S1
20	Yuniar Setiarini, S.Si.	FMIPA (MATEMATIKA)	S1
21	Dewi Yuliyantini, S.Pd.	FKIP/JPBS (B. INDONESIA)	S1
22	Sari Mulyaningsih, S.Sos.I.	F. USHULUDIN/DAKWA H	S1
23	Aryansyah, S.Pd.	FKIP/JPBS (B. INGGRIS)	S1
24	Ani Nopitasari, S.Pd.	FKIP/Sendra Tari	S1
25	Riyatni Eka Nofianti, S.Pd.	FKIP/MIPA (BIOLOGI)	S1
26	Desy Wulandari, S.Pd.	FKIP/JPBS (B. INGGRIS)	S1
27	Umi Hasanah, S.Pd.	FKIP/JPBS (B. INDONESIA)	S1
28	Fitri Handayani HSB,S.Pd.I	F. TARBIYAH/MATEMA	S1

		TIKA	
29	Nur Muliastika, S.Pd.	FKIP/JPBS (B. INDONESIA)	S1
30	Fitri Hudi Riyanti, S.Pd.Si	FKIP/MIPA (BIOLOGI)	S1
31	Viki Aris Pratama, S.Pd.	PJOK / OLAH RAGA	S1
32	Megawati, S.Pd.	BK	S1
33	Hj. Istikomah, S.Ag.	F. TARBIYAH/PAI	S1
34	Atik Suharlia, S.Pd.I.	F. TARBIYAH/PAI	S1
35	Siti Rahmah, S.Pd.I.	F. TARBIYAH/PAI	S1
36	Khamid Anwar, S.Pd.I	F. TARBIYAH/PAI	S1
37	Fajar Krisna Atmaja, S.Pd	FKIP/JPBS (B. INGGRIS)	S1
38	Dede Saipul Bahri, S.Pd	FKIP/JPBS (B. INGGRIS)	S1
39	Yatim, S.Pd.	FKIP/PKn	S1
40	Rosita, S.Pd.I.	F. TARBIYAH/PAI	S1
41	Lia Kurniawati, S.Pd.	FKIP/MIPA (BIOLOGI)	S1
42	Gatot Setyo Budi, S.Pd	FKIP / OLAH RAGA	S1

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa semua guru berjumlah 42 orang di MTs negeri 1 Kotawaringin Barat berlatar belakang Pendidikan sarjana S-1.

Tabel 4.4
Kadaan Personil Madrasah Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama	Jabatan	Status
1	Willy Ediyanto, S.Pd	Kepala Madrasah	PNS
2	Wardi, S.Pd.PKn	Kepala TU	PNS
3	Noni Nurwanti, SE.	Bendahara	PNS
4	Drs.H.Maskur	Guru Matematika	PNS
5	Dra.Nur Azizah	Guru Al Quran Hadits	PNS
6	Moch.Said.S.Ag	Guru Bhs. Arab	PNS
7	Hj.Fahimah.S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	PNS
8	Zahratul Muthmainnah.S.Pd	Guru Matematika	PNS

9	Ernike.S.Pd	Guru Bhs. Indoneisa	PNS
10	Achmad Rosyadi, S.Ag	Guru Al Quran Hadits	PNS
11	Bonosakti Prihambodo,S.Pd	Guru Bhs. Inggris	PNS
12	Hamid Muhsin,S.Pd	Guru IPS	PNS
13	Ngaisaroh Patekah,S.Pd	Guru IPS	PNS
14	Sri Wahyuni, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	PNS
15	Furqan, S.Ag	Guru Fiqih	PNS
16	Rakhmadianor, SPd	Guru IPA	PNS
17	Dwi Suprihastuti, S.Pd	Guru SBK	PNS
18	Selviana, S.Pd (*)	Guru BK	PNS
19	Dra. Triuni	Guru IPS	PNS
20	Abdul Syahid,S.Pd.I	Guru SKI	PNS
21	Siti Aswah, S.Ag	Guru Fiqih	PNS
22	Yuniar Setiarini, S.Si	Guru Matematika	PNS
23	Dewi Yuliyantini, S.Pd	Guru Bhs. Indonesia	PNS
24	Sari Mulianingsih, S.Sos.I.	Guru BK	PNS
25	Aryansyah, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	PNS
26	Ani Nopitasari, S.Pd.	Guru SBK	PNS
27	Riyatni Eka Nofianti, S.Pd.	Guru IPA	PNS
28	Desy Wulandari, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	PNS
29	Umi Hasanah, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	PNS
30	Fitri Handayani HSB, S.Pd.I	Guru Matematika	PNS
31	Nur Muliastika, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	PNS
32	Fitri Hudi Riyanti, S.Pd.Si	Guru IPA	PNS
33	Umi Kulsum, S.Ag.	Guru Akidah	PNS
34	Nanang Kurdani	Pelaksana TU	PNS
35	Mintarsih	Pelaksana TU	Honorer
36	Junedi Abdullah, SH.	Pelaksana TU	Honorer
37	Hj. Istikomah, S.Ag.	Guru Bahasa Arab	Honorer
38	Viki Aris Pratomo, S.Pd	Guru PJOK	Honorer
39	Khamid Anwar, S.Pd.I	Guru Prakarya	Honorer
40	Dede Saepul Bahri, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	Honorer
41	Fajar Krisna Atmaja, S.Pd	Guru Bhs. Inggris	Honorer
42	Megawati, S.Pd.	Guru BK	Honorer
43	Gatot Setyo Budi, S.Pd.	Guru PJOK	Honorer
44	Atik Suharlia, S.Pd.I	Guru Akidah	Honorer
45	Siti Rahmah, S.Pd.I.	Guru Fikih	Honorer
46	Yatim, S.Pd.	Guru PKn	Honorer
47	Rosita, S.Pd.I.	Guru Bahasa Arab	Honorer

48	Lia Kurniawati, S.Pd.	Guru IPA	Honorer
49	Sumardi	Penjaga Madrasah	Honorer
50	Lilik Christianto	Security	Honorer
51	Rizal Faisal, Sm.Hk	Petugas Perpustakaan	Honorer
52	Agung Fajar Prasetyo	Penjaga Malam	Honorer
53	Samiyem	Petugas Kebersihan	Honorer

Dari sejumlah personil sekolah, sebagian besar yaitu 52% yang berstatus PNS. Sisanya 48% sebagai guru/ karyawan honorer.

4. Keadaan Peserta Didik

Keadaan jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2020/2021 seluruhnya berjumlah 659 orang. Persebaran jumlah peserta didik antar kelas merata. Peserta didik kelas IX sebanyak 7 rombel, kelas VIII terdiri dari 7 rombel dan kelas IX terdiri dari 7 rombel.

Tabel 4.5
Jumlah Peserta Didik Tahun 2019/2020

Kelas	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
VII	102	122	224
VIII	99	122	221
IX	110	104	214
JUMLAH	311	348	659

5. Profil FKOG MTsN 1 Kotawaringin Barat

Adanya Forum Komunikasi Orang Tua dan Guru yang ada di MTsN 1 Kotawaringin Barat bersamaan dengan adanya Komite Mutu MTsN 1 Kotawaringin Barat. Dibentuk dengan tujuan membantu sekolah

dalam meningkatkan mutu pendidikan yang merupakan perpanjangan tangan dari komite sekolah yang beranggotakan seluruh orang tua siswa.

Kepengurusan FKOG terdapat di masing-masing kelas yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara dan bagian-bagian tertentu sesuai kebutuhan dan anggota yang berasal dari orang tua siswa dan dipilih langsung oleh dan dari orang tua siswa itu sendiri pada masing-masing kelas secara demokratis dengan perantara sekolah melalui wali kelas masing-masing. Struktural organisasi FKOG masing-masing kelas akan berubah setiap tahunnya mengikuti jenjang kelas siswa berikutnya. Kepengurusan FKOG periode 2018-2021 dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 4.6
Struktur Kepengurusan FKOG MTsN 1 Kotawaringin Barat

No	Kelas	Wali Kelas	Ketua	Sekretaris	Bendahara
1.	7A	Furqan, S.Ag.	Subroto	Kusriati	Siti Rahayu
2.	7B	Atik Suharlia, S.Pd.I.	Basri	Ira Susanti	Sulastris
3.	7C	Ernike, S.Pd.	Adi Sucipto	Hatna Wati	Susilawati
4.	7D	Gatot Setyo Budi, S.Pd.	Rahmadi	Sunarsih	Rini Puji Lestari
5.	7E	Dewi Yuliyantini, S.Pd.	Hasbi An Noor	Ellia Purnama Aji	Utin
6.	7F	Khamid Anwar, S.Pd.	Nuri Astrini	Yesi Setya	Sri Nur Chayani
7.	7G	Selviana, S.Pd.	Agus Sugiarto	Halimah	Esti Wahyuni
8.	8A	Umi Kulsum, S.Ag.	Neneng Rusdiana	Nanik	Siti Nur Hayati
9.	8B	Siti Rahmah, S.Ag.	Jatmiko	Nur Farida Ismawati	Karmila
10.	8C	Desy Wulandari, S.Pd.	Deby	Iin Qamdariah	Sulastris
11.	8D	Fahimah, S.Ag.	Sriyono	Lihani	Ria Julianti
12.	8E	Abdul Syahid, S.Pd.I.	Iwan Purwanto	Idawati	Suwarti
13.	8F	Fitri Handayani HSB, S.Pd.I.	Ucu Solihudin, SH	Salbiah	Rosy Islianti

14.	8G	Sri Wahyuni, S.Pd.	Irma Damayanti	Yuni Purnamawati	Agustina
15.	9A	Siti Aswah, S.Ag.	Lukman	Ikrimah	Safitri
16.	9B	Hj. Istikomah, S.Ag.	Hatijah	Irda Andini	Siti Maryam
17.	9C	Aryansyah, S.Pd.	Iskandar	Nurul Hidayah	Harianti
18.	9D	Viky Aris Pratomo, S.Pd.	Nurul Huda	Imrotun	Umi Salamah
19.	9E	Sari Mulyaningsih, S.Sos.I.	Roni Jaya	Suprayitno	Said Mahmudin
20.	9F	Umi Hasanah, S.Pd.	Indra Alipananata	Titik Hartati	M. Mas'udi
21.	9G	Dede Saepul Bahri, S.Pd.	Darmansyah	Sumiati	Mariyani

Sementara itu, program dan kegiatan FKOG pada setiap kelas merupakan hasil kesepakatan bersama pengurus dan anggota. Pada umumnya program dan kegiatan FKOG setiap kelas sama, misalnya melakukan pertemuan rutin diantaranya membahas perkembangan anak dan kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar.⁵²

Tugas FKOG kelas menganut model kemitraan yaitu koordinator dan fasilitator. Oleh karena itu, kontribusi FKOG sangat dominan bagi tercapainya tujuan pendidikan, karena dapat menawarkan pendidikan yang lebih baik dengan menjadikan sekolah yang unggul. FKOG sebagai organisasi dasar yang ada di sekolah berkewajiban untuk memastikan bahwa anak mendapatkan pendidikan yang sesuai dan baik dengan cara melakukan tugasnya masing-masing.

FKOG di MTsN 1 Kotawaringin Barat adalah sebagai pendukung. Bentuk dukungan FKOG berwujud finansial, pemikiran,

⁵² Wawancara dengan Ketua FKOG kelas 9A, tanggal 15 Desember 2021

maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan, minimal dalam mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen orang tua terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Adapun indikator kinerja dari peran FKOG sebagai pendukung adalah mendorong orang tua untuk berpartisipasi dalam pendidikan, mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan, menggalang dana dalam rangka pembiayaan/bantuan pendidikan, mendorong tumbuhnya perhatian masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, mendorong tumbuhnya komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

Adapun contoh dukungan dari orang tua melalui FKOG yaitu dari segi finansial yang kemudian ditindak lanjuti oleh komite sekolah yaitu bantuan bangunan fisik berupa toilet siswa, paving blok halaman sekolah dan tangga penghubung menuju ruang kelas. Alasan adanya bantuan ini adalah karena selama ini bangunan fisik tersebut adalah untuk mempermudah akses dan proses belajar mengajar agar siswa dapat dengan mudah melakukan aktifitas pembelajaran.

Diharapkan dengan adanya kegiatan nyata dari FKOG penyelenggaraan pendidikan bisa berjalan dengan lancar sehingga tujuan pendidikan bisa berjalan dengan baik dengan mutu pendidikan yang baik.

B. Penyajian Data Penelitian

Penggalian data dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari informasi melalui wawancara langsung dengan beberapa informan di antaranya kepala sekolah WE, beberapa wali kelas DY, SW, IT, dan beberapa ketua FKOG dari beberapa kelas yaitu HN, IR, NA, HT dan ID. Selain itu juga dilakukan melalui observasi dan mendapatkan dokumen yang berkenaan dengan peranan FKOG terhadap kemajuan pendidikan siswa, factor pendukung dan penghambat peranan FKOG serta bentuk-bentuk peranan FKOG di MTs Negeri Kotawaringin Barat. Ketiganya penulis deskripsikan sebagai berikut:

1. Peranan FKOG terhadap Kemajuan Pendidikan Siswa di MTS Negeri 1 Kotawaringin Barat

a. Sebagai Lembaga Pemberi Pertimbangan (*Advisory Agency*)

FKOG merupakan ujung tombak dari kepengurusan komite sekolah, yang dalam pelaksanaannya sebagai unit-unit yang kompeten dalam menjalankan peran orang tua sebagai pendidikan utama yang menitipkan anaknya di sekolah/ madrasah menjadikan sebagai mitra madrasah. Sebagaimana FKOG kelas 9A, ketuanya menyampaikan bahwa pernah diminta oleh ketua komite sekolah untuk memberikan masukan terhadap Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) saat awal adanya virus covid-19 dan saat kembali melaksanakan tatap muka setelah pembelajaran dilakukan secara daring. Beliau menyampaikan bahwa:

Sekitar bulan Mei 2021 merupakan awal akan dilaksanakan pembelajaran daring, orang tua siswa di grup WA ada yang

mau tetap daring dan ada yang tidak mengizinkan anaknya untuk belajar di sekolah. Menyikapi ini maka ketua komite meminta saya untuk melakukan rapat terbatas dengan pihak madrasah dalam rangka mengambil keputusan cara pembelajaran.⁵³

Dalam kesempatan yang sama, ketua FKOG di atas juga menyampaikan jika pada beberapa minggu sebelumnya juga dimintakan pertimbangan dalam melaksanakan ANBK. Berdasarkan anjuran Kepala Dinas Pendidikan dan kebudayaan Kotawaringin Barat, maka FKOG semua kelas 9 memberikan masukan dan bersama sekolah memutuskan bahwa selama pelaksanaan ANBK pembelajaran kembali secara daring. Terlihat pada surat himbuan Kadisdikbud Kotawaringin Barat bersama dengan 77 sekolah dengan rincian 63 SMP Negeri dan Swasta, kemudian 14 MTs Negeri dan Swasta. Termasuk MTsN 1 Kotawaringin Barat. Setelah itu pada tanggal 27 Agustus 2021 kembali ada Surat Edaran (SE) nomor: 440/12/PEM.2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Masa Pandemi COVID-19 di Kabupaten Kotawaringin Barat menyebutkan pelaksanaan pembelajaran tatap muka langsung dapat dilaksanakan di zonasi yang ditentukan.⁵⁴

Atas pertimbangan dan masukan-masukan dari komite sekolah melalui FKOG, pembelajaran di MTsN 1 Kotawaringin

⁵³ Wawancara dengan ketua FKOG kelas 9A, 6 Oktober 2021.

⁵⁴ Dokumen MTsN 1 Kotawaringin Barat dalam bentuk Surat Edaran nomor: 440/12/PEM.2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Barat kembali dilaksanakan pembelajaran tatap muka dengan tetap mengikuti protocol kesehatan.

Selain itu, ketua FKOG kelas 9B juga menuturkan jika pembuatan kamar kecil siswa yang dianggap darurat untuk direhab dalam waktu segera untuk kepentingan anak-anak mereka, dilakukan oleh pihak sekolah juga atas masukan dan keputusan yang ditetapkan oleh komite sekolah. Karena jika menunggu dana pemerintah bisa jadi membutuhkan waktu yang lama.⁵⁵

Bangunan yang diusulkan dan diputuskan oleh ketua komite dalam merehab kamar kecil siswa, selain terlihat kurang layak sebagiannya, juga kuantitasnya yang tidak atau kurang sesuai dengan rasio jumlah siswa.⁵⁶

Berdasarkan deskripsi di atas, dapat diketahui bahwa peran FKOG sebagai pemberi pertimbangan diimplementasikan dalam bentuk memberikan usul, menentukan arah pembangunan dan pembelajaran serta penentu kebijakan pendidikan yang menjadi ranah orang tua dan bersumber dari orang tua seperti iuran untuk pembangunan bagian sarana madrasah.

b. Sebagai Lembaga Pendukung (*Supporting Agency*)

⁵⁵ Wawancara dengan ketua FKOG kelas 9B tanggal 12 Oktober 2021.

⁵⁶ Observasi terhadap bangunan kamar kecil yang dibangun komite sekolah melalui perjuangan FKOG yang menggalang dana dari orang tua siswa.

Pada saat penggalian data ditemukan beberapa foto-foto kegiatan FKOG yang sedang melaksanakan pertemuan/ rapat.⁵⁷ Pada dokumen foto tersebut bertuliskan kegiatan FKOG sebelum masa pandemic covid-19 yang menunjukkan betapa aktif dan berperannya pengurus FKOG di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat.

Pada foto dimaksud terlihat ketua komite MTs Negeri Kotawaringin Barat dengan pengurus FKOG sedang membicarakan sesuatu. Terdapat informasi lanjutan dari wali kelas jika momen itu sedang membicarakan tentang pembangunan kegiatan madrasah yaitu memperingati Hari Besar Islam (HBI) di MTs Negeri Kotawaringin Barat.

Hal umum dan sering dilakukan di MTs Negeri Kotawaringin Barat, bahwa setiap ada momen HBI atau Hari Ulang Tahun madrasah, sering bersinergi antara madrasah dengan komite sekolah yang dilakukan oleh pengurus tiap FKOG-nya. Bahkan ide awal lebih sering datang dari para orang tua/ wali siswa yang disalurkan kepada FKOG, dan FKOG yang mengusulkan kepada Komite Sekolah. Namun dalam pelaksanaannya, tetap saja FKOG yang berperan.

Selanjutnya pertanyaan ditujukan kepada pihak guru yang merupakan wali kelas yaitu DY, SW, dan UH, tentang apa saja

⁵⁷ Dokumen MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat tahun 2018.

program FKOG yang mereka miliki. Pertanyaan diajukan kepada

DY yang merupakan wali kelas 7E. DY menjelaskan:

walaupun kelas 7E sendiri memiliki beberapa program yang tergolong masih baru dan pelaksanaannya pun masih jarang misal mengadakan pertemuan satu bulan sekali guna mengkomunikasikan perkembangan dan kendala yang dihadapi siswa sehingga orang tua sendiri tau bagaimana cara mencari solusi pada anaknya masing-masing dan juga bisa saling *sharing* antara orang tua dan guru”⁵⁸

Selanjutnya, pertanyaan yang sama diberikan kepada SW yang merupakan wali kelas 8G. SW menjelaskan bahwa:

secara umum program setiap FKOG kelas itu sama yaitu mengkomunikasikan masalah anak itu sendiri dengan pertemuan rutin yang berkala dan juga menkoordinasikan langkah apa yang diambil untuk membantu program sekolah dalam hal ini lebih dominan dari segi bantuan dana agar menunjang keberhasilan program akademik.⁵⁹

Sekilas penjelasan DY dan SW sama yaitu mengkomunikasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan siswa, baik perkembangan dan juga kendala yang dihadapi dan juga membantu mengkoordinasikan program sekolah kepada orang tua/wali siswa secara langsung untuk bisa saling bekerja sama.

Selanjutnya menggali informasi langsung kepada orang tua/wali siswa yang merupakan ketua dari masing-masing FKOG yang ada di kelas, menanyakan tentang hal yang sama yaitu peranan FKOG terhadap kemajuan pendidikan siswa dalam hal ini peneliti menanyakan peranan dari segi akademik dan dari segi sarana dan

⁵⁸ Wawancara dengan DY pada tanggal 12 Oktober 2021.

⁵⁹ Wawancara dengan SW pada tanggal 12 Oktober 2021.

prasarana. Pertanyaan pertama diajukan kepada HN yang merupakan Ketua FKOG kelas 7B orang tua dari salah satu siswa 7B. HN menjelaskan bahwa:

tentunya sebagai orang tua juga memiliki andil yang besar dalam kemajuan masrasah, antara kemajuan akademik dan sarana prasarana tidak bisa dipisahkan sebagai contoh ketika anak mau menulis harus ada buku dan pulpen sebagai sarananya biar tulisan itu bisa terwujud begitu juga halnya dengan akademik dan sarana prasarana.⁶⁰

HN melanjutkan bahwa sebagai ketua FKOG dan sebagai pelaksana di lapangan, misal pada saat mata pelajaran PJOK memiliki materi tentang bulu tangkis, terkendala lapangan bulu tangkis yang tidak ada, maka hal ini menjadi sorotan dari komite untuk menunjang sarana prasarana agar akademik bisa berjalan lancar. Komite secara otomatis mengkoordinasikan melalui sekolah dengan meminta bantuan melalui orang tua/ wali siswa, di sinilah salah satunya peran FKOG, harus turun langsung mengkoordinasikan/ menyampaikan pesan dari komite tentang hal tersebut kepada wali siswa.⁶¹

Di lain kesempatan, kembali mewawancarai informan lain yaitu IR yang merupakan ketua FKOG kelas 8G dengan pertanyaan yang sama. IR menjelaskan bahwa secara umum peranan FKOG yaitu berkerja sama dalam melakukan perannya dengan madrasah untuk membantu menjalankan program-program madrasah, tetapi

⁶⁰ Wawancara dengan HN pada tanggal 14 Oktober 2021.

⁶¹ *Ibid.*

peran FKOG itu sendiri ada batasannya yaitu di antaranya ruang lingkup kecil seperti mengadakan pertemuan dalam rangka membahas perkembangan dan permasalahan anak di kelas dan menyampaikan informasi dari komite seperti bentuk bantuan yang akan diminta kepada orang tua untuk kebutuhan sarana prasarana di sekolah untuk menunjang proses Pendidikan.⁶²

Penggalian data yang diperoleh dari beberapa informan ini, secara umum intinya sama walaupun dengan bahasa dan penyampaian yang berbeda-beda. Para informan menyampaikan bahwa peranan FKOG terhadap kemajuan pendidikan siswa di MTS Negeri 1 Kotawaringin Barat adalah sebagai wadah komunikasi untuk mengetahui dan memecahkan segala perkembangan dan permasalahan yang ada pada anak dan juga saling mengkoordinasikan segala sesuatunya kepada seluruh komponen warga sekolah.

Peran lain yang ditunjukkan oleh FKOG adalah menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan madrasah dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua dengan melakukan komunikasi awal. Pernah ada kasus yang terjadi selama madrasah ini ada, maka madrasah mengantisipasinya dengan bekerja sama bersama orang tua dalam menanamkan nilai-nilai tertentu kepada siswanya, tetapi nilai-nilai tersebut tidak selaras dengan kebiasaan yang dilakukan di

⁶² Wawancara dengan IR pada tanggal 15 Oktober 2021.

rumah. Contohnya di madrasah ini siswa diajarkan shalat berjamaah, membaca Al-Quran, menyapu kelas dan ditanamkan pula agar membantu pekerjaan orang tua di rumah. Namun, di rumah orang tua tidak terbiasa shalat berjamaah, bahkan membaca Al-Quranpun jarang dilakukan. Untuk menyamakan persepsi dan mencegah hal tersebut terjadi maka dilakukan komunikasi di awal pertemuan.

Komunikasi awal yang dilakukan oleh madrasah adalah dengan cara wawancara dari pertemuan awal dengan orang tua siswa. Wawancara dilakukan secara individu juga bisa dilakukan dalam forum pertemuan yang dilakukan tiap kelas untuk mengetahui latar belakang orang tua menyekolahkan anaknya, menanyakan perkembangan anak seperti apa, terutama bagi yang memiliki perbedaan dari keumuman anak lainnya. Misalnya memiliki masalah dengan pergaulan, lambat menerima materi pelajaran dan lain-lain. Selain guru yang mencari informasi, juga tidak sedikit orang tua yang terlebih dulu memberikan informasi kepada pihak guru/ alih kelas di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat atau bahkan ada penyakit yang diderita oleh siswa dan lain sebagainya.

Pihak madrasah memperkenalkan semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran di madrasah dan bahkan meminta alamat dan nomor kontak yang bisa dihubungi oleh pihak madrasah. Hal ini dilakukan agar komunikasi ke depan dalam rangka menyamakan persepsi keduanya dapat terjalin seiring waktu. Di antara kelas yang

ada di MTs Nergeri 1 Kotaaringin Barat, ada saja yang orang tua terlebih dulu menyatukan para orang tua lainnya dalam grup WA sebelum madrasah melakukannya, karena di antara mereka tidak sedikit yang sudah saling kenal mulai sebelum anak mereka bersekolah di madrasah ini.

Upaya dari komunikasi awal ini adalah melakukan pertemuan dengan orang tua siswa setiap tahun ajaran baru. Guru menjelaskan dan menyampaikan informasi tentang program kegiatan madrasah selama satu tahun ke depan, jadwal dan kalender tahunan, tata tertib madrasah, visi dan misi madrasah serta pembagian kelompok belajar bagi wali kelas yang sudah membuatnya.

Guru SR menjelaskan bahwa,

kami akan merepotkan orang tua pada setiap awal tahun atau ketika momen tertentu. Karena akan ada informasi melalui grup WA atau ada pertemuan dengan orang tua secara terbatas ataupun perorangan, atau juga pertemuan secara bersama-sama dengan orang tua/ wali tiap kelas atau secara bersama-sama secara keseluruhan yang biasanya difasilitasi oleh komite sekolah.⁶³

Apa yang disampaikan di atas menjelaskan bahwa tanggung jawab pendidikan anak merupakan tanggung jawab kedua belah pihak yaitu guru dan orang tua yang sudah tergabung dalam FKOG. Meskipun pendidikan anak telah diserahkan kepada madrasah namun orang tua tetap memiliki peran dan tanggung jawab. Oleh karena itu, peran antara guru dan orang tua perlu direncanakan dari awal agar

⁶³ Wawancara dengan SR yang menceritakan pengalaman sebelum pandemic covid-19.

hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik. Program kegiatan disampaikan oleh guru, maka tata tertib madrasah disampaikan oleh kepala madrasah. Kepala madrasah menjelaskan tentang hak dan kewajiban orang tua dan siswa secara rinci. Misalnya tentang jam belajar dan pulang. Anak tidak boleh jajan sembarangan di luar madrasah dan lain sebagainya.⁶⁴

Selama masa pandemic covid-19 ini saja ada beberapa peran yang ditunjukkan orang tua melalui FKOG, tidak hanya dalam bentuk psikis atau moral tentang perkembangan anak dalam pendidikan, namun juga dalam bentuk fisik atau materi. Misalnya orang tua yang tergabung dalam FKOG berinisiatif membangun tangga penghubung menuju kelas VII. Hal ini penulis saksikan karena kondisi pagar yang ada sudah rusak dan tidak ada pagarnya pengamannya, sehingga dapat membahayakan siapapun yang melewatinya.⁶⁵

Tidak hanya itu, penulis juga menyaksikan papan nama sekolah yang diinformasikan oleh ketua FKOG kelas 9F merupakan sumbangan dari para orang tua/ wali siswa kelas VII, VIII dan kelas IX. Penulis menyaksikan pada dokumen pembuatannya berupa Rencana anggaran biaya dan realisasi kegiatan pada laporan

⁶⁴ Dokumen MTs N 1 Kotawaringin Barat pada catatan notulen pertemuan madrasah dengan komite tahun 2018.

⁶⁵ Observasi tanggal 1 oktober 2021 melihat kondisi tangga menuju ke kelas VII MTsN 1 Kotawaringin Barat.

pelaksanaannya.⁶⁶ Selain itu penulis juga melihat laporan kegiatan pemavingan halaman madrasah yang juga merupakan implementasi dari peran orang tua siswa yang tergabung dalam FKOG di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat.⁶⁷

Berdasarkan deskripsi di atas diketahui bahwa peran yang ditunjukkan oleh FKOG sebagai pendukung terhadap kemajuan sekolah yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di MTsN 1 Kotawaringin Barat.

c. Sebagai Pengontrol (*Controlling Agency*)

Komite sekolah melalui FKOG yang berada pada tiap kelas di MTsN 1 Kotawaringin Barat selalu dilibatkan dalam membuat rencana program madrasah. Kepala madrasah menyampaikan jika pernah dilakukan melalui FGD (*Focus Group Discussion*), juga pernah melalui penyampaian naskah RAPBM (Rencana Anggaran dan Pendapatan Belanja Madrasah). Informasi ini dikuatkan oleh Wali Kelas 9C bahwa,

Kami diminta mengusulkan kegiatan apa dan berapa anggarannya untuk diajukan ke bendahara sekolah. Sekolah akan mengakomodir berdasarkan kebutuhan dan kemampuan sekolah.⁶⁸

Informasi yang sedikit berbeda disampaikan oleh ketua komite sekolah, bahwa dalam ikut serta merencanakan kegiatan madrasah, selaku ketua lebih mempercayakan kepada kepala

⁶⁶ Dokumen MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat tahun 2019.

⁶⁷ *Ibid.*

⁶⁸ Wawancara dengan Wali Kelas 9C tentang transparansi merencanakan kegiatan madrasah.

madrasah dan dewan guru, karena mereka yang lebih tau dengan kebutuhan. Namun, sungguhpun demikian komite tetap melaksanakan perannya sebagai pihak harus mengetahui sejak perencanaan ampai pada penggunaannya. Ketua komite berpebdapat baha:

Bendaha komite yang lebih sering ikut dalam membicarakan tentang kegiatan yang berkaitan dengan anggaran atau dana, saya lebih pada kelayakan kegiatan dan kemampuan untuk melaksanakannya.⁶⁹

Informasi di atas menunjukkan jika pengurus komite berbagi peran sesuai dengan kemampuan dan tugas. Karena ketua komite sekolah mengatakan jika berurusan dengan anggaran dana lebih menyerahkan kepada bendaha mulai perencanaan sampai pada mengukur kemampuan orang tua di MTsN Kotawaringin Barat. Sementara dalam substansi kegiatannya turun tangan untuk melakukan pelaksanaan dan pengawasannya.

Hal di atas menunjukkan adanya komitmen komite sekolah mulai dari ketua, bendaha dan anggotanya berarti termasuk FKOG dalam mendukung kemajuan sekolah. Ketua komite sekolah meyakinkan jika orang tua mendukung dan mampu dengan rencana yang akan dilakukan jika melibatkan orang tua/ wali siswa yang ada di madrasah.

Melihat pada dokumen sekolah yang berkenaan dengan RAPBM, terdapat tanda tangan ketua komite sekolah sebagai bentuk

⁶⁹ Wawancara dengan ketua komite sekolah tentang keterlibatan dalam perencanaan.

persetujuan,⁷⁰ ini artinya komite ikut serta mengetahui, menyusun dan menghasilkan rancangan atau rencana kegiatan sekolah untuk dilakukan.

Setiap tahun sebelum pembelajaran daring, FKOG Bersama dengan komite sekolah mengadakan rapat paripurna yang menghadirkan semua orang tua siswa. Dalam rangka mengharap semua orang tua terlibat, maka undangan yang dibagikan harus dibawa dan dikembalikan pada saat hadir. Komite dan sekolah memintakan kepada sebagian para siswa untuk menerima potongan undangan dan merekapnya, sehingga diketahui berapa yang hadir.⁷¹

Dalam rapat paripurna, dipimpin langsung oleh ketua komite menyampaikan banyak hal dalam Pendidikan, termasuk keperluan dana selama satu tahun ke depan. Sehingga menawarkan besaran iuran pembangunan yang dikumpulkan oleh orang tua melalui FKOG. Pada saat yang sama, komite sekolah juga menyampaikan penggunaan dana selama tahun berjalan untuk mendapatkan tanggapan dari semua yang hadir.⁷² Hal ini menunjukkan adanya transparansi komite sekolah dan juga madrasah sebagai penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di MTsN 1 Kotawaringin Barat.

⁷⁰ Dokumen madrasah dalam bentuk RAPBM kondisi tahun 2020/ 2021.

⁷¹ Daftar hadir orang tua/ wali siswa saat rapat paripurna di awal tahun ajaran 2019.

⁷² Observasi tidak langsung melalui dokumen foto pertemuan komite sekolah di awal tahun dan ditanyakan kepada ketua komite segala informasi yang dibutuhkan.

d. Sebagai Lembaga Mediator (*Mediator Agency*)

Penggalian informasi dilakukan secara mendalam dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk mendapatkan data mengenai peranan FKOG terhadap kemajuan pendidikan siswa. Wawancara dilakukan kepada Bapak WE yang merupakan kepala MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat. Menanyakan keberadaan Forum Komunikasi Orang Tua dan Guru di MTS Negeri 1 Kotawaringin Barat. WE menjelaskan bahwa:

tentu saja FKOG itu ada, sebagai perantara orang tua dan madrasah yang dalam hal ini lebih dominan terlihat dilaksanakan oleh wali kelas, karena FKOG adanya dari kelas-kelas yang dibentuk oleh wali kelas dengan orangtua/wali siswa.⁷³

Masih wawancara dengan WE, menanyakan tentang manfaat adanya FKOG. WE kembali menjelaskan bahwa sebenarnya untuk FKOG sendiri merupakan turunan dari Komite Sekolah, lebih dekat dengan komite dalam menjalankan programnya, namun dari FKOG inilah yang membantu komite dalam menjalankan setiap program komite, karena dasar pelaksanaan komite ada di tangan FKOG. Manfaat adanya FKOG oleh pengurus komite dirasakan sangat banyak, yang pasti menjalin silaturahmi antar sesama orang tua/ wali siswa, guru dan sekolah, membantu mengomunikasikan permasalahan siswa bahkan orang tua/ wali siswa,

⁷³ Wawancara dengan Kepala MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat

mengkoordinasikan setiap program yang ada di madrasah yang berkaitan dengan mutu pendidikan siswa.

IT yang merupakan wali kelas 9B juga menjelaskan hampir sama dengan apa yang dijelaskan oleh DY dan SW tentang peranan FKOG di kelas masing-masing. Sebagaimana dijelaskan IT sebelumnya bahwa membantu madrasah dalam hal ini wali kelas dalam mengkoordinasikan program madrasah yang berhubungan dengan peningkatan pendidikan siswa.⁷⁴ Seperti memberikan surat undangan kepada orang tua untuk menghadiri rapat awal tahun dan lain-lain.

Selain melalui forum resmi FKOG, ada juga orang tua siswa yang secara langsung menanyakan, memberi informasi, dan mengusulkan sesuatu kepada guru, wali kelas ataupun kepada kepala sekolah, bahkan kepada komite sekolah.

Deskripsi di atas menunjukkan bahwa peran yang ditunjukkan FKOG MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat ditunjukkan secara sendiri-sendiri juga secara bersama-sama. Sendiri-sendiri karena ada orang tua yang proaktif memantau progres pendidikan anaknya ke sekolah melalui wali kelas dan personil lainnya. Secara bersama-sama dilakukan melalui kegiatan yang difasilitasi oleh FKOG. Implementasi peran FKOG diberikan dalam bentuk fisik atau material seperti sumbangan terhadap pembangunan sarana dan

⁷⁴ Wawancara dengan IT pada tanggal 13 Oktober 2021

prasarana madrasah, juga dalam bentuk psikis atau moril seperti memantau kemajuan pendidikan anak, mendampingi pembelajaran anak, memotivasi pelaksanaan amaliah keagamaan sebagai sinergi pendidikan anak di madrasah dan di rumah dan kegiatan lain yang nonfisik lainnya. Bahkan tidak sedikit orang tua yang saling berbagi informasi tentang tugas dan dan lain-lain dari anak-anak mereka melalui grup WA.

Komite sekolah melalui FKOG juga berperan dalam mengikuti momen-momen pemerintah seperti pertemuan di Dewan Pendidikan, atau pernah juga mendapat undangan di kantor DPRD ketika sedang ada temuan yang diberitakan di media koran tentang sekolah yang memungut sumbangan. Sehingga perlu ada kesamaan persepsi mana yang boleh dan bagaimana caranya. Hal ini disampaikan oleh ketua FKOG kelas 9D.

Jadi peran FKOG sebagai mediator dalam Pendidikan di MTsN1 Kotawaringin Barat tidak hanya dilakukan antara FKOG dengan madrasah, tetapi juga dengan pihak masyarakat dan pemerintah untuk menyamakan persepsi dan menyepakati bersama untuk kepentingan Bersama.

Dengan banyaknya peran yang dimiliki oleh FKOG MTsN 1 Kotawaringin Barat, bisa dikatakan bahwa keberadaannya sangatlah penting. Melalui perannya, FKOG bisa menjadi patner yang baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Sinergitas

yang baik antara pihak sekolah dan komite sekolah menjadi modal penting agar proses pendidikan bisa berjalan dengan baik.

2. Bentuk Kerja Sama FKOG dengan Madrasah Terhadap Kemajuan Pendidikan Siswa di MTS Negeri 1 Kotawarigin Barat

Menggali informasi tentang kerja sama FKOG dengan madrasah, penulis dilakukan kepada subjek dan beberapa informan penelitian yaitu pengurus FKOG, dan kepada kepala madrasah, serta pengurus komite. Penggalan data dilakukan dengan wawancara yang dimulai kepada kepala madrasah yaitu WE, menjelaskan bahwa kerja sama FKOG dengan madrasah banyak sekali, walaupun semuanya diantarai oleh pihak FKOG sebagai turunan komite yang mengambil peranan penting di lapangan terutama dalam hal penggalangan dana bantuan secara langsung.⁷⁵

Apabila diamati pembicaraan di grup WA beberapa wali kelas yang mau melakukan penggalangan data atau berencana melakukan penggalangan data untuk membantu sekolah dalam pemenuhan sarana madrasah yang kemanfaatannya kembali kepada siswa yaitu putra putri dari para orang tua yang tergabung dalam FKOG.

Kemudian pertanyaan yang sama diajukan kepada ketua FKOG kelas 9B yaitu IT menjelaskan bahwa bentuk kerja sama FKOG terutama dari segi bantuan pendanaan, pemikiran dan tenaga sebagai turunan dari

⁷⁵ Wawancara dengan WE pada tanggal 11 Oktober 2021.

komite. Selanjutnya naik ke pihak madrasah yang ditangani langsung oleh pihak komite. Jadi, secara tidak langsung bentuk kerja sama dengan madrasah diperantarai melalui pihak komite.⁷⁶

Selanjutnya penggalian informasi berlanjut kepada BH yang merupakan ketua komite, menjelaskan bahwa komite memberikan bantuan pendanaan berupa perencanaan, pelaksanaan kegiatan dalam bentuk sarana prasarana yang merupakan penunjang dari kegiatan akademis. Tentunya komite terlebih dahulu mensurvey kendala apa saja yang terjadi dalam pembelajaran yang didapat dari wali kelas dan FKOG yang disampaikan wali kelas kepada pihak madrasah, kemudian madrasah berdiskusi dengan komite. “Saya berterima kasih kepada FKOG masing-masing kelas karena sebagai penggiat dalam pencari bantuan dana untuk menunjang sarana dan prasarana”.⁷⁷

Penggalian data selanjutnya dilakukan melalui observasi terhadap pembicaraan orang tua/ wali siswa yang dilakukan di grup WA. Misalnya orang tua/ wali berinisial Mc yang memantik diskusi di grup dengan menuliskan pernyataan tentang info waktu pembelajaran terbatas ketika Kotawaringin Barat sudah dinyatakan pandemic level dua oleh pemerintah, maka Dinas Pendidikan Kotawaringin Barat sudah boleh melakukan pembelajaran tatap muka. Ibu Mc menuliskan “Pangkalan

⁷⁶ Wawancara dengan IT pada tanggal 14 Oktober 2021

⁷⁷ Wawancara dengan wali kelas 9F Tanggal 1 Oktober 2021.

Bun sudah level dua, semoga pembelajaran anak-anak sudah bisa belajar penuh di sekolah”.⁷⁸

Tulisan Ibu Mc di atas berlanjut dengan saling sharing memberikan informasi dan juga ada beberapa yang bertanya di grup WA. Orang pertama yang merespon pernyataan ibu Mc yang isinya juga mengandung doa semoga bisa sekolah secara penuh di sekolah seperti sedia kala, adalah Ibu Az. Ibu Az menuliskan kalimat “saya berharap pihak sekolah memenuhi harapan orang tua, supaya anak bisa belajar penuh di sekolah”.⁷⁹ Orang tua lainpun saling merespon terhadap pembicaraan di grup WA yang semuanya berharap agar pembelajaran sudah dapat dilakukan dengan tatap muka secara penuh.

Dari sekian banyak chat di grup WA di atas terdapat chat WA Bapak Ar yang mencoba menengahi antara kehendak/ harapan orang tua dengan kenyataan yang masih terjadi di Kotaaringin Barat. Bapak Ar menuliskan bahwa di sekolah A yang dimaksudkan Ibu Az dan Ibu Mc adalah sekolah swasta yang jumlah peserta didiknya tidak sampai 20 orang siswa dalam kelasnya, sehingga mereka bisa melakukan pembelajaran secara penuh bagi semua siswa, namun mereka juga masih menerapkan pembelajaran separoh waktu, mereka tidak pulang pukul 13.00 WIB seperti biasanya, tetapi sama saja pulang pukul 10.00 WIB. Sementara di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat, jumlah siswa perkelas lebih dari 30 siswa, sehingga mengharuskan sekolah mengambil

⁷⁸ Observasi komunikasi Ibu Mc di grup WA kelas 9F tanggal 12 Oktober 2021.

⁷⁹ Observasi komunikasi Ibu Az di grup WA kelas 9F tanggal 12 Oktober 2021.

kebijakan untuk dilakukan pembelajaran secara bergiliran dan dibagi ke dalam 2 kelompok siswa. Bapak Ar menyampaikan di grup WA dengan menuliskan kalimat “sebagaimana pertemuan kami dengan pengurus komite dan pihak sekolah...”.⁸⁰ Ternyata bapak Ar adalah salah seorang pengurus FKOG kelas 9F yang mewakili ketua ikut rapat Bersama dengan komite sekolah dan kepala sekolah dan dean guru sebelum melakukan pembelajaran tatap muka di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Fungsi komunikasi sosial dalam hal ini bahwa komunikasi dianggap sebagai sesuatu hal yang sangat penting dalam membangun interaksi antara orang tua dan antara orang tua dan guru, tidak hanya itu akan berakibat pada pembangunan konsep diri yang dimiliki, aktualisasi diri, untuk mendapatkan kemudahan dalam memantau progress Pendidikan anak mereka. Hal ini dapat di atasi dengan komunikasi yang bersifat bebas, santai dan kekeluargaan melalui chat grup WA.

Penjelasan dari ketiga permasalahan ini akan dilanjutkan ke bagian selanjutnya dalam bentuk pembahasan hasil penelitian.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan FKOG Terhadap Kemajuan Pendidikan Siswa di MTS Negeri 1 Kotawaringin Barat

Dalam mencapai sebuah tujuan terhadap peranan FKOG tentunya memiliki proses yang tidak mudah, adanya faktor pendukung maupun adanya faktor penghambat menjadi sebuah keniscayaan. Demikian juga

⁸⁰ Observasi terhadap komunikasi Bapak Ar di grup WA tanggal 12 Oktober 2021.

dengan peran yang dijalankan FKOG MTs Negeri Kotawaringin Barat juga terdapat factor pendukung dan penghambat yaitu:

a. Faktor Pendukung

Penggalian data dilakukan untuk mencari tau tentang faktor pendukung apa saja dalam melakukan peran FKOG terhadap kemajuan pendidikan siswa. KA seorang guru yang merupakan wali kelas 7F menyatakan bahwa:

Kelebihan FKOG di kelas saya adalah orang tua yang bergerak langsung dalam pelaksanaan kegiatan FKOG yang terbentuk dalam susunan kepengurusan sehingga saya merasa terbantu atas masalah yang dihadapi siswa dan juga saya bisa fokus dalam bidang akademik siswa. Misalnya menyikapi *warning* pemerintah yang memberikan pilihan belajar daring atau luring pada masa peralihan level PPKM level 3 kemarin.⁸¹

Wali kelas 9F menegaskan juga dengan pernyataan di atas, bahwa orang tua yang aktif dalam mengajarserta orang tua lainnya untuk melaksanakan program-program madrasah mulai dari hal yang kecil seperti menyediakan jam dinding sekolah, sampai pemenuhan sarana yang besar seperti pemavingan halaman sekolah.⁸²

Selain itu, kepala MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat juga memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada para orang tua dalam berperan untuk mengetahui progress pendidikan anaknya di madrasah, untuk berkolaborasi melakukan peran bersama orang tua/wali dalam melakukan pendidikan di madrasah selama tujuannya

⁸¹ Wawancara deng KA pada tanggal 16 Oktober 2021.

⁸²Wawancara dengan wali kelas 9F tanggal 12 Oktober 2021.

untuk kebaikan dan tidak melanggar aturan dan dilakukan dengan tetap mengikuti aturan dan etika yang berlaku di madrasah.

Wawancara dilanjutkan kepada ketua komite MTS Negeri 1 Kotawaringin Barat, menjelaskan bahwa selama ini FKOG sendiri sangat membantu komite dalam pelaksanaan lapangan terutama dalam koordinasi bantuan pendanaan. Pengurus FKOG setiap kelas dengan solid melaksanakan dan menggerakkan anggotanya dalam hal bantuan dana dalam rangka kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang kemajuan pendidikan.⁸³

Selama ini kepala madrasah menyampaikan belum pernah terjadi sesuatu hal yang tidak diinginkan hubungannya dengan para guru dan orang tua dalam melaksanakan perannya. Semuanya dilakukan dengan wajar dan mengikuti keumuman yang terjadi, jikapaun ada sesuatu yang dianggap berbeda, itu adalah hal biasa selama bisa diselesaikan dengan musyawarah, “namanya tiap orang memiliki otak dan perasaan yang berbeda, pasti juga berbeda dalam memahami dan menafsirkan sesuatu”.⁸⁴ Semuanya dijalani madrasah dengan cara kekeluargaan dan dalam hal tertentu juga bisa dilaksanakan secara formal mengikuti prosedur aturannya.

Berdasarkan deskripsi di atas diketahui bahwa factor pendukung peranan FKOG di MTsN 1 Kotawaringin Barat adalah keaktifan orang tua dalam mendukung kemajuan pendidikan

⁸³ Wawancara dengan BH pada tanggal 20 Oktober 2021.

⁸⁴ Wawancara dengan kepala madrasah tanggal 12 Oktober 2021.

madrasah; keaktifan wali kelas dalam memberdayakan peran FKOG; dan keenangan yang diberikan oleh kepada madrasah untuk bersinerginya guru dan orang tua/ wali siswa dalam melaksanakan perannya di madrasah.

b. Faktor Penghambat

Penggalian data dilakukan untuk mencari tau tentang faktor penghambat apa saja dalam melakukan peran FKOG terhadap kemajuan pendidikan siswa. KA seorang guru yang merupakan wali kelas 7F menyatakan bahwa:

FKOG kelas saya bisa dikatakan baik, namun masih ada kendala karena memang masih awal tahun ajaran dan juga penyesuaian awal peralihan dari tingkat SD ke tingkat SMP, yaitu sebagian orang tua masih ada saja yang cuek dan mereka berpikiran bahwa fokus mendidik anak adalah sekolah dalam hal ini guru, sehingga ini membuat proses komunikasi terhambat.⁸⁵

Berbeda dengan KA yang lebih melihat dari sisi orang tua dalam hal faktor pendukung, UH yang merupakan wali kelas 9F memiliki jawaban lebih dari pihak sekolah. Sebagaimana dijelaskan berikut:

hambatan sendiri terbilang ada yaitu kesibukan orang tua yang bahkan membuat komunikasi terhambat, bahkan sampai sekarang masih ada orang tua yang belum dikenal karena keterbatasan komunikasi.⁸⁶

⁸⁵ Wawancara dengan wali kelas 7F tanggal 12 Oktober 2021.

⁸⁶ *Ibid.*

Pada hal tertentu wali kelas di atas merasa belum maksimal selaku wali kelas, misalnya dalam menangani siswa terutama siswa yang bermasalah dan perlu bimbingan guru BK yang seharusnya melakukan komunikasi dan koordinasi yang lebih intensif, dan kerja sama dari orang tua.

Wawancara dilanjutkan kepada ketua komite MTS Negeri 1 Kotawaringin Barat, menjelaskan bahwa,

dukungan orang tua yang kurang apalagi masih ada orang tua yang kurang berpartisipasi dan bekerja sama. Contohnya masih ada orang tua yang pura-pura lupa atas kesepakatan nominal atau bantuan yang disepakati sehingga estimasi bantuan meleset sehingga komite harus memutar otak menyiasati bantuan yang masuk.⁸⁷

Wawancara dilakukan kepada orang tua siswa yaitu ID yang merupakan anggota FKOG untuk mencari tau dukungan ID terhadap program FKOG. ID mengatakan bahwa merasa terbantu dengan adanya FKOG. Dirinya selaku orang tua bisa mengetahui perkembangan anak dan juga bisa mengetahui masalah apa saja yang terjadi pada anak walau hanya lewat grup WA kelas maupun informasi yang didapatkan dari wali kelas secara pribadi. “Jujur aja saya sendiri kurang aktif contohnya pada saat pertemuan saya jarang hadir dikarenakan kesibukan saya”.⁸⁸

Terlihat pada media grup WA wali kelas. Menyaksikan orang tua/ wali siswa mana yang terlihat aktif menanyakan tentang

⁸⁷ *Ibid*

⁸⁸ Wawancara dengan ID pada tanggal 21 Oktober 2021.

informasi perkembangan anaknya. Terlebih pada masa pandemic ini, semua komunikasi didominasi melalui media informasi seperti grup WA. Terdapat beberapa orang tua yang menanyakan tentang perkembangan aturan madrasah dalam pembelajaran selama daring. Beberapa juga orang tua yang ikut terlibat dalam pembelajaran anaknya. Misalnya menanyakan tentang tugas rumah yang diberikan oleh guru pembelajaran Fiqh. Penulis menyimak ada chat orang tua/wali siswa berinisial HM pada tulisan di WA wali kelas UH kelas 9F berbunyi “Assalamualikum. Maaf... bisa minta informasi tentang tugas pembelajaran fiqh, anak kami diminta membuat video pelaksanaan shalat berjamaah. Apakah yang dimaksud itu merekam shalat berjamaah anak di masjid atau merekam orang yang sedang shalat berjamaah di masjid”.⁸⁹

Pada chat yang berderet ditulis oleh para orang tua/ wali siswa di grup orang tua/ wali, memang terlihat ada beberapa orang tua/ wali yang aktif berkomunikasi tentang perkembangan persekolahan putra putrinya, ada juga yang hanya menyimak komunikasi orang tua/ wali siswa lainnya saja. Hal ini terlihat melalui informasi sistem yang ada di WA siapa saja yang sudah membaca dan siapa saja yang belum membaca.

Namun pada kenyataannya masih banyak orang tua yang kurang memperhatikan dan memperdulikan anak-anaknya yang di

⁸⁹ Observasi pada komunikasi orang tua/ wali siswa di chat grup WA wali kelas 9F tanggal 19 Oktober 2021.

MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat. Padahal anak harus mendapatkan perhatian khusus dari orang tua yang bisa dilakukan orang tua dengan cara selalu memantau perkembangan proses pendidikan anak-anak melalui komunikasi dengan guru terutama dengan guru kelas.

Padahal salah satu tugas pokok sebagai orang tua dalam mendidik anaknya yaitu dengan memperhatikan tahap perkembangan belajar anak supaya dapat mengeluarkan potensi yang dimiliki secara maksimal, akan tetapi pada kenyataannya banyak orang tua yang tidak mempunyai waktu untuk sekedar berkomunikasi dengan guru karena terlalu disibukkan dengan pekerjaannya, orang tua pun tidak mengontrol aktivitas belajar anak baik di sekolah maupun di rumah yang dibuktikan ketika pembelajaran daring. Di sinilah komunikasi orang tua dengan guru masih dikatakan kurang dalam memotivasi prestasi belajar siswa.

Peran yang dilakukan oleh orang tua dengan guru dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa karena apabila orang tua tidak aktif dengan alasan sibuk dan tidak punya waktu, merupakan faktor penghambat anak karena menjadi tidak semangat dalam belajar, anak akan merasa tidak mendapatkan perhatian lebih baik dari orang tua maupun guru, dengan demikian peran orang tua merupakan peranan penting dalam menentukan dan membina proses perkembangan anak.

Deskripsi di atas terlihat bahwa faktor pendukung dan penghambat peran FKOG di MTsN 1 Kotawaringin Barat. Faktor pendukung peranan FKOG dirasakan yaitu keaktifan orang tua dalam ikut serta di FKOG dan kepemimpinan kepala madrasah yang memberikan peran seluas-luasnya kepada FKOG untuk bersinergi dalam memantau progres pendidikan anak dan ikutserta dalam kemajuan madrasah dalam bidang psikis atau moril dan fisik atau materil. Faktor penghambat peranan FKOG berasal dari orang tua, yaitu orang tua yang kurang aktif dalam berperan di FKOG juga kurang aktif secara perorangan dalam memantau progres pendidikan anaknya, dan juga faktor wali kelas yang sebagiannya ada yang kurang proaktif memberdayakan FKOG sebagai mitra dalam menjalankan pendidikan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum membahas hasil penelitian ini, terlebih dulu disampaikan tentang siapa itu FKOG. FKOG adalah bagian dari komite sekolah yang kedudukannya berada pada level kelas di tiap sekolah. Sedangkan komite sekolah merupakan lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.⁹⁰

⁹⁰ Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 pada Pasal 56 ayat 2

Kutipan di atas jelas menunjukkan bahwa komite sekolah berkedudukan pada sebuah lembaga pendidikan, yang anggotanya terdiri dari orang tua/wali peserta didik, komite sekolah, serta tokoh masyarakat yang peduli pendidikan.⁹¹ Sedangkan FKOG merupakan turunan dari komite, yang dalam kegiatannya dirasakan sangat membantu, terutama dalam perannya di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat. Bagaimanakah peran dari FKOG di MTs 1 Kotawaringin Barat, dilakukan analisis berikut ini.

1. Peranan FKOG terhadap Kemajuan Pendidikan Siswa di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat

Bersadarkan deskripsi data tentang peranan FKOG terhadap kemajuan Pendidikan siswa di MTsN 1 Kotawaringin Barat dapat dikelompokkan pada empat peran berikut:

a. Sebagai Lembaga Pemberi Pertimbangan (*Advisory Agency*)

Peran FKOG MTsN 1 Kotawaringin Barat sebagai pemberi pertimbangan merupakan wujud kemampuan komite sekolah dalam menentukan dan melaksanakan kebijakan di satuan pendidikan tersebut, minimal ditunjukkan dalam memberikan masukan-masukan terhadap madrasah dalam mengambil kebijakan,⁹² supaya masukan tersebut sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan. Peran ini sudah dibuktikan oleh FKOG sebagai ujung tombak dari kepengurusan komite sekolah, yang dalam pelaksanaannya sebagai unit-unit yang

⁹¹ *Ibid.*

⁹² Engkoswara & A Komariah, *Administrasi Pendidikan...*, h. 298.

kompeten dalam menjalankan peran orang tua yang bermitra madrasah.

Bagaimana FKOG berperan dalam memberikan masukan dan pertimbangan dalam memulai pembelajaran luring setelah sebelumnya dilaksanakan secara daring. Bagaimana FKOG ikut serta bersama orang tua di lembaga pendidikan lain memberikan masukan kepada pemerintah dalam memfungsikan peran komite sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dan atauran yang berlaku,⁹³ dengan maksud siswa mendapatkan layanan yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan yang seharusnya didapat oleh siswa.

Sebagaimana dideskripsikan sebelumnya bahwa pihak FKOG menunjukkan perannya dalam meyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan madrasah dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua dengan melakukan komunikasi awal. Komunikasi awal yang dilakukan oleh madrasah adalah dengan cara wawancara dari pertemuan dengan orang tua siswa. Hal ini dilakukan agar komunikasi ke depan dalam rangka menyamakan persepsi keduanya dapat terjalin dengan baik.

Sejalan dengan pendapat Rofikah bahwa dalam meningkatkan motivasi siswa, guru mengupayakan memberikan layanan informasi, memberikan *reward*, pemberian layanan konseling perorangan. Sedangkan

⁹³*Ibid.*

upaya yang dilakukan orang tua adalah mengenal motivasi belajar anak serta menciptakan suasana akrab dan harmonis di rumah.⁹⁴

Peran FKOG yang terdiri dari guru dan orang tua untuk menciptakan adanya perhatian yang optimal terhadap pemenuhan kebutuhan peserta didik melalui saling memberikan masukan dan saran serta memperhatikan antara kedua belah pihak ini akan menciptakan kesadaran serta pandangan yang lebih luas dari diri peserta didik terhadap motivasi belajarnya. Saling memperhatikan secara optimal terhadap kebutuhan peserta didik di sekolah merupakan letak hubungan yang memfungsikan peran sebagai pemberi pertimbangan untuk kepentingan bersama.

b. Sebagai Lembaga Pendukung (*Supporting Agency*)

Peran lain yang ditunjukkan oleh FKOG adalah menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan madrasah dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua dengan melakukan komunikasi awal. Komunikasi awal yang dilakukan oleh madrasah adalah dengan cara wawancara dari pertemuan awal dengan orang tua siswa.

Apa yang disampaikan di atas menjelaskan bahwa tanggung jawab pendidikan anak merupakan tanggung jawab kedua belah pihak yaitu guru dan orang tua,⁹⁵ yang sudah tergabung dalam FKOG. Meskipun pendidikan anak telah diserahkan kepada

⁹⁴Tamama Rofiqah & Sasmita, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Kerja sama Orang Tua dan Guru BK di MAN Batam. *Jurnal Cahaya Pendidikan*, 3(1), Tahun 2017, h. 65-77.

⁹⁵Engkoswara & A Komariah, *Administrasi Pendidikan...*, h. 298.

madrasah namun orang tua tetap memiliki peran dan tanggung jawab. Oleh karena itu, peran antara guru dan orang tua perlu direncanakan dari awal agar hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik. Program kegiatan disampaikan oleh guru, maka tata tertib madrasah disampaikan oleh kepala madrasah.

Selama masa pandemic covid-19 ini saja ada beberapa peran yang ditunjukkan orang tua melalui FKOG, tidak hanya dalam bentuk psikis atau moral tentang perkembangan anak dalam pendidikan, namun juga dalam bentuk fisik atau materi. Misalnya orang tua yang tergabung dalam FKOG berinisiatif membangun tangga penghubung menuju kelas VII. Membangun kamar kecil dari yang jumlahnya 7 menjadi 12 bangunan. Sebagai bagian dari pelaksanaan proses pendidikan, sarana dan prasarana ini juga harus mendapatkan perhatian yang penting untuk didukung oleh FKOG. Suatu lembaga sekolah yang kurang memiliki sarana prasarana yang memadai tentu akan mengalami kendala dalam pencapaian hasil belajar. Karena itu komite melalui FKOG berfungsi memfasilitasi kebutuhan sarana prasarana pendidikan di lembaga sekolah.⁹⁶ Tahap selanjutnya komite sekolah memberdayakan bantuan sarana prasarana yang diperlukan sekolah, menjadi para orang tua sebagai

⁹⁶ Engkoswara & A Komariah, *Administrasi Pendidikan...*, h. 298.

bagian dari anggota masyarakat memiliki kepedulian dan tanggung jawab khususnya terhadap lembaga sekolah.⁹⁷

Berdasarkan deskripsi di atas diketahui bahwa peran yang ditunjukkan oleh FKOG sebagai pendukung terhadap kemajuan sekolah yang berwujud finansial, pemikiran, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di MTsN 1 Kotawaringin Barat.

c. Sebagai Pengontrol (*Controlling Agency*)

Komite sekolah dalam hubungannya dengan peran sebagai lembaga non-profit yang mengontrol/ mengawasi mulai dari perencanaan program pendidikan di MTsN 1 Kotawaringin Barat seperti penyusunan anggaran dan item-item kegiatan lainnya yang sudah diperankan oleh komite dan melibatkan FKOG di marasah, menunjukkan adanya fungsi peran kontrol terhadap proses pengambilan keputusan di lingkungan madrasah.⁹⁸

Termasuk juga control terhadap kebijakan pemerintah melalui peran FKOG yang diberdayakan oleh komite sekolah dalam menyamakan persepsi dan mengambil keputusan bersama setelah

⁹⁷Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Indikator Kinerja Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*, Jakarta: Tahun 2017. h. 26-28.

⁹⁸Engkoswara & A Komariah, *Administrasi Pendidikan...*, h. 298.

mengadakan pertemuan bersama komite dari lembaga pendidikan lainnya di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Kegiatan FKOG yang sudah diperan di atas menunjukkan fungsi komite sekolah dalam melakukan pengawasan di suatu lingkup pendidikan adalah mengawasi pelaksanaan program di sekolah,⁹⁹ alokasi dana dan sumber-sumber daya bagi pelaksanaan program tersebut. Di samping itu, penilaian terhadap hasil keluaran pendidikan di lembaga sekolah yang dilakukan oleh komite sekolah akan menjadi masukan bagi Dewan Pendidikan untuk memetakan persoalan dalam pemerataan dan mutu keluaran pendidikan.¹⁰⁰

Peneliti sebelumnya telah mengaplikasikan konsep-konsep pada Teori Peran dalam menjelaskan adanya hubungan antara peran yang dirasakan dan dilekatkan pada diri seseorang dengan pelaksanaan tugas dan fungsi yang diemban di lingkungan pekerjaannya. Di MTsN 1 Kotawaringin Barat memberikan peran pengawasan yang penuh kepada komite termasuk FKOG dalam melaksanakan fungsinya, missal terlihat pada penguasaan terhadap perencanaan anggaran madrasah, pelaksanaan pembangunan fisik madrasah, sampai pada evaluasi pelaksanaan program madrasah dan tidak pernah mengalami konflik dalam implementasinya. Hal ini terjadi karena terdapat kejelasan peran.¹⁰¹ Keyakinan pengurus

⁹⁹*Ibid.*

¹⁰⁰ Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Indikator Kinerja Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah...*, h. 26-28

¹⁰¹ Agustina, L. 2009. Pengaruh Konflik Peran..., h. 40-69.

komite pada MTsN 1 Kotawaringin dalam melaksanakan dana sekolah bukanlah menyerahkan tanpa dasar, tetapi karena dalam prosesnya selalu melaporkan dan menyertakan komite sekolah sebagai lembaga yang memiliki fungsi melakukan pengawasan terhadap madrasah.¹⁰²

d. Sebagai Lembaga Mediator (*Mediator Agency*)

Pada level tingkat sekolah, FKOG juga berfungsi sebagai mediator dan menjadi penghubung sekolah dengan masyarakat. Sebagaimana dibuktikan oleh FKOG MTsN 1 Kotawaringin Barat melakukan duduk bersama memecahkan persoalan yang terjadi masyarakat, yaitu memetakan batasan kebolehan komite sekolah melakukan pungutan iuran untuk pembangunan sekolah/ madrasah di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Demikian juga dengan persoalan yang sering dialami dalam pelaksanaan pendidikan anak-anaknya di madrasah. Misalnya sebagai penghubung dalam pemenuhan tugas pembelajaran, dan lain-lain yang sudah dilakukan FKOG. Karena itu, kehadiran komite sekolah melalui FKOG pada posisi ini sangat penting dalam mengurangi berbagai keluhan maupun masukan orang tua tersebut. Peran sebagai mediator yang dilakukan oleh komite sekolah dalam menjalankan program pendidikan lebih kepada upaya memfasilitasi

¹⁰²Made Aristia Prayudi, dkk., "Teori Peran Dan Konsep *Expectation-Gap* Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa", *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Volume 2, Nomor 4, Desember 2018: 449 – 467.

berbagai masukan dari orang tua terhadap kebijakan dan program pendidikan yang ditetapkan oleh sekolah.¹⁰³ Bagi komite sekolah, peran yang harus dijalankan sebagai mediator lebih kepada memberdayakan sumber daya yang ada pada orang tua bagi pelaksanaan pendidikan di lembaga sekolah.¹⁰⁴ Hal ini juga termasuk yang ada di MTsN 1 Kotawaringin Barat.

Peran yang ditunjukkan FKOG MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat ditunjukkan secara sendiri-sendiri juga secara bersama-sama. Sendiri-sendiri karena ada orang tua yang proaktif memantau progres pendidikan anaknya ke sekolah melalui wali kelas dan personil lainnya. Secara bersama-sama dilakukan melalui kegiatan yang difasilitasi oleh FKOG. Implementasi peran FKOG diberikan dalam bentuk fisik atau material seperti sumbangan terhadap pembangunan sarana dan prasarana madrasah, juga dalam bentuk psikis atau moril seperti memantau kemajuan pendidikan anak, mendampingi pembelajaran anak, memotivasi pelaksanaan amaliah keagamaan sebagai sinergi pendidikan anak di madrasah dan di rumah dan kegiatan lain yang nonfisik lainnya. Bahkan tidak sedikit orang tua yang saling berbagi informasi tentang tugas dan dan lain-lain dari anak-anak mereka melalui grup WA.

Apabila dihubungkan dengan Teori Komunikasi, maka bentuk komunikasi yang dilakukan oleh FKOG MTsN 1

¹⁰³ Engkoswara & A Komariah, *Administrasi Pendidikan...*, h. 298.

¹⁰⁴ Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Indikator Kinerja Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah...*, h. 26-28.

Kotawaringin Barat masuk dalam bentuk komunikasi pribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa.¹⁰⁵ Komunikasi pribadi yang ditunjukkan dengan komunikasi intrapribadi (*intrapersonal communication*), yang berlangsung dalam diri orang tua siswa komunikator maupun sebagai komunikan. Kedua, komunikasi kelompok yaitu komunikasi yang dilakukan di grup WA masing-masing kelas dan komunikasi massal yang dilakukan dalam pertemuan,¹⁰⁶ khususnya setiap awal tahun ajaran untuk menyamakan persepsi dan lain-lain.

Dengan banyaknya peran yang dimiliki oleh FKOG MTsN 1 Kotawaringin Barat, bisa dikatakan bahwa keberadaannya sangatlah penting. Melalui perannya, FKOG bisa menjadi patner yang baik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah. Sinergitas yang baik antara pihak sekolah dan komite sekolah menjadi modal penting agar proses pendidikan bisa berjalan dengan baik.

Berperannya FKOG di MTs 1 Kotawaringin Barat sebagaimana dibahas di atas, sebenarnya sesuai dengan amanat yang tertuang dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor: 044/U/2002 yang maksudnya bahwa komite sekolah dalam hal ini juga termasuk turunannya yaitu FKOG merupakan badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan dalam hal ini adalah di

¹⁰⁵ Onong Uchjana Effendi, Ilmu, *Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993, h. 57-83.

¹⁰⁶ S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi...*, h. 91.

MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat. Dalam hal ini berarti berperan melalui jalur persekolahan.¹⁰⁷

2 Bentuk Kerja Sama FKOG dengan Madrasah Terhadap Kemajuan Pendidikan Siswa di MTS Negeri 1 Kotawaringin Barat

Berbicara mengenai bentuk kerja sama, maka yang dimaksud kerja sama FKOG itu. Karena anggota FKOG tersebut terdiri dari orang tua dan guru maka interaksi social keduanya menandakan adanya proses sosial, yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing.¹⁰⁸ Hal ini membutuhkan partisipasi untuk memperoleh pengertian, dukungan, kepercayaan dan penghargaan bersama. Partisipasi FKOG dapat berupa pemikiran, bantuan administrasi, sarana dan prasarana.¹⁰⁹ Ini semua bisa terjadi jika adanya hubungan yang harmonis FKOG.

Berdasarkan data yang dideskripsikan pada bagian bab 4 C di atas, diketahui bahwa orang tua/ wali murid di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat melakukan pemantauan terhadap pendidikan anaknya yaitu dengan melakukan kerja sama kepada guru di kelas yaitu dengan menanyakan kepada wali kelasnya atau terkadang pula bertanya secara langsung guna mengetahui perkembangan anak di sekolah atau juga lewat *handphone* secara langsung juga melalui grup WA orang tua/ wali

¹⁰⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Tahun 2004, h. 263.

¹⁰⁸ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika...*, h. 156.

¹⁰⁹ Suryosubroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan...*, h. 16.

siswa. Orang tua/ wali siswa semuanya sudah memiliki *smart phone* sehingga memudahkan orang tua serta guru untuk berkomunikasi baik dalam forum grup *whatsapp* maupun telfon. Meskipun tidak setiap hari guru memberikan informasi kepada orang tua/ wali terkait tugas serta pelajaran apa saja yang akan dipelajari siswa, mengingat anak-anak mereka sudah berada di level Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), yang dalam melakukan pembelajaran sudah lebih mandiri dari pada level sebelumnya atau Sekolah Dasar (SD).

Anis Pusitaningtyas mengatakan bahwa kerja sama dari peran orang tua di rumah dan guru di sekolah sangat penting bagi pendidikan anak. Komunikasi yang baik antara orang tua dan guru merupakan suatu keharusan agar tercapai kesinergian antara keduanya. Komunikasi tersebut bisa berlangsung dalam satu arah ataupun dua arah. Komunikasi satu arah terjadi saat guru memberikan informasi kepada orang tua tentang peristiwa, kegiatan, atau kemajuan yang dicapai anak di MTsN 1 Kotawaringin Barat. Sedangkan komunikasi dua arah terjadi jika ada dialog interaktif antara guru dan orang tua. Komunikasi yang baik akan menumbuhkan sikap saling percaya antara orang tua dan guru. Adanya sikap saling mempercayai, saling membantu dalam membimbing anak dan berkomunikasi antara orang tua dan guru, akan membuat anak merasa memiliki kekuatan guna pengembangan potensi dirinya, sehingga bisa meningkatkan kreativitas dan mampu meningkatkan prestasi

pendidikan anak.¹¹⁰ Hal ini sudah disadari oleh sebagian besar orang tua/wali siswa dan guru di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat, karenanya para orang tua yang juga merupakan anggota dari FKOG melakukan perannya dalam bekerja sama membantu dan memantau pendidikan anaknya.

Seorang guru dalam menghadapi siswa kadang-kadang perlu mengetahui lebih mendalam tentang watak dan kepribadian anak, karena itu orang tua perlu menyadari pentingnya kerja sama dengan guru dan senantiasa menghubungi guru yang mengajar anaknya.¹¹¹ Peran guru dan orang tua siswa adalah syarat mutlak dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Selain guru memerlukan keterangan tentang anak didiknya, orang tuapun sangat perlu mendapat keterangan tentang anaknya selama belajar di sekolah.¹¹²

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Anita, bahwa agar anak memperoleh bekal yang maksimal, sekolah dan keluarga saling berperan dan bekerja sama. Selain itu Anita juga mengatakan kerja sama orang tua dan guru harus mengadakan pertemuan untuk membicarakan berbagai program dan kegiatan anak.¹¹³

¹¹⁰ Pusitaningtyas, Anis. Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Guru terhadap Kreativitas Siswa. *Proceeding of ICECRS*, 1. 935-942 tahun 2016, h. 25-45.

¹¹¹ Poerbawakawatja, Soeganda, *Pendidikan dalam Alam Indonesia Merdeka*, Jakarta: Gunung Agung, 2010. h. 75

¹¹² Nasution, S., *Usaha-usaha Perbaikan dalam Bidang Pendidikan dan Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo, 2010. h. 53.

¹¹³ Yus, Anita, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Premada Media Grup, 2012. h. 95.

Pendapat yang disampaikan Anita di atas, tentu tidak hanya pertemuan secara langsung, kenyataannya selama masa pandemic dan adanya kemudahan pertemuan melalui dunia maya yang dialami orang tua dan guru di MTsN 1 Kotawaringin Barat juga berdampak positif pada lancarnya komunikasi dan koordinasi dalam memantau perkembangan pendidikan anak.

Siapapun dipastikan akan senang melihat semua pihak mendukung dan bekerja sama dalam sebuah kemajuan termasuk kemajuan pendidikan anak, agar progres perkembangan pendidikan anak terpantau. Karena guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama dalam hal pendidikan anak, untuk dapat mewujudkan harapan tersebut tentunya harus ada kerja sama antara guru dan orang tua sebagaimana yang sudah dilakukan oleh FKOG di MTsN 1 Kotawaringin Barat.

Kerja sama yang ditunjukkan antara guru dan orang tua menyebabkan terjadinya pertukaran informasi sekitar fenomena dan peristiwa yang melingkupi diri dan pendidikan siswa dalam kehidupan sehari-harinya, dalam lingkungan sekolah, keluarga juga pergaulannya di masyarakat. Karena merupakan suatu titik nadi kehidupan yang perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua dalam rangka mengawasi aktivitas keseharian siswa, khususnya dalam aktivitas belajarnya.

Kerja sama dan tujuan kerja sama yang dilakukan kedua belah pihak, dapat membawa manfaat atau keuntungan bagi siswa untuk memperoleh informasi sehingga pada giliran berikutnya akan mengarah

kepada usaha sekolah/ madrasah dalam meningkatkan kemajuan pendidikan siswa dan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah.¹¹⁴ Berdasarkan fakta yang terjadi pada FKOG di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat maka sangat penting sekali antara orang tua serta guru untuk selalu saling bertukar informasi baik secara langsung maupun menggunakan *handphone*. Karena mendidik bukan hanya tugas guru di sekolah akan tetapi juga merupakan tugas bersama dengan orang tua, terlebih pada masa *pandemic* yang keberadaan anak dalam belajar lebih banyak dilakukan di rumah, dari pada di sekolah.

Komunikasi intens yang dilakukan orang tua dan guru yang terhimpun dalam FKOG melalui grup WA yang ditunjukkan di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat sangat dirasakan manfaatnya. Komunikasi media sosial WA ini dianggap sebagai sesuatu hal yang sangat penting dalam membangun interaksi di antara sesama anggota FKOG. Terlebih pada saat *pandemic covid-19*, pembelajaran sepenuhnya dilaksanakan dari rumah, tidak ada tatap muka dan guru tidak dapat memantau bagaimana aktivitas siswanya secara langsung. Hal ini dapat diatasi dengan komunikasi melalui media grup WA yang dilakukan FKOG MTs Negeri 1 Kotaaringin Barat. Orang tua dapat mengetahui progres pembelajaran anaknya melalui pemberian informasi di media grup WA.

¹¹⁴Yanti, Wanto Rivaie, dan Rustiyarso, Kerja sama Guru dan Orang Tua guna Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI di SMA Pontianak, *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*. 4(1) Tahun 2013, h. 67-85.

Mulyana menyebut orang yang memanfaatkan komunikasi dengan sesama dapat membentuk konsep diri baginya.¹¹⁵

Bentuk kerja sama orang tua/ wali siswa yang lain adalah dengan pengajian yang dilakukan secara temporer setiap ada momen peringatan hari besar Islam di madrasah. Hal ini dilakukan ketika sebelum abah covid-19 melanda. Pengajian yang dilakukan berguna untuk menambah wawasan keislaman guru dan orang tua serta siswa. FKOG mengundang ustadzah dari luar madrasah dimaksudkan supaya ada penyegaran dan mendapatkan suasana yang berbeda dari rutinitas madrasah yang biasanya diberikan oleh guru di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat saja, bahkan juga dilakukan oleh orang tua siswa yang berkompeten untuk memberikan tausiyah kepada guru dan orang tua dan siswa. Tema-tema yang disajikan sesuai dengan pendidikan anak menurut al-Qur'an dan hadist. Sehingga guru dan orang tua serta siswa dapat memahami ajaran Islam termasuk dalam bidang pendidikan dan memperlakukan anak-anaknya sesuai dengan al-Qur'an dan hadist juga para siswa menempatkan diri sebagai orang yang harus menghormati orang tua dan guru.

Hal ini sesuai dengan konsep teori dari Slamet Suyanto mengatakan bahwa kerja sama orang tua dengan madrasah dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, di antaranya: kerja sama dalam kegiatan pembelajaran seperti menjadi narasumber dalam kegiatan

¹¹⁵Sudjana, Nana, *Dasar-dasar proses Belajar mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1998, h. 122.

pembelajaran di madrasah sesuai dengan spesialisnya; terlibat dalam aktivitas bersama guru dan peserta didik sesuai kebutuhan dan keahliannya masing-masing; menghadiri undangan madrasah secara langsung bagi kepentingan anaknya; memberikan dukungan terhadap program pendidikan di madrasah; menyelenggarakan kegiatan antar keluarga dalam komunikasi grup WA yang saling memberi informasi dan mencari informasi; memberikan nilai tambah hubungan antar pribadi orang tua, baik berkenaan dengan cara-cara mendidik dan membantu anak.¹¹⁶

Bentuk kerja sama FKOG MTsN 1 Kotawaringin Barat terhadap kemajuan pendidikan siswa berpartisipasi penuh dalam memajukan program sekolah dalam bentuk: pemikiran, tenaga dan memberikan bantuan finansial berupa sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan sekolah. Apabila bentuk kerja sama disetarakan dengan bentuk partisipasi sebagaimana pendapat Engkoswara yaitu dalam bentuk kontribusi pembiayaan; dan bentuk pemikiran dan tenaga dan lain-lain.¹¹⁷ Beararti bentuk kerja sama ini sudah ada dan sudah terjadi di FKPG MTsN 1 Kotawaringin Barat. Sesungguhnya merupakan implementasi dari Firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi,

¹¹⁶ Suyanto, Slamet, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005. h. 45-78.

¹¹⁷ Engkoswara & A Komariah, *Administrasi Pendidikan...*, h. 296.

الْإِثْمَ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا ۖ وَالتَّقْوَىٰ الْبِرِّ عَلَىٰ وَتَعَاوُنُوا

وَالْعُدْوَانَ

Artinya:

Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran (Q.S Al-Maidah: 2).¹¹⁸

Kebaikan (kebajikan) yang tertera di ayat di atas mencakup seluruh unsur agama Islam; prinsip-prinsip keimanan, penegakan syariat seperti mendirikan shalat, membayar zakat dan infak kepada orang yang membutuhkan dan amalan hati seperti bersabar dan menepati janji, bertolong menolong, dan lain sebagainya.¹¹⁹ Dengan demikian bahwa peran FKOG yang saling bekerja sama dalam memajukan madrasah dan memantau progres pendidikan anaknya adalah merupakan implementasi ayat Al-Quran Surah Al-Maidah ayat 2 di atas.

3 Faktor Pendukung dan Penghambat Peranan FKOG terhadap Kemajuan Pendidikan Siswa di MTS Negeri 1 Kotawaringin Barat

Setiap perencanaan dan pelaksanaan setiap program tentu tidak berjalan mulus. Dukungan dan Penghambat menjadi dua buah sisi yang tidak bisa dipisahkan.

a. Faktor Pendukung Peranan FKOG

1) Keaktifan Orang Tua

¹¹⁸Muhammad al-Qurtubi, Tahqiq: Abdurrazzaq al-Mahdi, Tafsir Al-Qurthubi (Al-Jami li Ahkamil-Quran, Dar Al-Kitab Al-Arabi, Cetakan II, Tahun 1421 H, Volume 6, H. 45.

¹¹⁹ *Ibid.*

Orang tua sebagai penggerak langsung, baik sebagai objek dan subjek yang terbentuk dalam kepengurusan FKOG melaksanakan kegiatan secara penuh kesadaran dan semangat untuk membantu, berpartisipasi langsung tanpa campur tangan sekolah sepenuhnya sehingga memudahkan guru/wali kelas untuk fokus ke bidang akademik.

Keaktifan orang tua yang tergabung dalam FKOG di MTsN 1 Kotawaringin Barat dibuktikan dengan secara penuh melaksanakan pembangunan fisik sekolah seperti pembuatan kamar kecil yang jumlahnya 7 buah menjadi 12 buah, pembangunan tangga penghubung ke kelas VII, pembuatan papan nama madrasah secara penuh dilakukan oleh komite sekolah melalui FKOG.

Keaktifan FKOG di atas dijelaskan dalam pasal 51 tersuratkan bahwa bentuk otonomi manajemen satuan pendidikan ialah melakukan pengelolaan kegiatan pendidikan oleh kepala sekolah dan guru serta dibantu komite sekolah. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 Pasal 56 ayat (1) dan (3) tersuratkan bahwa fungsinya melalui komite sekolah masyarakat dapat berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan, yang membantu terhadap pembangunan infrastruktur untuk membantu pemerintah.

Berarti bahwa keaktifan orang dalam mendukung pendidikan anak di sekolah adalah merupakan bagian dari tugas yang memang harus dilakukan orang tua, sedangkan FKOG adalah sebagai wadah untuk Bersama-sama melakukannya agar terarah dan sesuai dengan kebutuhan.

2) Keaktifan Wali Kelas

Wali kelas sebagai bagian dari unsur yang aktif memberdayakan peran FKOG juga merupakan modal yang dimiliki MTsN 1 Kotawaringin Barat. Komitmen guru adalah suatu keterikatan diri terhadap tugas dan kewajiban sebagai guru yang dapat melahirkan tanggung jawab dan sikap reponsif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Nilai komitmen terhadap tugas atau pekerjaan dalam hal ini adalah nilai-nilai kerja. Tantangan dunia pendidikan kita saat ini antara lain adalah masih rendahnya kualitas pendidikan.

Maka tidaklah mengherankan, jika wali kelas sebagai guru yang berpredikat guru profesional nampak lebih ekstra keras untuk bekerja memberikan yang terbaik. Beban mengajar memang tinggi, juga berjibaku menyiapkan dokumen pembelajaran seperti program tahunan, program semester,

rencana pelaksanaan pembelajaran dan sejumlah perangkat lainnya,¹²⁰ belum lagi dengan tugas sebagai wali kelas.

Tanggung jawab wali kelas yang lahir dari komitmen sebagai guru profesional adalah tanggung jawab yang tidak hanya dialamatkan kepada manusia, akan tetapi juga dipertanggung jawabkan dihadapan Allah SWT. Jadi pertanggung jawaban terhadap profesi dalam pandangan Islam tidak hanya bersifat horizontal-formal sesama manusia, tetapi juga bersifat vertical-moral, yakni tanggung jawab terhadap Allah SWT.¹²¹

3) Kesempatan Luas bagi FKOG Berperan FKOG oleh Kepala MTsN 1 Kotaaringin Barat

MTS Negeri 1 Kotawaringin Barat memberikan dukungan penuh kepada FKOG untuk merencanakan program FKOG, melaksanakan dan juga memberikan tempat dan waktu untuk perencanaan dan pelaksanaan program FKOG sampai pada pengawasannya. Berarti pihak madrasah sudah mendukung komite dan FKOG untuk melaksanakan tugas dan fungsinya.¹²²

¹²⁰<https://zahrosaadah.blogspot.com/2016/11/komitmen-guru.html>

¹²¹Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional. Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosdakarya, 2005, h. 45.

¹²² Engkoswara & A Komariah, *Administrasi Pendidikan...*, h. 298.

Kepala madrasah menyadari bahwa komite dan FKOG berfungsi sebagai “mitra kerja” dengan orang tua dan masyarakat dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.¹²³ Hal ini penting, karena sekolah memerlukan masukan dari orang tua sebagai bagian dari masyarakat, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program madrasah. Di sisi lain, orang tua dan masyarakat memerlukan jasa sekolah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan.¹²⁴

Berarti kepala MTsN 1 Kotawaringin Barat mampu memanfaatkan kepemimpinannya, dalam memperoleh dukungan untuk perbaikan program madrasah, dan mampu membangun saluran komunikasi responsif yang mengarahkan arus informasi ke bawah, paralel, dan ke atas di lingkungan organisasi sekolah, maupun keluarga di lingkungan masyarakat yang lebih luas.¹²⁵

b. Faktor Penghambat Peranan FKOG

Dalam realita lapangannya peranan FKOG juga memiliki hambatan sebagai berikut:

1) Peran Orang Tua Yang Kurang Aktif

123 Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Rnika Cipta, 1990, h. 31.

124 Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional...*, h. 205-163.

125 *Ibid*, h. 63-85.

Kendala ini yang menjadi hambatan dalam peranan FKOG. Orang tua masih beranggapan bahwa mendidik dan mengajar anak adalah sepenuhnya tugas guru. Padahal kerja sama dan berbagi tugas antar guru dan orang tua sangat dibutuhkan sesuai keberadaan siswa tersebut karena siswa tidak sepenuhnya di sekolah, terlebih pada masa pandemic covid-19 yang keberadaan siswa justru lebih banyak di rumah.

Tidak dipungkiri bahwa tugas orang tua tidak hanya merawat, menyekolahkan tetapi juga mencukupi kebutuhan keluarga. Kesibukan orang tua yang bervariasi dengan waktu yang berbeda-beda membuat terbatasnya pantauan orang tua terhadap kemajuan pendidikan anak dengan fasilitas komunikasi dan koordinasi yang disediakan sekolah. Ini menjadi penghambat dalam peranan FKOG sendiri.

Partisipasi sangat dibutuhkan sekolah dalam pelaksanaan program terhadap kemajuan pendidikan siswa. Tanpa adanya partisipasi dari orang tua sekolah tidak bisa melihat hasil program dan tidak bisa mengevaluasi. Partisipasi orang tua sebagai kritik membangun dan juga saran demi kemajuan bersama.

Penelitian yang di dapat ini senada dengan hasil penelitian Rahman mengatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan dapat diidentifikasi dalam beberapa pola yang berbeda, seperti kerja sama antara orang tua dan anaknya di

rumah (misalnya dengan membantu pekerjaan rumah), kegiatan berbasis madrasah (misalnya menghadiri acara madrasah), komunikasi orang tua dan guru (misalnya berbicara dengan guru tentang pekerjaan rumah atau tugas pembelajaran di rumah), serta pemantauan perilaku anak-anak di luar madrasah,¹²⁶ yang dilakukan oleh orang tua dan guru dapat dikatakan menjadi pondasi atau sebab utama keberhasilan anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya sehingga diperlukannya upaya-upaya yang maksimal dari kedua belah pihak.

Pendapat dari orang tua bahwa mereka sudah berperan dalam FKOG juga tidak salah karena menurut Teori Peran bahwa manusia berperilaku dalam caranya yang berbeda-beda.¹²⁷ Berarti orang tua yang proaktif, yang aktif dan kurang aktif berarti menunjukkan sesuai dengan gayanya dalam mengaktualisasikan peran. Namun karena Teori Peran juga mengatakan bahwa aktualisasi peran itu dapat diprediksi tergantung dari situasi dan identitas-identitas sosial yang dimilikinya masing-masing sesuai dengan indicator fungsi dan tugas serta tanggung jawab,¹²⁸ maka tetap saja orang tua yang

¹²⁶Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Penerbit Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2001, h. 88.

¹²⁷ Biddle, B. J., Recent Developments in Role Theory, *Annual Reviews Sociology...*, p. 70.

¹²⁸*Ibid.*

kurang aktif menjadi hambatan dalam mengukur perannya di FKOG.

2) Wali Kelas Yang Kurang Aktif

Kurang maksimalnya penanganan wali kelas terhadap kendala yang dimiliki siswa. Jam pelajaran yang penuh, program kurikulum dan tugas akademik yang menumpuk membuat wali kelas tidak fokus terhadap penanganan siswa. Namun ini bukanlah alasan untuk kurang memberdayakan FKOG.

Karena sudah diketahui bahwa sebagian orang tua siswa di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat tidak semuanya terlibat di madrasah, maka keterlibatan wali kelas harus mampu mengambil langkah dan sikap. Langkah dan sikap tersebut terwujud dalam upaya-upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah agar kerja sama sebagai peran FKOG antara guru dan orang tua dalam meningkatkan pendidikan anaknya dapat tercapai. Paling tidak guru di madrasah memberikan pelayanan yang terbaik kepada orang tua siswa, menyamakan persepsi dan nilai-nilai yang ditanamkan madrasah dengan nilai-nilai yang diajarkan orang tua/ wali siswa dengan melakukan komunikasi di awal pertemuan dan memberikan kesempatan kepada orang tua peserta didik untuk terlibat. Meski hal ini sudah dilakukan

oleh guru di MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat, namun perlu dilakukan secara periodik mengingat tidak semua orang tua berperan secara aktif, terlebih pada masa pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19. Karena semua kelas sudah memiliki grup WA sebagai komunikasi dua arah.¹²⁹ Setidaknya wali kelas memberdayakan ini sebagai sebuah kekuatan untuk menyamakan persepsi, penyaluran informasi dan lain-lain yang dapat mendukung terhadap kemajuan pendidikan anak yang dapat dipantau progresnya oleh orang tua.

Wali kelas harus menyadari bahwa orang tua/ wali siswa adalah pelanggan, yakni konsumen dari jasa layanan pendidikan yang ditawarkan oleh madrasah, selalu berusaha memberikan rasa nyaman kepada orang tua yang datang berkunjung secara langsung maupun melalui kunjungan melalui media. Pelayanan terbaik dari pihak madrasah sudah dirasakan langsung oleh orang tua siswa meskipun sebagian kecil wali kelas merasa kurang optimal memberdayakan FKOG. Bagaimana tanggapan dan sambutan yang dilakukan pihak wali kelas sebagai bagian dari pihak madrasah setiap kali orang tua peserta didik datang sangat mempengaruhi pola pikir mereka tentang madrasah.

Dari pembahasan di atas bahwa faktor pendukung dan penghambat berasal dari orang tua yang kurang aktif dalam kegiatan

FKOG, sementara orang tua saja jika pendidikan anak merupakan tanggung jawab utamanya. Hal ini menguatkan pendapat Ayuna yang dalam temuan penelitiannya menyebutkan bahwa banyak orang tua yang tidak paham dengan tugas dan fungsi komite sekolah.¹³⁰ Andai orang tua memahami tugas dan fungsi FKOG yang merupakan bagian dari komite sekolah, maka dipastikan akan aktif mengikuti progres pendidikan anaknya di madrasah.

Berarti tugas yang juga harus diemban oleh pengurus komite sekolah dan pihak sekolah itu sendiri dalam hal ini melalui kepala madrasah sebagai leadernya adalah memahami tugas dan fungsi FKOG sekolah, yang tidak cukup disosialisasikan ketika awal tahun ajaran sebagaimana yang sudah dilakukan komite sekolah, namun dilakukan secara terus menerus, apalagi dipermudah dengan grup WA tiap kelas yang sudah aktif berkomunikasi. Memahami kepada orang tua/ wali bahwa komite dan FKOG merupakan stakeholder merupakan pihak yang turut serta merumuskan, menetapkan, melaksanakan dan memonitoring pelaksanaan kebijakan sekolah, dilakukan secara proporsional.¹³¹

¹³⁰ Ayuna, Novianty Elizabeth, "Strategi komunikasi komite sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar berbasis partisipasi masyarakat", *Jurnal scientific repository*, IPB university, Bogor Indonesia, tahun 2017, h. 33-46.

¹³¹ Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah...*, h. 118.



BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan FKOG terhadap kemajuan pendidikan siswa di MTs Negeri 1 Kotawaringain Barat adalah sebagai: a. Pemberi pertimbangan, misalnya ditunjukkan pada saat membuat perencanaan program, mengambil

kebijakan pembelajaran daring dan luring dalam rangka menyikapi Surat Edaran Pemerintah Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat; dan pembangunan sarana prasarana madrasah; b. Pendukung, misalnya ditunjukkan dengan memberikan pemikiran dan saran atas program sekolah, melaksanakan program sekolah yang bersumber dari komite sekolah, motivasi terhadap sesama orang tua untuk aktif dalam mendukung kemajuan pendidikan; c. Pengontrol, misalnya ditunjukkan dengan ikut serta mengawasi program madrasah sejak merencanakan anggaran dan pendapatan madrasah, mendokumentasikan dan melaporkan pembangunan fisik madrasah seperti pembuatan kamar kecil, pembuatan jembatan menuju kelas VII, pembuatan papan nama madrasah dan lain-lain; d. Mediator, misalnya ditunjukkan dengan komunikasi langsung dan tidak langsung sesama orang tua, orang tua dengan madrasah, sekolah dengan pemerintah ketika menyepakati batasan pemungutan iuran pembangunan sekolah/ madrasah dan memutuskan pembelajaran tatap muka terbatas dengan mengikuti protokol kesehatan.

2. Bentuk kerja sama FKOG di MTsN 1 Kotawaringin Barat ditunjukkan dalam bentuk: a. pemikiran, misalnya memberikan pemikiran dan saran, memantau progres pendidikan anak, memberikan informasi kepada orang tua lainnya dan masyarakat luas; b. tenaga, diberikan pada saat gotong royong membangun fasilitas madrasah, menghadiri pertemuan di madrasah dan Dinas Pendidikan serta Pemerintah Daerah Kotawaringin Barat; dan menjadi narasumber dalam kegiatan hari besar Islam di

madrasah; c. Finansial, memberikan iuran atau sumbangan dana untuk kegiatan madrasah dan pembangunan sarana prasarana madrasah.

3. Faktor pendukung peranan FKOG di MTsN 1 Kotawaringin Barat adalah: a. Keaktifan orang tua, yang proaktif memberikan pemikiran dan saran, menanyakan perkembangan pendidikan anak, mengajak orang tua lain untuk aktif dalam kegiatan dan lain-lain; b. Keaktifan wali kelas, yang maksimal memberdayakan FKOG dalam melakukan komunikasi dan koordinasi kegiatan pembelajaran dan kegiatan madrasah; c. Kesempatan luas yang diberikan oleh kepala madrasah, menjadikan orang tua dan wali kelas leluasa dan merasa nyaman dalam melakukan peran dan bekerja sama memajukan pendidikan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah: a. kurang aktifnya orang tua, karena kesibukan dan kurang perhatian yang lebih banyak diam dan menyerahkan kepada madrasah secara penuh dalam kemajuan pendidikan anak; b. Wali kelas yang kurang aktif, memberdayakan FKOG, sementara sudah diketahui jika ada orang tua yang kurang aktif, maka membutuhkan proaktif wali kelas untuk ekstra memahamkan tentang tugas, kewajiban dan fungsi orang tua dalam FKOG.

B. Rekomendasi

1. MTS Negeri 1 Kotawaringin Barat
 - a. Kepala sekolah hendaknya mempertahankan peran sama dengan komite melalui FKOG madrasah karena sudah dirasakan dan terbukti

kemanfaatannya dalam memajukan madrasah, dan terus memahamkan dengan orang tua tentang tugas, kewajiban dan fungsi komite sekolah melalui FKOG.

- b. Kepada guru-guru dan staf pegawai agar lebih intensive menunjukkan kualitas peran FKOG melalui implementasi kegiatan sekolah karena keberadaan orang tua merupakan mitra kerja yang menjadi sebuah keniscayaan dalam menjalankan rencana, proses dan *outcome* madrasah melalui siswa lulusannya.
2. Orang tua/ wali siswa terus meningkatkan perannya melalui FKOG secara bersama-sama dalam memajukan madrasah dan memantau progres perkembangan pendidikan anak di madrasah.
3. Siswa MTs Negeri 1 Kotawaringin Barat, hendaknya mendorong orang tua/ wali masing-masing agar terlibat aktif dalam kegiatan FKOG madrasah. Sebagai bagian dari bentuk tanggungjawab orang tua sebagai pendidik utama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Syaibah al-Hamd, Syarah Bulughul Maram, *Fiqhul Islam* (5), Jakarta: Darul Haq, 2007.
- Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Achmadi, *Idiologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Agustina, L. 2009. Pengaruh Konflik Peran, Ketidakjelasan Peran, dan Kelebihan Peran terhadap Kepuasan Kerja dan Kinerja Audit (Penelitian pada Kantor Akuntan Publik yang Bermitra dengan Kantor Akuntan Publik Big Four di Wilayah DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi*, 1(1): 40-69.
- Ali Mustadi, Enny Zubaidah, dan Sumardi, Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Tesis* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2017.
- Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, Jakarta: Renika Cipta, 1990.
- Ayuna, Novianty Elizabeth, "Strategi komunikasi komite sekolah dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar berbasis partisipasi masyarakat", *Jurnal scientific repository*, IPB university, Bogor Indonesia, tahun 2017, h. 33-46.
- Badan Pusat Statistik Nasional Republik Indonesia Tahun 2020. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/6201/api_pub/Uys0Mk9kelpxamVmMUyRmKRHSFcyZz09/da_04/2
- Bedjo Sujanto, *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah Model Pengelolaan Sekolah di Era Otonomi Daerah*, Jakarta: CV. agung Seto, 2007.
- Biddle, B. J., Recent Developments in Role Theory, *Annual Reviews Sociology*, 1986.
- Candra wijaya, *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Indikator Kinerja Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*, Jakarta: Tahun 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Umum Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2004.

Depatemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Jamanatul Ali, 2004

Dwi Kartika Yanti, Peran Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Pendidikan di SD Muhammadiyah Metro Pusat”, *Tesis Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung* 2018.

Engkoswara & A Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015.
Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Edisi 1, Cet. 5, Jakarta: Raja Grafindo Persada 1998.

Hasmiana Hasan, Fungsi Komite Sekolah dalam Perkembangan dan Implementasi, Program Sekolah di SD Negeri 19 Kota Banda Aceh, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Unsyiah, Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) *Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala* Vol. 2 No.3, Oktober 2014, hal 1-12. ISSN: 2337-9227.

<https://zahrosaadah.blogspot.com/2016/11/komitmen-guru.html>

John Dewey, *Democracy and Education*, New York: The Macmillan Company, 1964.

Kompri, *Manajemen Sekolah teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta 2014.

Linton, R., *The Study of Man*. New York: Appleton-Century, 1936.

Made Aristia Prayudi, dkk., “Teori Peran Dan Konsep *Expectation-Gap* Fungsi Pengawasan Dalam Pengelolaan Keuangan Desa”, *Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Volume 2, Nomor 4, Desember 2018: 449 – 467.

Makmun Sumadi, Alben Ambarita, Peran Komite Sekolah dalam Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMK Negeri 2 Metro) FKIP Unila: Jl. Soemantri Brojonegoro No.1, Gedung Meneng, Bandar Lampung Tahun 2014.

Mead, G. H., *Mind. Self and Society*. Chicago: Univ. Chicago Press, 1943.

Moreno, C. L., *Who Shall Survive?* Washington, DC: Nervous and Mental Dis. Publ, 1934

Muhammad al-Qurtubi, Tahqiq: Abdurrazzaq al-Mahdi, Tafsir Al-Qurthubi (Al-Jami li Ahkamil-Quran, Dar Al-Kitab Al-Arabi, Cetakan II, Tahun 1421 H, Volume 6.

- Muhammad, *Athiyyah al-Ibrasyi, Ruhul-Tarbiyah wa al-Ta'lim*, ttp. Darul Ihyai al-Kutub al-Arabiyyah, 1950.
- Mukhtar, dkk, *Sekolah Berprestasi*, Jakarta: Nimas Mutima 2001.
- Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah yang Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional. Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosdakarya, 2005.
- Nanang Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Nasution, S., *Usaha-usaha Perbaikan dalam Bidang Pendidikan dan Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Grafindo, 2010.
- Ngalim Poerwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009 Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016.
- Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993, h. 57-83.
- Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016.
- Poerbawakawaja, Soeganda, *Pendidikan dalam Alam Indonesia Merdeka*, Jakarta: Gunung Agung, 2010.
- Pusitaningtyas, Anis. Pengaruh Komunikasi Orang Tua dan Guru terhadap Kreativitas Siswa. *Proceeding of ICECRS*, 1. 935-942 tahun 2016, h. 25-45.
- S. Djuarsa Sendjaja, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Universitas Terbuka Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan RI, 1994.
- Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Penerbit Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2001.
- Sudjana, Nana, *Dasar-dasar proses Belajar mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1998.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, Cet. Ke -17, Bandung; Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta. 2012.
- Surat Edaran nomor: 440/12/PEM.2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Masa Pandemi Covid-19 di Kabupaten Kotawaringin Barat.

Suryosubroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Ofset, 1981.

Suyanto, Slamet, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005.

Tamama Rofiqah & Sasmita, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa melalui Kerja sama Orang Tua dan Guru BK di MAN Batam. *Jurnal Cahaya Pendidikan*, 3(1), Tahun 2017.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*

Yanti, Wanto Rivaie, dan Rustiyarso, Kerja sama Guru dan Orang Tua guna Meningkatkan Hasil Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI di SMA Pontianak, *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*. 4(1) Tahun 2013.

Yus, Anita, *Model Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Premada Media Grup, 2012.

